



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
DENGAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*
MELALUI MEDIA GAMBAR ANIMASI
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI KUMESU 1 KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Siti Latipah

Nim : 2101407068

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Latipah, Siti. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Examples Non Examples melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M. Hum., Pembimbing II: Drs. Hari Bakti Mardikantoro, M. Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis, karangan narasi, *examples non examples* dan gambar animasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, siswa kelas V masih kesulitan untuk menuangkan ide dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, selain itu siswa tidak memiliki minat dan merasa jenuh untuk menulis. Faktor lain adalah siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran kurang efektif. Kondisi tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk menerapkan model *examples non examples* dan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peningkatan menulis karangan narasi dan (2) bagaimanakah perubahan tingkah laku pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan (2) untuk mendiskripsikan perubahan perilaku pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

Penelitian ini menggunakan desain tindakan kelas atau PTK dengan menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan analisis data penelitian keterampilan menulis karangan narasi siswa nilai rata-rata menulis karangan narasi siklus I 64,7. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,7 Hasil tes tersebut mengalami peningkatan sebesar 21% dari siklus I. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa ini diikuti pula dengan perubahan perilaku siswa menjadi positif pada siklus II. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* dan media gambar animasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut saran yang diberikan adalah para guru bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan model *examples non examples* dan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Penerapan model *examples non examples* dan media gambar animasi telah terbukti meningkatkan

keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan model dan media pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2011

Pembimbing I,

pembimbing II,

Drs. Wagiran, M.Hum.

Drs. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum

NIP 196703131993031002

NIP 196707261993031004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Rabu
tanggal : 25 Mei 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 195801271983031003

Sumartini, S.S., M.A.
NIP 197307111998022001

Penguji I,

Dra. Suprapti, M.Pd.
NIP 195007291979032001

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Hari Bakti M., M.Hum.
NIP 196707261993031004

Drs. Wagiran, M.Hum.
NIP 196703131993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Mei 2011

Siti Latipah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- 1) Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang khusyuø (Al-Baqarah, ayat 45)
- 2) Hal terindah yang dapat kita alami adalah misteri. Misteri adalah sumber semua seni sejati dan semua ilmu pengetahuan (Albert Einstein)
- 3) Awali dengan basmalah, dan akhiri dengan hamdalah.

Persembahan:

- 1) Bapak dan Ibu tercinta (Muri dan Subiah).
- 2) Dosen-dosen dan almamater.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. sehingga dengan segala anugerah, cinta dan kasih-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu mendapat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada Drs. Wagiran, M.Hum., pembimbing I dan Drs. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum., pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua jurusan dan dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Kepala Sekolah SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang dan Ibu Mujiyati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan;
4. Bapak dan Ibu tercinta yang tidak pernah lelah memberikan dukungan dan doa dalam perjalananku menyelesaikan skripsi ini, serta fasilitas yang beliau sediakan untuk penyelesaian skripsi ini;
5. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Penulis menyadari bahwa masih kurang dari sempurna dalam penulisan skripsi ini. Meskipun demikian, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Semarang, 7 Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

SARI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah í í í í í í í í í í í í í í í í í .	1
1.2 Identifikasi Masalah í í í í í í í í í í í í í í í í í í ...	8
1.3 Pembatasan Masalah í í í í í í í í í í í í í í í í í í í ..	10
1.4 Rumusan Masalah í ..	10
1.5 Tujuan Penelitian í	11
1.6 Manfaat Penelitian í ..	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	13
2.1 Kajian Pustaka í	13
2.2 Landasan Teoretis í ...	21
2.2.1 Hakikat Menulis í ..	22
2.2.1.1 Pengertian Menulis í ...	22
2.2.1.2 Tujuan Menulis í .	24
2.2.1.3 Manfaat Menulis í	26
2.2.1.4 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis í í í í í ..	28

2.2.2 Hakikat Karangan Narasi	29
2.2.2.1 Pengertian Karangan Narasi	29
2.2.2.2 Ciri-ciri Karangan Narasi	30
2.2.2.3 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi	31
2.2.2.4 Jenis Karangan Narasi	33
2.2.3 Model <i>Examples Non Exampes</i>	35
2.2.3.1 Hakikat Model <i>Examples Non Examples</i>	35
2.2.3.2 Langkah-langkah Model <i>Examples Non Examples</i>	35
2.2.3.3 Kelebihan Model <i>Examples Non Examples</i>	37
2.2.3.4 Kelemahan Model <i>Examples Non Examples</i>	37
2.2.5 Media Gambar Animasi	38
2.2.6 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Model <i>Examples Non Examples</i> melalui Media Gambar Animasi	40
2.3 Kerangka Berpikir	44
2.4 Hipotesis Tindakan	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Desain Penelitian	47
3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I	48
3.1.1.1 Perencanaan	48
3.1.1.2 Tindakan	49
3.1.1.3 Observasi	52
3.1.1.4 Refleksi	53
3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II	54
3.1.2.1 Revisi Perencanaan	54
3.1.2.2 Tindakan	55
3.1.2.3 Observasi	59
3.1.2.4 Refleksi	59
3.2 Subjek Penelitian	60

3.3 Variabel Penelitian	61
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi	61
3.3.2 Variabel Model <i>Examples Non Examples</i> dengan Media Gambar Animasi	62
3.4 Instrumen Penelitian	63
3.4.1 Instrumen Tes	64
3.4.2 Instrumen Non Tes	70
3.4.2.1 Pedoman Observasi	71
3.4.2.2 Pedoman Catatan Harian	71
3.4.2.3 Pedoman Wawancara	74
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi	75
3.5 Teknik Pengumpulan Data	75
3.5.1 Teknik Tes	76
3.5.2 Teknik Nontes	78
3.5.2.1 Observasi	78
3.5.2.2 Catatan Harian	79
3.5.2.3 Wawancara	80
3.5.2.4 Dokumentasi Foto	81
3.6 Teknik Analisis Data	81
3.6.1 Analisis Kuantitatif	82
3.6.2 Analisis Kualitatif	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Hasil Penelitian	84
4.1.1 Hasil Siklus I	84
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I	85
4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa	87
4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Pengolahan Ide	88
4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian	

Isi dengan Judul	89
4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh	90
4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi	91
4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata	92
4.1.1.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca	93
4.1.1.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan	94
4.1.1.2 Hasil Perilaku Siswa Siklus I	95
4.1.1.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi	96
4.1.1.2.2 Wawancara	100
4.1.1.2.3 Catatan Harian	102
4.1.1.2.4 Dokumentasi Foto	108
4.1.1.3 Refleksi Siklus I	111
4.1.2 Hasil Siklus II	113
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II	114
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa	118
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Pengolahan Ide	119
4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul	120
4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh	121
4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi	122
4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata	123
4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca	124

4.1.2.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan	125
4.1.2.2 Hasil Perilaku Siswa Siklus II	126
4.1.2.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi	127
4.1.2.2.2 Wawancara	130
4.1.2.2.3 Catatan Harian	132
4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto	139
4.1.3.3 Refleksi Siklus II	142
4.2 Pembahasan	145
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi	145
4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa	151
4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model <i>Examples Non Examples</i> Melalui Media Gambar Animasi dengan Kajian Pustaka	154
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	158
5.1 Simpulan	158
5.2 Saran	159
DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rubrik Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi í í í í í .	64
Tabel 2 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi í ..	65
Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	70
Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I	86
Tabel 5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa	88
Tabel 6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Pengolahan Ide	89
Tabel 7 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul í	90
Tabel 8 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh í í í í ..	91
Tabel 10 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata í ..	92
Tabel 11 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca í ..	93
Tabel 12 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan	94
Tabel 13 Hasil Observasi Siklus I í í í í í í í í í í í í í í ..	95
Tabel 14 Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I í í í í í í í í í í í	103
Tabel 15 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II í í í í í í ..	115
Tabel 16 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa	119
Tabel 17 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Pengolahan Ide	120
Tabel 18 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul í .	121
Tabel 19 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh í í í í .	122
Tabel 20 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi	123
Tabel 21 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata í ...	124
Tabel 22 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca	125

Tabel 23 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan	126
Tabel 24 Hasil Observasi Siklus II í í í í í í í í í í í í í í	127
Tabel 25 Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II í í í í í í í í í .	133
Tabel 26 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi í í í	148

DAFTAR GAMBAR, BAGAN DAN GRAFIK

Gambar 1 Siklus Pembelajaran PTK	47
Gambar 2 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus I	109
Gambar 3 Aktivitas Siswa ketika Bertanya atau Meminta Bimbingan Guru Siklus I	109
Gambar 4 Aktivitas Siswa ketika Mengamati Gambar Animasi Siklus I	110
Gambar 5 Aktivitas Siswa ketika Menentukan Topik Gambar Animasi Siklus I	110
Gambar 6 Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Animasi Siklus I	111
Gambar 7 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus II	140
Gambar 8 Aktivitas Siswa ketika Bertanya atau Meminta Bimbingan Guru Siklus II	140
Gambar 9 Aktivitas Siswa ketika Mengamati Gambar Animasi Siklus II	141
Gambar 10 Aktivitas Siswa ketika Menentukan Topik Gambar Animasi Siklus II	141
Gambar 11 Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Animasi Siklus II	142
Diagram 1 Hasil Tes Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek Siklus I	86
Diagram 1 Hasil Tes Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek Siklus II	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	163
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	174
Lampiran 3 Rubrik Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi	185
Lampiran 4 Aspek Penilaian Menulis Karangan Narasi	186
Lampiran 5 Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	189
Lampiran 6 Aspek Pengamatan, Nilai, dan Kategori	190
Lampiran 7 Rekapitulasi Nilai siklus I	191
Lampiran 8 Rekapitulasi Nilai Siklus II	192
Lampiran 9 Daftar Nama Siswa Kelas V	193
Lampiran 10 Instrumen Siksu I	194
Lampiran 11 Instrumen Siklus II	195
Lampiran 12 Pedoman Observasi Siklus I dan II	196
Lampiran 13 Pedoman Wawancara Siklus I dan II	197
Lampiran 14 Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I dan II	198
Lampiran 15 Pedoman Catatan Harian Guru Siklus I dan II	199
Lampiran 16 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan II	200
Lampiran 17 Hasil Observasi Siklus I	201
Lampiran 18 Hasil Observasi Siklus II	202
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siklus I	203
Lampiran 20 Hasil Wawancara Siklus II	205
Lampiran 21 Hasil Catatan Harian Guru Siklus I	207
Lampiran 22 Hasil Catatan Harian Guru Siklus II	208
Lampiran 23 Contoh Karangan Narasi Siklus I	209
Lampiran 24 Contoh Karangan Narasi Siklus II	210
Lampiran 25 Hasil Pedoman Catatan Harian Siswa Siklus I	211
Lampiran 26 Hasil Karangan Narasi Siklus I	212
Lampiran 27 Hasil Karangan Narasi Siklus II	213

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 1982:1). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit penguasaannya. Hal ini disebabkan keterampilan menulis masih banyak kurang mendapat perhatian. Padahal keterampilan menulis menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta bimbingan yang efektif. Akibatnya mutu kemampuan menulis siswa masih rendah.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Keterampilan ini dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis diperoleh dalam proses pembelajaran, sehingga bersifat produktif dan ekspresif bukan secara alamiah. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan

harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Suhendar dan Supinah 1993:110).

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus. Dengan demikian, keterampilan menulis lebih banyak diperoleh dari pengalaman yang berulang-ulang melalui latihan terstruktur di sekolah.

Standar kompetensi menulis bahasa di kelas V SD berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah supaya siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Berdasarkan standar kompetensi di atas penulis menekankan pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan.

Penguasaan bahasa di sekolah dasar terbagi menjadi dua macam, yaitu penguasaan bahasa pasif dan penguasaan bahasa aktif. Penguasaan bahasa pasif yaitu mengerti apa yang dikatakan orang lain kepadanya, terdiri atas mendengarkan dan membaca. Penguasaan bahasa aktif yaitu dapat menyatakan isi hati sendiri kepada orang lain terdiri atas berbicara, bercakap-cakap dan mengarang atau menulis (Purwanto dan Alim dalam Rizki 2008: 3). Dengan demikian, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar, mulai tingkat pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan untuk jenjang yang lebih tinggi nantinya. Siswa sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis guna menjadi bekal ke jenjang lebih tinggi, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis ke jenjang pembelajaran sekolah sesudahnya nanti.

Usaha peningkatan keterampilan menulis di sekolah dasar telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai cara. Hal ini dilakukan karena sekolah dasar merupakan batu pijakan pertama di dunia pendidikan. Sekolah dasar harus mampu membekali lulusannya berbagai keterampilan berbahasa, terutama menulis, untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun demikian, sampai saat ini pun kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih jauh dari harapan. Penyebabnya dalam konteks keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks, sulit dipelajari siswa dan paling sulit diajarkan guru, khususnya untuk tahap menulis dasar.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar terdiri atas menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan diajarkan pada siswa kelas 1 dan 2, sedangkan menulis lanjutan diajarkan pada siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Menulis permulaan, diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan seterusnya. Menulis lanjutan dimulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana,

menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar (Santosa, dkk. 2006: 3.21).

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis karangan yang termasuk dalam menulis lanjutan. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca, tapi mereka harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh.

Kelas V sekolah dasar rata-rata berusia 10-11 tahun. Pada usia ini siswa suka berimajinasi dan berkhayal. Tema yang cocok digunakan adalah tema-tema yang menyajikan masalah yang sesuai dengan alam hidup anak. Oleh sebab itu, penulis mengkhususkan pada keterampilan menulis karangan narasi.

Mengingat pentingnya pelatihan menulis pada jenjang sekolah dasar, khususnya menulis karangan narasi dan dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis narasi tersebut, siswa perlu dilatih dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulis. Namun, kebanyakan guru bahasa dan sastra Indonesia belum begitu menyadari pentingnya pembinaan pelatihan menulis karangan narasi tersebut sehingga kebanyakan siswa mempunyai kemampuan menulis yang rendah. Permasalahan tersebut juga dialami oleh kebanyakan siswa di SD Negeri

Kumesu 1 Kabupaten Batang khususnya kelas V. Siswa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menulis karena siswa merasa bosan terutama bagi siswa yang kurang mampu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang, siswa masih sulit dalam menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari rata-rata tes menulis karangan narasi pratindakan sebesar 62. Hal ini disebabkan siswa kesulitan menentukan judul karangan, siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan, kosakata siswa masih sangat kurang dan terbatas, dan alat bantu atau media di sekolah masih sangat minim.

Masalah yang sangat dasar saat siswa hendak menulis karangan yaitu judul karangan. "Bu mengarang apa?" kata siswa yang masih kesulitan akan mengarang apa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, akhirnya guru yang menentukan judul karangan.

Saat mengarang siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan karena dalam pembelajaran menulis di sekolah masih berorientasi pada produk menulis, tidak pada proses menulis. Guru hanya memperhatikan kegiatan pramenulis, penyusunan draf, dan publikasi. Guru kurang begitu memperhatikan kegiatan perevisian dan penyuntingan. Guru hanya memberikan nilai akhir tanpa memberitahu atau merevisi kesalahan siswa. Hal tersebut membuat siswa kurang tahu letak kesalahannya ketika menulis karangan, sehingga siswa tidak bisa memperbaiki kesalahannya tersebut pada kegiatan menulis karangan selanjutnya. Hal ini membuat siswa kurang mengetahui

bagaimana menggunakan ejaan, tanda baca, kosakata, serta kohesi dan koherensi yang tepat dalam menulis karangan. Fenomena tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan guru dalam memberikan penilaian menulis karangan serta rendahnya kompetensi guru dalam bidang tahap-tahapan menulis karangan.

Penguasaan kosakata siswa masih rendah, hal ini menyebabkan siswa sulit menuangkan idenya, sulit menyusun dan merangkai kata, serta sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis karangan sehingga karangan yang dihasilkan menjadi tidak beraturan karena kalimatnya berulang-ulang. Untuk mengatasi hal-hal tersebut siswa perlu dibekali kosakata yang cukup, ejaan yang tepat (EYD), tata kalimat yang baik dan cara merangkai kalimat, serta mengajarkan pola struktur kalimat yang benar.

Selain itu, alat bantu atau media yang disediakan di sekolah juga sangat penting. Adanya alat bantu atau media akan membuat variasi pembelajaran. Masalah yang dihadapi SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang yaitu alat bantu atau media yang disediakan di sekolah masih sangat minim dan terbatas. Hal ini mengakibatkan kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Pada prinsipnya, guru sekolah dasar adalah guru kelas, bukan guru mata pelajaran, sehingga guru tidak bisa fokus pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis. Guru SD juga harus membagi perhatian pada pembelajaran yang lain. Hal ini membuat perhatian guru menjadi terpecah-pecah, tidak bisa fokus pada satu bidang. Guru SD tidak membuat rencana pembelajaran untuk satu mata pelajaran melainkan membuat rencana harian untuk semua mata pelajaran dalam satu hari.

Lepas dari itu, guru juga berperan sangat penting dalam proses pembelajaran menulis. Guru menumbuhkan semangat dalam menulis dan menciptakan situasi yang kondusif. Selain itu, guru harus pandai memilih metode atau model yang tepat, agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Selama ini pembelajaran menulis karangan narasi yang diajarkan di kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang hanya terbatas pada materi dan buku paket dan hanya menggunakan metode ceramah. Latihan juga masih jarang dilakukan. Waktu latihan siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang dalam menulis karangan narasi kurang karena guru hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan. Sehingga siswa jarang melakukan latihan menulis karangan narasi. Hal ini menyebabkan siswa menulis karangan hanya untuk memenuhi tugas dari guru. Pada saat menulis karangan, siswa tidak mementingkan mutu karangan. Mereka lebih mementingkan panjang karangannya. Penyusunan kalimatnya pun menjadi tidak beraturan dan tidak efektif.

Melihat kenyataan di atas, perlu diadakan suatu pembelajaran khusus mengenai menulis karangan narasi, misalnya dengan melatih siswa menulis karangan narasi dengan model dan media yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *examples non examples* dan media gambar animasi.

Pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi diharapkan dapat mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang. Dalam pembelajaran, siswa

dibagi menjadi kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang. Guru menampilkan gambar animasi kepada siswa. Siswa bersama kelompoknya menganalisis gambar, dan analisis tersebut dicatat pada kertas. Secara individu, siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan oleh guru.

Penggunaan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dapat dijadikan salah satu jalan untuk mencapai salah satu tujuan umum pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk itulah, peneliti akan melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Examples Non Examples Melalui Media Gambar Animasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang*.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa masalah keterampilan menulis narasi yang terjadi di kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan Faktor eksternal (dari luar). Faktor internal yaitu faktor dari dalam siswa antara lain: (a) siswa tidak menguasai bahan; (b) kurangnya

pemahaman mengenai materi menulis seperti merangkai kalimat yang baik, ejaan, diksi, dan lain-lain; (c) kurang minat dan malas dalam pembelajaran menulis, siswa menganggap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pelajaran yang mudah dan membosankan; (d) motivasi belajar siswa rendah, siswa tidak senang dengan pelajaran bahasa dan sastra Indonesia; (e) siswa takut pada guru, keadaan psikologi siswa; dan (f) sarana dan prasarana kurang mendukung.

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa, yaitu dukungan orang tua, masyarakat, lingkungan, dan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Dari faktor-faktor eksternal di atas, gurulah yang memegang peranan penting, karena gurulah yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran kepada siswa. Guru di kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang masih kurang memberikan latihan pada siswa untuk belajar menulis. Guru kurang bervariasi menerapkan metode atau teknik atau media dalam pembelajaran menulis. Guru juga tidak memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam penulisan.

Model *examples non examples* adalah alternatif yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi 4-5 orang. Dalam setiap kelompok, masing-masing siswa bekerjasama membuat karangan narasi, yaitu dengan cara masing-masing kelompok menyusun kalimat sesuai topik gambar yang ada. Media gambar animasi digunakan untuk mempermudah siswa membuat karangan narasi.

Dari uraian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui dan menerapkan model *examples non examples* melalui media gambar animasi serta bagaimana siswa dalam melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi permasalahan yang menjadi bahan penelitian yaitu menulis karangan narasi masih rendah. Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, peneliti akan menggunakan model menulis yang dianggap tepat yaitu *examples non examples* dan media gambar animasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi?
- 2) Bagaimanakah perubahan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
- 2) Mendiskripsikan perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan member manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

- 1) Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian diharapkan dapat memberi sumbangan bagi kepentingan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan narasi.

- 2) Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, yaitu dapat memberikan gambaran untuk memilih dan menggunakan

metode atau teknik atau media yang tepat dalam pembelajaran menulis karangan narasi serta dapat memberi bekal dalam memecahkan masalah kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menulis karangan narasi sehingga keterampilan menulis karangan narasi dapat meningkat, serta menarik minat siswa agar senang dan menyukai kegiatan menulis, dan dapat mengembangkan daya pikir kreativitas siswa dalam menulis.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu dalam pembelajaran menulis khususnya menulis narasi, memberi inovasi mengenai penerapan model *examples non examples*, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat memotivasi peneliti lain untuk meneliti keterampilan menulis sehingga akan menambah pengetahuan bagi para peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan oleh ahli bahasa maupun mahasiswa. Penelitian tersebut sebagian besar bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Namun, penelitian di bidang menulis masih cukup luas dan masih banyak yang harus diteliti untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian terdahulu. Beberapa bahan penelitian yang dapat dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hardani (2006), Wahono (2007), Faajjah (2007), Prabawanti (2008), Puspita (2008), Feretti dkk (2009), dan Jacobson dkk (2010).

Hardani (2006) meneliti tentang menulis karangan narasi dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang dengan Teknik Menulis Buku Harian*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik menulis buku harian. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata tes menulis karangan narasi pratindakan sebesar 60,67 dan pada siklus I rata-rata menjadi 67,47 atau meningkat sebesar 11,21% dari rata-rata pratindakan, kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata 76,14 atau meningkat sebesar 11,20% dari siklus I. Perubahan tingkah laku dalam

penelitian ini adalah para siswa tampak senang dengan kegiatan menulis serta siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Menulis buku harian merupakan salah satu cara dalam melatih menulis. Siswa dilatih untuk membiasakan dirinya menulis dalam buku harian berdasarkan pengalamannya saat itu. Jadi, siswa akan lebih mudah dalam menuliskannya karena kejadian itu terjadi pada hari itu juga, sehingga masih segar dalam ingatannya. Akan tetapi, tidak semua siswa menyukai kegiatan menulis buku harian ini. Siswa perempuan cenderung lebih menyukai kegiatan ini dibandingkan dengan siswa laki-laki. Jadi teknik ini kurang efektif dalam kegiatan menulis karangan.

Penelitian yang dilakukan Hardani (2006) memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada desain penelitian, instrumen penilaian, dan cara pengambilan data. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrument penelitian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Cara pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan Hardani (2006) memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu penelitian Hardani mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang dengan teknik menulis buku harian. Sedangkan penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan

model *examples non example* melalui media gambar animasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang.

Wahono (2007) meneliti tentang menulis karangan narasi dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi dengan Media Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas VIIIE SLTP 30 Semarang*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi pengalaman pribadi setelah mengikuti pembelajaran dengan media lingkungan belajar. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIIIE SLTP 30 Semarang yang meliputi tes pratindakan, tes siklus I, dan tes siklus II. Peningkatan Keterampilan menulis karangan narasi pengalaman pribadi dan media lingkungan belajar meningkat sebesar 30% yaitu dari nilai rata-rata kelas 56 menjadi 65. Pada siklus II meningkat lagi sebesar 11% menjadi 72. Peningkatan keterampilan menulis narasi pengalaman pribadi ini diikuti dengan perubahan perilaku siswa kelas VIIIE SLTP 30 Semarang, siswa terlihat lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis narasi pengalaman pribadi dengan media lingkungan belajar. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dan tetib dalam pembelajaran. Namun, penggunaan bantuan media lingkungan belajar ini belum bisa dipahami oleh semua siswa. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan mamahami antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda.

Penelitian yang dilakukan Wahono (2007) memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada desain penelitian, instrument

penilaian, dan cara pengambilan data. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrument penelitian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Cara pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan Wahono (2007) memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu penelitian Wahono mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pengalaman pribadi dengan media lingkungan belajar pada siswa kelas VIIE SLTP 30 Semarang. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang.

Fajjah (2007) meneliti tentang menulis karangan narasi dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas VII-D SMP 6 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siklus I yaitu 66,8. Pada siklus II meningkat menjadi 74,9 atau sebesar 12,1%. Selain itu, tingkah laku siswa kelas VII-D SMP 6 Semarang setelah mengikuti pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi narasi juga mengalami perubahan. Pada siklus I masih tampak siswa yang tidak aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah aktif berdiskusi dengan kelompok masing-masing. Saat mengerjakan tugas mengubah

teks wawancara menjadi narasi, perilaku negatif siswa telah berkurang khususnya perilaku suka melihat pekerjaan teman sebangkunya seperti pada siklus I.

Penelitian yang dilakukan Faajjah (2007) memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu penelitian Faajjah mengkaji tentang peningkatan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan metode *group investigation* pada siswa kelas VII-D SMP 6 Semarang tahun ajaran 2006/2007. Sedangkan penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang.

Prabawanti (2008) meneliti tentang menulis karangan narasi dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penyajian Foto dalam Koran pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Winong Pati*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran dengan penyajian foto dalam Koran. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Winong Pati yang meliputi tes siklus I dan tes siklus II. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan penyajian foto dalam Koran meningkat sebesar 4,32%. Hasil tes klasikal pada siklus I sebesar 44,5 dan pada siklus II sebesar 79,5. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan penyajian foto dalam Koran ini diikuti dengan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Winong Pati, siswa terlihat lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti

pembelajaran menulis karangan narasi dengan penyajian foto dalam Koran. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dan tertib dalam pembelajaran. Namun, penggunaan bantuan penyajian foto dalam Koran ini belum bisa dipahami oleh semua siswa. Hal ini dikarenakan tingkat kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda.

Penelitian yang dilakukan Prabawanti (2008) memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada desain penelitian, instrumen penilaian, dan cara pengambilan data. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Cara pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabawanti (2008) memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu penelitian Prabawanti mengkaji tentang peningkatan keterampilan keterampilan menulis karangan narasi dengan penyajian foto dalam Koran pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Winong Pati. Sedangkan penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang.

Puspita (2008) meneliti tentang menulis karangan narasi dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Wawancara Berpasangan pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Ajaran 2007/2008*. Hasil penelitian ini

menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dan teknik wawancara berpasangan. Hal ini dibuktikan dengan dengan hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I yaitu 62,25. Setelah dilakukan tindakan berupa model pembelajaran kooperatif dengan teknik wawancara berpasangan, rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siklus II meningkat menjadi 77,2 atau sebesar 11,9% dari siklus I. peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa ini diikuti dengan perubahan perilaku siswa, siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran. Akan tetapi, penggunaan teknik wawancara berpasangan belum bisa dipahami oleh semua siswa. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan melakukan wawancara.

Penelitian yang dilakukan Puspita (2008) memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada desain penelitian, instrumen penilaian, dan cara pengambilan data. Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penilaian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Cara pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan Puspita (2008) memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaannya yaitu penelitian Puspita mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model pembelajaran kooperatif dengan teknik wawancara berpasangan pada siswa kelas VII C SMP

Negeri 2 Bumiayu Tahun Ajaran 2007/2008. Sedangkan penelitian ini mengkaji peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang.

Feretti, dkk (2009) menulis artikel berjudul *Do Goals Affect the Structure of Student Argumentative Writing Strategi*. Penelitian ini mengkaji siswa kelas 4 dan 5 dengan atau tanpa kesulitan belajar menulis karangan tentang topik kontroversial setelah menerima tujuan persuasif secara umum maupun secara khusus termasuk tujuan-tujuan pendukung berdasarkan unsur argumentatif wacana. Siswa dengan tujuan yang khusus menghasilkan karangan yang lebih persuasif dan responsif terhadap alternatif sudut pandang dari pada siswa yang menerima tujuan umum. Siswa yang kesulitan belajar menulis kurang baik dengan argumen yang kurang terperinci dari pada siswa yang tidak memiliki kesulitan belajar. Pengukuran dilakukan berdasarkan struktur strategi argumentatif siswa yang diprediksi dan kualitas karangan mereka dan juga pertimbangan efek tujuan, tingkat kelas, dan status kesulitan belajar. Hampir semua siswa menggunakan strategi "argument dari konsekuensi" untuk mempertahankan pendapat mereka implikasi menulis argumentatif juga dibahas dalam jurnal ini. Relevansi penelitian Feretti dkk dengan penelitian ini terletak pada keterampilan mengarang dan subjek siswa yaitu kelas 5 SD, sedangkan perbedaannya yaitu pada teknik dan metode pembelajaran yang digunakan penulis.

Jacobson, dkk (2010) menulis artikel berjudul *Improving The Persuasif Essay Writing of High School with ADHD*. Penelitian ini menilai keefektifan penggunaan strategi esai persuasif dengan menggunakan strategi model pengembangan pengaturan diri dalam keterampilan menulis siswa kelas XII SMA yang mengalami kelainan hiperaktif. Hasil penelitian ini mengindikasikan kenaikan sejumlah struktur esai, panjang karangan, dan kualitas holistik, pada karangan siswa. Relevansi penelitian Jacobson dkk dengan penelitian penulis adalah terletak pada aspek keterampilan menulis karangan, sedangkan perbedaannya pada jenis karangan, teknik dan metode yang digunakan pada penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) tentang menulis karangan narasi sangatlah menarik dan banyak dilakukan orang. Semuanya meneliti tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan bermacam-macam cara. Keterampilan menulis dapat ditingkatkan melalui teknik menulis buku harian, media lingkungan belajar, metode group investigation, dengan penyajian foto dalam Koran, maupun teknik wawancara berpasangan. Namun, penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi belum pernah dilakukan menurut sepengetahuan peneliti.

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Examples Non Examples melalui Media Gambar Animasi* merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini juga memberikan sumbangan bagi peningkatan keterampilan menulis. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan pengembangan bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini, mencakup banyak hal antara lain: hakikat menulis, hakikat menulis narasi, model *examples non examples*, media gambar animasi, dan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

2.2.1 Hakikat Menulis

Teori tentang menulis akan diuraikan menjadi beberapa konsep, yaitu mengenai pengertian, tujuan, manfaat, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Ada beberapa pendapat tentang pengertian menulis. Tarigan (1986:3-4) menyatakan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, Tarigan (1986:21) mendeskripsikan menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Pengertian lain tentang menulis dikemukakan oleh Akhadiah dkk. (1988:2) menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks, menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit. Pada dasarnya kedua ahli tersebut mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi secara tidak langsung atau secara tersurat yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Berbeda dengan Akhadiah (1988:2), Mulyati mengemukakan pengertian menulis sama dengan pendapat Tarigan (1986:3-4). Mulyati (1999:244) menyatakan, menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan). Pada dasarnya kedua ahli tersebut mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi dengan menggunakan lambang grafis.

Berbeda dengan Tarigan (1986:3-4) dan Mulyati (1999:244), Nurgiyantoro (2001:298) mendeskripsikan pengertian menulis dari dua segi yaitu dari segi kemampuan berbahasa dan dari segi pengertian secara umum. Dari segi kemampuan berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktif menghasilkan bahasa.

Dilihat dari pengertian secara umum, menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media masa. Perbedaan pendapat Nurgiyantoro dengan Tarigan dan Mulyati terlihat pada aktivitas dan sarana menulis. Menurut Nurgiyantoro menulis adalah aktivitas aktif produktif, sedangkan menurut Tarigan menulis adalah aktivitas produktif ekspresif. Menurut Nurgiyantoro gagasan dikemukakan melalui media massa, sedangkan menurut Tarigan dan Mulyati gagasan dikemukakan melalui lambang grafik. Dalam hal ini, terlihat pengertian menulis menurut Nurgiyantoro lebih sempit dibandingkan menurut Tarigan dan Mulyati.

Beberapa pengertian menulis menurut Wiyanto (2004:1) dan Gie (2003:3) tidak berbeda jauh dengan pendapat Tarigan dan Mulyati. Menurut Gie (2003:3), menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis ialah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertiannya yang luas, menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti yang sama seperti mengarang. Sedangkan menurut Wiyanto (2004:1), kata menulis mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kata menulis mempunyai kegiatan mengungkapkan gagasan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan pendapat, gagasan, pikiran, perasaan, yang dituangkan dalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah dipahami bersama tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Ada beberapa pendapat tentang tujuan menulis. Tarigan (1986:23) mengungkapkan bahwa secara garis besar tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Adapun tujuan pengajaran menulis adalah (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2) mendorong para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, (3) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas (Peck dan Schulz dalam Tarigan 1986:9). Sedangkan tujuan pengajaran menulis menurut Semi (1990:1) yaitu (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu; (4) meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat; (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Pada dasarnya kedua ahli tersebut menyatakan bahwa tujuan menulis adalah agar siswa

mampu menuangkan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk berbagai karangan agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Pengertian lain Hartig (dalam Tarigan 1986:24-25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) yaitu penulis menulis sesuatu karena diberi tugas, bukan karena kemauan sendiri; (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) yaitu menulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu; (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca; (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca; (6) *creative purpose* (tujuan kreatif) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian; (7) *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pengarang.

Dari keempat pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman, memberikan

informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca dengan pendapat yang disampaikan serta untuk memberikan hiburan dan melatih untuk terampil menulis kreatif.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang memiliki manfaat bagi diri penulis ataupun bagi orang lain. DeAngelo (1980) dalam Tarigan (1983:2) mengungkapkan bahwa menulis memiliki beberapa fungsi atau manfaat, yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Akhadijah dkk. (1988:1-2) mengemukakan delapan manfaat menulis, yaitu (1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita; (2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan; (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis; (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat; (5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif; (6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkrit; (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif; (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Disisi lain, Komaidi (2007:12) ada beberapa manfaat menulis yang lain, yaitu (1) kalau kita ingin menulis pasti menimbulkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan

melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar; (2) dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, Koran, jurnal, dan sejenisnya; (3) dengan aktifitas menulis, kita berlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis; (4) dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita; (5) dengan menulis dimana hasil tulisan kita dimuat oleh media masa atau diterbitkan oleh suatu penerbit kita akan mendapatkan kepuasan batin; dan (6) dengan menulis dimana kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan, ratusan, ribuan bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Dari berbagai manfaat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis bertujuan mengekspresikan perasaan, gagasan, dan pengalaman, memberikan informasi kepada pembaca, meyakinkan pembaca dengan pendapat yang disampaikan serta untuk memberikan hiburan dan melatih untuk terampil menulis kreatif.

2.2.1.4 Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Menulis

Untuk dapat menulis dengan baik, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu struktur kalimat, menciptakan perluasan kalimat, menentukan pilihan kata, menguasai ejaan, dan menguasai punctuation (Nursisto 1999:8-13).

1) Struktur Kalimat

Kalimat yaitu rangkaian kata yang mengungkapkan suatu pikiran lengkap (Flowler1990:29). Dalam bahasa Indonesia terdapat dua unsur yang harus ada untuk memenuhi persyaratan minimal sebuah kalimat yaitu subjek dan predikat.

2) Menciptakan Perluasan Kalimat

Perluasan kalimat yaitu penambahan terhadap unsur dasar pembentuk kalimat.

3) Menentukan Pilihan Kata

Pilihan kata atau diksi memegang peranan penting dalam mengarang. Arti penting penguasaan kata adalah agar seorang pengarang dapat mengungkapkan makna yang dimaksudkannya secara tepat.

4) Menguasai Ejaan

Dengan penguasaan ejaan yang baik, maksud seorang penulis dapat disampaikan dengan tepat dan jelas.

5) Menguasai Pungtuasi

Pungtuasi tanda baca, bermacam-macam tanda baca yang perlu dikuasai adalah sebagai berikut: (.) titik, (;) titik koma, (:) titik dua, (,) koma, (→) tanda petik tunggal, (!) tanda seru, (-) tanda hubung, (-) tanda pisah.

Dalam menulis, kita perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu mengetahui tentang struktur kalimat, perluasan kalimat, pilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca yang digunakan untuk menulis.

2.2.2 Hakikat Karangan Narasi

Teori tentang karangan narasi akan diuraikan menjadi beberapa konsep, yaitu pengertian, ciri-ciri karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, dan jenis-jenis karangan narasi.

2.2.2.1 Pengertian Karangan Narasi

Keraf (1983: 136) menjelaskan bahwa narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kejadian waktu. Dapat juga dirumuskan dengan kata lain bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi.

Selain itu, Keraf (1995: 17) mengungkapkan bahwa narasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu peristiwa atau kejadian, sehingga peristiwa itu tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Narasi menyajikan peristiwa dalam sebuah rangkaian peristiwa kecil yang bertalian. Narasi mengisahkan sebuah atau suatu kelompok aksi sedemikian rupa untuk menghasilkan sesuatu yang secara populer disebut *ceritera*.

Nurudin (2010: 71) menerangkan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia

dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kejadian waktu tertentu.

Narasi adalah karangan yang bersifat menceritakan sesuatu dari waktu ke waktu. Biasanya unsur waktu sangat menentukan dalam karangan narasi. Di sini, peristiwa-peristiwa disusun dengan cara tertentu untuk membentuk suatu cerita. Cerita itu ditujukan untuk imajinasi (Kelompok Studi Bahasa dan Sastra Indonesia 1991: 101).

Wiyanto (2004: 65) menerangkan bahwa narasi (*naration*) secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Karangan narasi bertujuan mengisahkan atau menceritakan. Narasi memntingkan urutan dan biasanya ada tokoh yang diceritakan.

Sudiati dan Widyamartaya (2005: 4) mendefinisikan narasi adalah seorang pengarang menata serangkaian peristiwa menurut pola waktu.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa narasi adalah suatu wacana atau karangan yang bertujuan untuk mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dari waktu ke waktu. Biasanya digunakan oleh para penulis menurut urutan terjadinya (kronologis) agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita.

2.2.2.2 Ciri-ciri Karangan Narasi

Semi (1990:32) mengemukakan beberapa ciri penanda narasi, yaitu (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia; (2) kejadian atau peristiwa yang

disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya; (3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik narasi biasanya tidak menarik; (4) memiliki nilai estetika, karena isi dan cara penyampainnya bersifat sastra, khususnya narasi bentuk fiksi; (5) menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang), dan biasanya memiliki dialog.

Nursisto (1999:39) menyatakan bahwa untuk membedakan karangan narasi dengan jenis karangan lainnya, ada beberapa ciri karangan narasi dengan karangan yang lainnya, ada beberapa ciri karangan narasi yang dapat digunakan sebagai pembeda, yaitu (1) bersumber dari fakta atau sekedar fiksi, (2) berupa rangkaian peristiwa, dan (3) bersifat menceritakan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi yaitu (1) berupa rangkaian kejadian atau peristiwa; (2) ada pelaku atau tokoh yang mengalami peristiwa; (3) latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa; (4) alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa; (5) menekankan susunan kronologis.

2.2.2.3 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Nursisto (2005:51-58) mengungkapkan langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan narasi sebagai berikut.

- 1) Menentukan Topik

Sebelum mengarang kita harus menentukan topik dan tema. Hal ini penting dalam kegiatan menulis narasi karena dengan menentukan tema berarti penulis telah melakukan pembatasan penulisan agar tidak terlalu luas pembahasannya.

2) Menentukan Tujuan

Tujuan mengarang adalah sesuatu yang ingin dicapai pengarang melalui karangan yang ditulisnya. Penulis ingin mengungkapkan apa yang ada dalam pemikirannya untuk disampaikan kepada orang lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

3) Mengumpulkan Bahan

Dalam hal ini data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Bahan yang diperlukan tersebut dapat berasal dari pengalaman. Sebelum kegiatan menulis narasi dilakukan, hendaknya penulis sudah mendapatkan bahan yang sudah dibahas dalam penulisan. Kegiatan mengumpulkan bahan secara tidak langsung telah tercapai dalam kegiatan pembatasan topik atau pembatasan tema.

4) Menyusun Kerangka

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok penjelasan sebuah karangan yang akan ditulis. Kerangka karangan membantu penulis agar menulis secara logis dan teratur. Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak seharusnya dilakukan.

5) Mengembangkan Kerangka

Kegiatan yang paling penting dalam menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan atau tulisan yang utuh. Mengembangkan atau menguraikan sebuah rancangan karangan berarti menjabarkan uraian suatu permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas. Dalam kegiatan ini penulis akan dituntut untuk aktif berpikir secara aktif dan kreatif, sehingga hasil dari menulis akan diketahui dari hasil pengembangan kerangka karangan tersebut.

6) Koreksi dan Revisi

Pada kegiatan ini, penulis meneliti secara menyeluruh hasil tulisan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini mengharuskan penulis agar lebih teliti dalam mengoreksi naskah yang selesai ditulis.

7) Menulis Naskah

Tahap terakhir dalam menulis narasi adalah menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran kita ke dalam tulisan. Kegiatan yang paling penting adalah menulis naskah yang telah selesai ditulis.

2.2.2.4 Jenis Karangan Narasi

Berdasarkan tujuannya, narasi dapat dibedakan atas narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Tujuan narasi sugestif adalah untuk memberi

makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman (Keraf 1987:136-137).

Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sebagai sebuah bentuk, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkain perbuatan kepada para pembaca. Runtutan kejadian yang disajikan dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan dan pengertian pembaca.

Narasi sugestif bertalian dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian atau peristiwa. Tujuan narasi sugestif adalah untuk memberi makna peristiwa atau kejadian, narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Keraf juga mengungkapkan perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris yaitu (1) memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif. Sedangkan narasi sugestif yaiatu (1) menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat, (2) menimbulkan daya khayal, (3) penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar, dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Keraf (1987:141) juga mengungkapkan bahwa berdasarkan bentuknya narasi dapat dibedakan atas narasi fiktif dan narasi nonfiktif. Contoh narasi fiktif adalah roman, novel, cerpen, dan dongeng. Sedangkan contoh narasi nonfiktif adalah sejarah, biografi, dan autobiografi.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan narasi dibedakan atas dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris berusaha menyampaikan informasi pada pembaca agar pengetahuan pembaca bertambah luas dan pembaca mengetahui peristiwa tersebut secara tepat. Narasi sugestif berisikan perbuatan dan tindakan yang dirangkai dalam suatu kejadian atau peristiwa yang kemudian disusun sedemikian rupa sehingga merangsang daya khayal pembaca, tentang peristiwa tersebut dan memberikan makna atas kejadian yang disampaikan.

2.2.3 Model *Examples Non Examples*

Model *Examples Non Examples* adalah model yang menjadikan gambar sebagai contoh yang relevan dengan kompetensi dasar.

2.2.3.1 Hakikat Model *Examples Non Examples*

Suprijono (2009:125), *examples non examples* adalah suatu model belajar yaitu siswa diberi gambar untuk diamati atau dianalisis terlebih dahulu kemudian setiap siswa membentuk kelompok dan dari hasil diskusi kelompok tersebut dicatat

dalam kertas kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi dan setelah itu baru guru menjelaskan materi kemudian kegiatan yang terakhir yaitu kesimpulan.

2.2.3.2 Langkah-Langkah Model *Examples Non Examples*

Suprijono (2009:125), menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan pada model *examples non examples* agar proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik yang terbagi menjadi 7 langkah, yaitu sebagai berikut ini.

1) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada fase ini guru mempersiapkan gambar yang sesuai gambar dengan tujuan pembelajaran.

2) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan gambar melalui LCD..

Pada tahap ini yaitu guru menempelkan atau menayangkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.

Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisis gambar-gambar yang ditempelkan atau ditayangkan oleh guru.

4) Melalui diskusi 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas.

Pada fase ini siswa harus mencatat hasil analisis dari gambar yang ditempel atau ditayangkan oleh guru.

- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

Pada fase ini tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas.

- 6) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pada fase ini guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

- 7) Kesimpulan.

Kegiatan pada fase ini yaitu guru beserta siswa menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari tahap mengamati atau menganalisa gambar sampai mencapai kesimpulan.

2.2.3.3 Kelebihan Model *Examples Non Examples*

Sebagai suatu model mengajar yang menjadi pilihan oleh peneliti, tentunya peneliti melihat adanya kelebihan dalam model *examples non examples*. Kelebihannya adalah sebagai berikut: (1) kegiatan belajar mengajar lebih menarik sehingga motivasi belajar siswa lebih tinggi, (2) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dengan keadaan yang sebenarnya atau kenyataannya, (3) bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya serta factual kebenarannya

lebih akurat, (4) kegiatan siswa lebih komperhensif dan lebih actual sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mendengarkan, memahami, menuangkan perasaan dan lain-lain, dan (5) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek pengetahuan baru yang diperoleh.

2.2.3.4 Kelemahan Model *Examples Non Examples*

Selain kelebihan yang telah dipaparkan tersebut, model *examples non examples* ini juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu: (1) membutuhkan waktu yang cukup panjang, (2) siswa yang kurang pandai akan kesulitan untuk memahami, (3) kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya, sehingga menyebabkan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan ketika melihat gambar yang ditentukan, akibatnya siswa hanya bermain-main dan tidak melaksanakan sepenuhnya perintah guru.

2.2.5 Media Gambar Animasi

Menurut Albardon definisi animasi sendiri berasal dari kata *ōto animateō* yang berarti menggerakkan atau menghidupkan yaitu proses penciptaan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu. Pengertian tersebut hanyalah merupakan istilah yang memiripkan, dalam arti tidak harus diterjemahkan secara denotatif, melainkan simbol yang menyatakan unsur kedekatan

(<http://id.shooving.com/internet-and-technologies/software/2040864-definisi-animasi/#ixzz.I LMaoTkFJ>).

Animasi komputer adalah seni menghasilkan gambar animasi bergerak melalui computer dan merupakan sebagian bidang computer grafik dan animasi. Animasi semakin banyak dihasilkan melalui grafik computer 3D, walaupun grafik computer 2D masih banyak. Kadangkala sasaran animasi adalah computer itu sendiri, kadangkala sasaran adalah perentaraan lain, seperti film (http://ms.wikipedis.org/wiki/animasi_komputer 01/31/2011).

Penggunaan media gambar animasi dapat diimplementasikan sebagai model pembelajaran *example non example* dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 SD karena media ini dapat menekankan keefektifan siswa mengalami sendiri, untuk berlatih berkegiatan mencari konteks yang sebenarnya.

Menurut Dick dan Carey criteria pemilihan media, adalah sebagai berikut: (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) ketersediaan sumber setempat, (3) terdapat dana dan tenaga dan fasilitas untuk membeli atau memproduksi sendiri, (4) kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, (5) efektifitas biayanya dalam waktu yang panjang, dan (6) pelaksanaan uji coba atau evaluasi.

Langkah-langkah penggunaan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yaitu, (1) guru mempersiapkan gambar animasi sesuai dengan tujuan

belajar, (2) guru menayangkan gambar animasi, (3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar animasi, (4) siswa mendata peristiwa yang terjadi dan informasi yang terdapat dalam gambar animasi tersebut, (5) siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka dengan teman satu kelompok, (6) Masing-masing siswa menulis karangan narasi berdasarkan hasil data yang telah mereka diskusikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa media gambar animasi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran khususnya untuk keterampilan menulis. Gambar animasi merupakan media pembelajaran bentuk gambar. Media gambar animasi merupakan media gambar yang ditonjolkan gambar, bentuk, dan warna yang berisi informasi atau menyampaikan nilai seni kepada orang lain. Sebuah media gambar animasi harus mengetahui syarat-syarat dalam pemilihan gambar, seperti kejelasan gambar, isi dari gambar disesuaikan dengan pengetahuan, umur, dan kebutuhan siswa, kesederhanaan serta ukuran perbandingan. Media gambar animasi yang cocok untuk siswa sekolah dasar, yaitu gambarnya bersifat natural atau alami, seperti pemandangan dan gambar binatang. Selain itu, corak warna yang disukai oleh anak adalah warna kontras, seperti biru, kuning, dan hijau.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran khususnya media gambar animasi mempunyai peranan yang penting dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan itu, gambar animasi akan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan akan membantu siswa lebih giat lagi atau bersemangat untuk belajar.

2.2.6 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* melalui Media Gambar Animasi

Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Karangan narasi merupakan satu jenis karangan yang berisi cerita. Dalam narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting misalnya unsur waktu, pelaku, dan peristiwa, dalam karangan narasi harus ada unsur waktu, bahkan unsur pergeseran waktu itu sangat penting. Unsur pelaku atau tokoh merupakan pokok yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal-hal yang dialami oleh sang pelaku. Karangan narasi pada umumnya ditujukan untuk menggerakkan aspek emosi. Dengan narasi ini, penerima dapat membentuk citra atau imajinasi. Aspek intelektual tidak banyak digunakan dalam memahami karangan narasi. Pada penelitian ini, pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi diharapkan agar membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini yaitu (1) siswa mampu menentukan topik karangan, (2) siswa mampu menulis karangan narasi, dan (3) siswa mampu menyunting karangan narasi. Dengan materi yang akan diajarkan yaitu menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Langkah-langkah menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Untuk tahap inti di bagi menjadi tiga tahap yaitu, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk tahapan selanjutnya akan dibahas secara menyeluruh sebagai berikut:

Tahap pendahuluan, yaitu guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Kemudian guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi. Guru juga memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis karangan narasi.

Tahap inti, (1) *eksplorasi*; pada tahap ini siswa mengamati tampilan gambar animasi melalui LCD, siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal apa saja yang terdapat dalam tayangan gambar animasi mengenai karangan narasi, siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi kemudian membuat kerangka karangan dan membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan, siswa bersama dengan guru membahas kerangka karangan dan karangan narasi yang dibuat siswa, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai guru. (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian siswa bersama dengan guru melakukan Tanya jawab tentang

materi pembelajaran tadi dan salah seorang siswa bercerita tentang kesan dalam pembelajaran yang telah berlangsung. siswa menukar pekerjaan mereka pada teman satu kelompok untuk disunting dan kemudian dikumpulkan pada guru.

Tahap penutup, pada tahap ini Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada semua siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan. guru bersama siswa melakukan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. *Examples non examples* adalah suatu model belajar dimana siswa diberi gambar untuk diamati atau dianalisis terlebih dahulu kemudian setiap siswa membentuk kelompok dan dari hasil diskusi kelompok tersebut dicatat dalam kertas kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi dan setelah itu baru guru menjelaskan materi. Tujuan dari model *examples non examples* adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai.

Kerjasama yang berlangsung dalam pembelajaran ini adalah interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi guru berperan sebagai fasilitator. Sedangkan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif mencari bahan ajar atau informasi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami

materi dan dapat mendukung proses pembelajaran. Masyarakat umum berperan sebagai objek pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memperdalam informasi hal-hal penunjang lainnya yang mereka butuhkan. Pada saat diskusi berlangsung guru juga berinteraksi dengan siswa untuk menjelaskan apa yang kurang dipahami oleh masing-masing siswa, dan memberikan pengarahannya mengenai bagaimana cara untuk menggali ide-ide atau mencurahkan gagasannya mengenai hal-hal penting yang ada dalam gambar animasi yang diamati oleh masing-masing siswa ke dalam suatu bentuk karangan narasi. Setelah siswa selesai berdiskusi mereka membuat tugas individu, yaitu menulis karangan narasi berdasarkan hasil data yang telah diamati.

Sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi adalah media yang dapat menunjang atau mempermudah siswa dalam memahami keterampilan menulis karangan narasi, yaitu media gambar animasi. Dari gambar animasi itu sendiri membuat siswa agar terus mencurahkan gagasannya mengenai pengetahuannya.

2.3 Kerangka Berpikir

Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara tertulis kepada orang lain sebagai wujud komunikasi tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Kegiatan menulis ini tidak

bisa lepas dari tiga kemampuan bahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam setiap kegiatan menulis terdapat suatu tujuan yang hendak dicapai oleh penulisnya. Salah satunya adalah mengapresiasi perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api dengan menggunakan model *examples non examples* dan mengembangkan kalimat dari gambar animasi.

Menulis karangan dengan model *examples non examples* dan media gambar animasi yaitu menulis sebuah karangan dengan masing-masing siswa mengembangkan idenya untuk menyusun kalimat berdasarkan gambar animasi yang telah disediakan. Setelah semua mengamati gambar animasi yang telah ditampilkan atau ditayangkan kemudian menyusunnya sesuai dengan topik gambar animasi, sehingga terbentuklah sebuah karangan narasi yang utuh dan padu. Secara individu, siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi.

Pada dasarnya pengajaran menulis mempunyai tujuan supaya siswa memiliki kemampuan, pengalaman, dan memanfaatkan keterampilan menulis dalam berbagai keperluan. Setiap siswa dapat menggunakan hasil tulisannya agar bermanfaat bagi orang lain.

Keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang masih rendah. Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, agar kesulitan tersebut dapat diatasi perlu diterapkan teknik dan media pembelajaran yang tepat serta

menarik perhatian siswa. Salah satu model yang digunakan adalah model *examples non examples* dan didukung dengan media gambar animasi.

Model *examples non examples* digunakan di dalam kegiatan mengarang narasi, karena model *examples non examples* dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengungkapkan perasaan. Sedangkan media gambar animasi digunakan agar siswa lebih mudah dalam mengembangkan kalimat dan menemukan ide.

Dengan permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Siklus I dimulai dari tahap perencanaan berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* dan media gambar animasi. Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan.

Kelebihan yang diperoleh dalam siklus I dipertahankan. Sedangkan kelemahan yang ada dicari solusinya dalam siklus-siklus dengan cara memperbaiki perencanaan pada siklus I. setelah memperbaiki perencanaan, pada tahap berikutnya tindakan observasi dilakukan sama dengan siklus I.

2.4 Hipotesis Tindakan

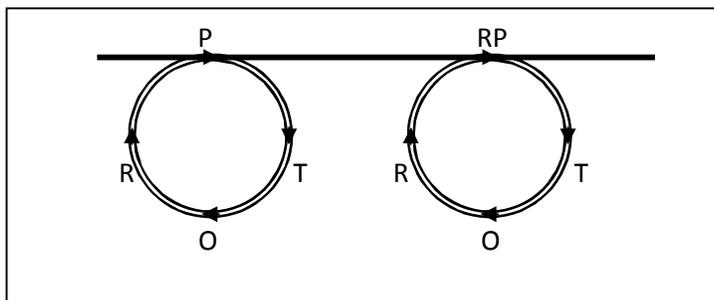
Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan pembelajaran menggunakan model *examples non examples* dan media gambar animasi ini maka keterampilan menulis karangan narasi akan meningkat dan tingkah laku siswa pada kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang akan berubah ke arah yang positif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Selain itu, kajian dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan sebelumnya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan tindakan kelas yang menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Subyantoro 2007:126).



Bagan 1 Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P	: Perencanaan	O	: Observasi
RP	: Revisi Perencanaan	R	: Refleksi
T	: Tindakan		

Sebelum pelaksanaan penelitian tindakan siklus I, dilakukan kegiatan pretes sebagai kegiatan awal. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa terhadap materi menulis narasi. Hasil tes tersebut dijadikan pedoman untuk perbaikan pada siklus I dan siklus II.

3.1.1 Prosedur Penelitian Siklus I

Prosedur penelitian siklus I terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penjelasan mengenai tahap-tahap prosedur penelitian pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran menulis narasi dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran ini, guru akan lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

Selain itu, guru menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar jurnal untuk memperoleh

data nontes dan dokumentasi. Pada instrumen tes yang digunakan yaitu guru menyiapkan materi yang akan diujikan dengan media gambar animasi beserta kriteria penilaiannya. Gambar animasi ditampilkan di depan kelas. Siswa menyusun karangan narasi berdasarkan gambar animasi. Langkah berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Siklus I akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan peneliti bertindak sebagai pengajar. Pada siklus ini, indikator pencapaian yang ditargetkan adalah 70.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *examples non examples* dan media gambar animasi dalam beberapa langkah. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Langkah tersebut akan diuraikan dalam satu kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

(1)Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Kemudian guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi. Guru juga memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis karangan narasi.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, (1) *eksplorasi*; pada tahap ini siswa mengamati tampilan gambar animasi melalui LCD, siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal apa saja yang terdapat dalam tayangan gambar animasi mengenai karangan narasi, siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menemukan topik yang terdapat dalam gambar animasi dan menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi kemudian membuat kerangka karangan dan membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan, siswa bersama dengan guru membahas kerangka karangan dan karangan narasi yang dibuat siswa, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai guru. (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, Siswa menukar pekerjaan mereka pada teman satu kelompok untuk disunting dan kemudian dikumpulkan pada guru.

(3) Penutup

Pada tahap ini Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada semua siswa mengenai hal-hal

yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan. guru bersama siswa melakukan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu.

2) Pertemuan Kedua

(1) Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Kemudian guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi. Guru juga memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis karangan narasi.

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti, (1) *Eksplorasi*, siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai menulis karangan narasi. (2) *Elaborasi*, Siswa berkelompok 4-5 orang. Siswa mengamati tampilan gambar animasi melalui LCD, siswa secara individu diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi, dan menuliskan hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi. Siswa secara individu membuat kerangka karangan, kemudian dijadikan karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan. Siswa menyunting hasil pekerjaan teman sebangkunya. Siswa mengumpulkan hasil (3) *Konfirmasi*, siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa bersama dengan guru melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran tadi.

(3) Penutup

Pada tahap ini Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada semua siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru memberika tugas rumah kepada siswa untuk membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang dipilih guru.

Setelah siswa dan guru mengisi jurnal dan memperbaiki proses pembelajaran siklus berikutnya, kemudian guru melakukan wawancara dengan beberapa responden atau siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai cukup, dan nilai rendah. Wawancara dilakukan pada tiga siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai sangat baik, siswa yang mendapat nilai cukup, dan siswa yang mendapat nilai kurang.

3.1.1.3 Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti memandu kegiatan pembelajaran sampai akhir pelajaran. Aspek-aspek yang dinilai adalah hasil tulisan siswa, keaktifan siswa, perilaku positif, dan perilaku negatif terhadap materi menulis karangan narasi dengan teknik *examples non examples* melalui media gambar animasi.

3.1.1.4 Refleksi

Hasil analisis pada tahap ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model dan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang dilakukan guru pada siklus I ternyata belum memenuhi target, sehingga akan dilakukan perbaikan. Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil tes pada siklus II yaitu dengan menyediakan beberapa gambar animasi yang lebih menarik sehingga akan menambah minat siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, masih didapati tingkah laku negatif siswa. Pada saat diberi tugas mengidentifikasi gambar animasi dengan kelompoknya masing-masing, ada beberapa kelompok yang tidak mendengarkan perintah guru dan sibuk bercanda dengan anggota kelompoknya. Untuk mengatasi hal tersebut, pada siklus II guru akan mengubah pembagian kelompok dan posisi tempat duduk, sehingga siswa tidak jenuh dan bosan. Dengan diadakannya perbaikan ini diharapkan siswa akan lebih tertib, lebih serius, disiplin, dan lebih semangat, sehingga nilai pada hasil tes siklus II akan meningkat.

3.1.2 Prosedur Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran karangan narasi pada siklus I. Pada siklus II ini sasaran kegiatan bertujuan untuk melakukan perbaikan dari siklus I. Langkah-langkah siklus II sebagai berikut.

3.1.2.1 Revisi Perencanaan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perencanaan yang dilakukan pada siklus II meliputi: (1) menyusun rencana evaluasi yang lebih sistematis; (2) menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar jurnal yang lebih sistematis; dan (3) menyusun rencana-rencana pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi yang lebih sistematis.

Berbekal dari pengalaman menulis karangan narasi pada siklus I, siswa akan lebih terbiasa dan mudah dalam menulis karangan narasi walaupun hanya melalui gambar animasi. Gambar animasi akan memperkaya pengetahuan dan ide siswa dalam menulis. Selain itu, pengalaman menulis yang terus diulang akan memupuk kemampuan menulis yang lebih bermutu, baik dari segi ejaan, pilihan kata, struktur kalimat, dan kesesuaian isi cerita. Siklus II akan dilakukan tiga kali pertemuan dengan peneliti bertindak sebagai pengajar. Pada siklus II ini, indikator pencapaian yang akan dicapai adalah 70.

3.1.2.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sedikit berbeda dengan tindakan pada siklus I. Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini masih sama dengan siklus I yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Langkah tersebut dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama

(1) Pendahuluan

Pada tahap ini, siswa dikondisikan untuk setiap mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengawali penelitian dengan memberikan pertanyaan umpan balik mengenai hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I. Pertanyaan umpan balik berhubungan dengan kemudahan dan kesulitan yang dialami siswa pada siklus I. Kemudian guru menegaskan kembali pengertian menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus II, gambar animasi yang digunakan berbeda dengan siklus I. Oleh karena itu, tahap-tahap kegiatan inti pada siklus II sedikit berbeda dengan kegiatan inti pada siklus I. (*eksplorasi*) tahap tersebut antara lain: guru mengumumkan hasil belajar yang telah dicapai pada siklus I; guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan narasi; siswa diberi arahan

dan bimbingan agar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik; siswa berkelompok dengan anggota 4-5 orang. Anggota kelompok harus berbeda dari siklus I; (*elaborasi*) guru menampilkan gambar animasi di depan kelas; siswa bersama kelompoknya mengamati gambar animasi lebih teliti kemudian menyusunnya sesuai dengan topik gambar animasi, sehingga terbentuk sebuah karangan narasi yang utuh dan padu; secara individu, siswa menulis karangan narasi lebih sungguh-sungguh berdasarkan gambar animasi. (*konfirmasi*) siswa menyunting hasil karangan siswa lain sesuai rubrick penilaian yang disediakan oleh guru . Karangan narasi yang telah dikerjakan kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dievaluasi sekali lagi.

Pembelajaran siklus II ini disertai pemberian pemecahan kesulitan yang dirasakan siswa dalam menulis karangan narasi. Karangan narasi yang dibuat tidak hanya mementingkan panjang karangan, melainkan juga memperhatikan aspek-aspek dalam menulis karangan narasi. Aspek-aspek tersebut yaitu ejaan, diksi atau pilihan kata, penyusunan kalimat, penyusunan paragraf, perangkaian peristiwa, kesesuaian isi dengan judul, pengolahan ide cerita, dan kerapian karangan.

(3) Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memotivasi siswa agar meningkatkan keterampilan menulis.

Selanjutnya guru dan siswa mengisi jurnal yang telah disiapkan. Jurnal siswa yang digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes berupa kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Jurnal guru digunakan untuk memperoleh data mengenai berbagai kejadian yang menonjol selama pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua

(1) Pendahuluan

Guru mengingatkan kembali pembelajaran menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Guru memberi umpan balik terhadap materi yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pembelajaran menulis karangan narasi.

(2) Kegiatan Inti

Siswa berkelompok dengan anggota 4-5 orang. Anggota kelompok harus berbeda dari siklus I; guru memberi model contoh karangan narasi dengan tema pertanian; siswa diminta mendiskusikan contoh-contoh karangan narasi yang diberikan pada setiap kelompok; kemudian siswa diminta mengidentifikasi karakteristik karangan narasi dan topik-topik yang ada dalam karangan narasi; guru bersama dengan siswa membahas hasil diskusi yang telah dilakukan; guru menjelaskan model *examples non examples* dan media gambar animasi dalam menulis karangan narasi; guru menampilkan gambar animasi di depan kelas; siswa bersama kelompoknya mengamati gambar animasi lebih teliti kemudian

menyusunnya sesuai dengan topik gambar animasi, sehingga terbentuk sebuah karangan narasi yang utuh dan padu; secara individu, siswa menulis karangan narasi lebih sungguh-sungguh berdasarkan gambar animasi. Setelah kegiatan menulis selesai, guru memandu siswa untuk melakukan koreksi antarteman lebih teliti terhadap hasil karangan narasi yang telah dikerjakan. Setelah kegiatan koreksi selesai, guru menyuruh masing-masing perwakilan kelompok dengan hasil nilai terbaik membacakan hasil karangan narasinya. Karangan narasi yang telah dikerjakan kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dievaluasi sekali lagi.

(3) Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru bersama siswa melakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memotivasi siswa agar meningkatkan keterampilan menulis.

Selanjutnya guru dan siswa mengisi jurnal yang telah disiapkan. Jurnal siswa yang digunakan peneliti untuk memperoleh data nontes berupa kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Jurnal guru digunakan untuk memperoleh data mengenai berbagai kejadian yang menonjol selama pembelajaran.

Setelah siswa dan guru mengisi jurnal, kemudian guru melakukan wawancara dengan beberapa responden atau siswa yang mendapat nilai tertinggi, nilai cukup, dan nilai rendah. Wawancara dilakukan pada empat siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai sangat baik, siswa yang mendapat nilai baik, dua siswa yang mendapat nilai

cukup, karena tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan siswa yang berkaitan dengan motivasi maupun kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

3.1.2.3 Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan siklus II ini peneliti lebih banyak memperhatikan perilaku siswa yang memberikan repon kurang baik pada pembelajaran siklus I. Guru mengamati apakah siswa tersebut mengalami perubahan perilaku menjadi baik atau tetap seperti pada siklus I. Siswa yang memperlihatkan sikap baik diberi motivasi dan penguatan untuk mempertahankan sikap baik tersebut, sedangkan siswa yang kurang baik diberi pengertian dan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik. Aspek-aspek yang diamati adalah (1) perubahan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi; (2) kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru, serta pada saat menulis karangan narasi; dan (3) suasana kelas yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

3.1.2.4 Refleksi

Pada refleksi siklus II ini peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kerja siswa. Analisis kerja siswa ini meliputi sejauh mana siswa itu aktif dan antusias

dalam mengikuti kegiatan menulis karangan narasi. Refleksi dilakukan pada akhir tindakan siklus kedua. Refleksi ini dimaksudkan untuk membuat kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap siswa yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang dilakukan guru pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model dan media pembelajaran yang dilakukan guru. Keterampilan siswa menulis karangan narasi berdasarkan hasil tes di akhir siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I.

Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis karangan narasi dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata kelas ini mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 70. Seiring dengan peningkatan hasil tes pada siklus II, hasil nontes mengenai perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan yang positif.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang. Kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang terdiri atas 20 siswa, yaitu 12 siswa putra dan 8 siswa putri.

Peneliti memilih kelas V SD Negeri Kumesu I Kabupaten Batang dengan alasan (1) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah supaya siswa kelas V mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis; (2) berdasarkan hasil keterangan yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang, kelas V memiliki keterampilan menulis yang masih rendah khususnya keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini disebabkan rendahnya penguasaan kosakata siswa. Selain itu, kurangnya latihan dalam menulis karangan narasi.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis karangan narasi, model *examples non examples* dengan media gambar animasi.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Variabel keterampilan menulis karangan narasi adalah kegiatan memaparkan suatu rangkaian peristiwa atau tindakan berdasarkan urutan waktu dalam bentuk tulisan. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa terampil menulis karangan narasi sesuai aspek penelitian. Aspek penelitian tersebut yaitu rangkaian peristiwa, pengolahan ide, kesesuaian isi dengan judul, tokoh, kohesi dan koherensi, diksi atau

pilihan kata, ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran menulis karangan narasi telah mencapai batasan nilai tuntas 70 pada proses pembelajaran.

3.3.2 Variabel Model *Examples Non Examples* dengan Media Gambar Animasi

Variabel model *examples non examples* merupakan suatu model belajar dimana siswa diberi gambar untuk diamati atau dianalisis terlebih dahulu kemudian setiap siswa membentuk kelompok dan dari hasil diskusi kelompok tersebut dicatat dalam kertas kemudian setiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi dan setelah itu baru guru menjelaskan materi. Langkah-langkah dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* dengan gambar animasi, yaitu (1) guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada fase ini guru mempersiapkan gambar yang sesuai gambar dengan tujuan pembelajaran, (2) guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan. Pada tahap ini yaitu guru menempelkan atau menayangkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, (3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar. Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memperhatikan dan menganalisa gambar-gambar yang ditempelkan atau ditayangkan oleh guru, (4) melalui diskusi 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Pada fase ini siswa harus mencatat hasil analisa dari gambar yang ditempel atau ditayangkan oleh

guru, (5) tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Pada fase ini tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas, (6) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada fase ini guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut, (7) kesimpulan, kegiatan pada fase ini yaitu guru beserta siswa menyimpulkan seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari tahap mengamati atau menganalisa gambar sampai mencapai kesimpulan. Hadirnya model pembelajaran ini akan membantu siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. Selain itu, dengan model ini siswa dapat menghindari pengulangan kata atau kalimat karena semua siswa aktif berperan dalam karangan kelompoknya.

Variabel media gambar animasi adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam keterampilan menulis karangan narasi. Media gambar animasi ini merupakan pelengkap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples*. Gambar animasi digunakan untuk membantu siswa dalam mulai mengarang. Gambar yang ada dianalisa kemudian dibuat karangan narasi satu paragraf sesuai dengan topik gambar animasi tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk tes dan nontes. Soal tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang peningkatan keterampilan

menulis karangan narasi. Soal nontes digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku. Soal nontes berupa pedoman observasi, pedoman catatan harian, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi yang berbentuk esai. Siswa diperintahkan untuk menulis karangan narasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek menulis karangan narasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi. Aspek-aspek penilaian tersebut yaitu (1) rangkaian peristiwa, (2) pengolahan ide, (3) kesesuaian isi dengan judul, (4) tokoh, (5) kohesi dan koherensi, (6) diksi atau pilihan kata, (7) ejaan dan tan baca, dan (8) kerapian tulisan.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor Maks
		1	2	3	4		
1	Rangkaian topik peristiwa					4	16
2	Pengolahan ide					4	16
3	Kesesuain isi dengan judul					4	16
4	Tokoh					3	12
5	Kohesi dan koherensi					3	12
6	Diksi atau pilihan kata					3	12

7	Ejaan dan tanda baca					2	8
8	Kerapian tulisan					2	8
Jumlah						25	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui aspek-aspek apa saja yang akan dinilai dalam menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Penjelasan mengenai aspek-aspek menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Aspek	Skor	Kriteria	Kategori
Rangkaian topik peristiwa	4	Rangkaian topik peristiwa menurut waktu dan lengkap mencakup 3 unsur yaitu alur, latar, dan penokohan.	Sangat baik
	3	Rangkaian topik peristiwa menurut waktu urut dan kurang lengkap hanya 2 unsur.	Baik
	2	Rangkaian topik peristiwa	Cukup

	1	menurut waktu kurang urut dan kurang lengkap hanya mencakup 1 unsur. Rangkaian topik peristiwa menurut waktu tidak ada,	Kurang
Pengolahan ide	4	Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis siswa.	Sangat baik
	3	Pembaca seolah-olah melihat dan merasakan	Baik
	2	hal-hal yang ditulis siswa. Pembaca hanya dapat	Cukup
	1	seolah-olah melihat hal-hal yang ditulis siswa Pembaca tidak dapat	Kurang
Kesesuaian isi dengan judul	4	Judul sesuai dengan isi karangan.	Sangat baik

	3	Judul tidak jauh menyimpang dengan isi karangan.	Baik
	2	Judul agak menyimpang dengan isi karangan.	Cukup
	1	Judul menyimpang dengan isi karangan.	kurang
Tokoh	4	Tokoh yang diceritakan dalam karangan jelas dan sesuai dengan peristiwa dalam karangan.	Sangat baik
	3	Tokoh yang diceritakan dalam karangan cukup jelas dan bervariasi dengan peristiwa dalam karangan	Baik
	2	Tokoh yang diceritakan dalam karangan kurang sesuai dengan peristiwa dalam karangan	Cukup
	1	Tokoh yang diceritakan	Kurang

		dalam karangan tidak sesuai dengan peristiwa dalam karangan.	
Koherensi dan kohensi	4	Keterpaduan isi antar paragraf dan antar kalimat jelas	Sangat baik
	3	Keterpaduan isi antar paragraf dan antar kalimat cukup jelas.	Baik
	2	Keterpaduan isi antar paragraf dan antar kalimat kurang jelas	Cukup
	1	Keterpaduan isi antar paragraf dan antar kalimat tidak jelas.	Kurang
Diksi atau pilihan kata	4	Pilihan kata sesuai dengan tema dan situasi yang diceritakan	Sangat baik
	3	Pilihan kata sesuai dengan tema dan kurang sesuai dengan situasi yang	Baik

	2	diceritakan Pilihan kata kurang sesuai dengan tema dan kurang sesuai dengan situasi yang diceritakan	Cukup
	1	Pilihan kata tidak sesuai dengan tema dan situasi yang diceritakan	Kurang
Ejaan dan tanda baca	4	Tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Sangat baik
	3	1-10 kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Baik
	2	11-30 kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Cukup
	1	31-50 kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Kurang
Kerapian tulisan	4	Jelas, terbaca, dan bersih	Sangat baik
	3	Terbaca dan cukup bersih	Baik
	2	Terbaca dan tidak bersih	Cukup
	1	Tidak terbaca dan tidak bersih	Kurang

Kriteria di atas digunakan untuk menilai hasil tulisan siswa. Guru akan mengetahui siswa yang mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Untuk mengetahui pedoman pencapaian nilai siswa dalam penilaian keterampilan menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	55-69
4	Kurang	0-54

Melalui tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Terdapat empat kategori penilaian keterampilan menulis karangan narasi. Kategori sangat baik apabila siswa mencapai nilai antara 85-100. Kategori baik apabila siswa mencapai nilai 70-84. Kategori cukup baik apabila siswa mencapai nilai 55-69. Kategori kurang apabila siswa mencapai nilai 0-54.

3.4.2 Instrumen Nontes

Soal nontes digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku siswa. Instrumen nontes terdiri atas pedoman observasi, pedoman catatan harian, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu pedoman pengamatan yang ditujukan pada siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran dan ketepatan guru dalam menyampaikan materi dengan model yang telah direncanakan. Sasaran observasi meliputi beberapa sikap positif, antara lain: (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru tentang menulis karangan narasi; (2) siswa aktif dalam kegiatan Tanya jawab dengan guru tentang menulis karangan narasi; (3) siswa aktif dalam diskusi kelompok; (4) siswa aktif menyampaikan hasil diskusi tentang menulis karangan narasi; (5) siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model *examples non examples* dan media gambar animasi; (6) siswa antusias dan serius dalam menganalisa gambar animasi untuk membuat karangan narasi dalam kelompoknya; (7) siswa antusias dan serius dalam menulis karangan narasi secara individu; dan (8) siswa tidak melihat pekerjaan teman dalam menulis karangan narasi.

3.4.2.2 Pedoman Catatan Harian

Catatan harian merupakan catatan yang dimiliki oleh peneliti dan siswa. Pedoman catatan harian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas catatan harian siswa dan catatan harian guru. Pedoman catatan harian siswa dan pedoman catatan harian guru akan diuraikan sebagai berikut.

1) Pedoman Catatan Harian Siswa

Pedoman catatan harian siswa digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap cara-cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* dan media gambar animasi. Mereka secara bebas memberikan kritikan, saran, maupun sekedar mengungkapkan kesan setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Dari jurnal tersebut peneliti dapat memperoleh data secara jujur dan objektif dari siswa tentang kekurangan dan kelebihan yang ada pada saat penyajian materi. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi dan merefleksi. Jurnal siswa diberikan pada siswa setelah proses pembelajaran siklus I dan siklus II selesai. Pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan dalam pedoman jurnal siswa pada siklus I dan siklus II yaitu (1) mengenai kesan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi; (2) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan; (3) mengenai pendapat siswa terhadap media gambar animasi; (4) perilaku dan sikap guru saat pembelajaran menulis karangan narasi; dan (5) saran terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi. Secara garis besar pertanyaan dalam pedoman jurnal siswa pada siklus II hampir sama dengan siklus I, perbedaannya disebabkan

pada siklus II siswa sudah satu kali mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi.

2) Pedoman Catatan Harian Guru

Pedoman catatan harian guru digunakan untuk memperoleh data mengenai berbagai kejadian yang menonjol selama pembelajaran. Pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan dalam pedoman jurnal guru pada siklus I dan siklus II yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi; (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi; (3) tanggapan siswa pada saat proses mengamati media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan; (4) tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi; (5) keaktifan dalam diskusi kelompok; dan (6) suasana selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi. Secara garis besar pertanyaan dalam pedoman jurnal guru pada siklus II hampir sama dengan siklus I, perbedaannya disebabkan pada siklus II siswa sudah satu kali mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi.

3.4.2.3 Pedoaman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti dan ditujukan kepada siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi. Aspek-aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara meliputi: (1) apakah Anda senang dan tertarik terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi; (2) bagaimana perasaan kamu mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung; (3) apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung; (4) menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi; (5) bagaimana kesan kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran menulis karangan narasi; (6) keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* dan media gambar animasi; dan (7) apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi. Secara garis besar pertanyaan dalam pedoman wawancara pada siklus II hampir sama dengan siklus I, perbedaannya disebabkan pada siklus II siswa sudah dua kali mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui gambar animasi.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto. Dokumentasi ini dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian selain observasi, jurnal, dan wawancara. Dokumentasi foto dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dapat dijadikan gambaran perilaku siswa dalam penelitian. Selain itu, dokumentasi foto juga dapat membantu peneliti sebagai sarana untuk menjelaskan keruntutan penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Aspek-aspek yang didokumentasikan meliputi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru; (2) aktivitas siswa ketika membentuk kelompok; (3) aktivitas siswa ketika menemukan topik yang ada pada gambar animasi; (4) aktivitas siswa ketika membuat kerangka karangan narasi melalui media gambar animasi; dan (5) aktivitas siswa ketika menulis karangan narasi melalui media gambar animasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes untuk pengambilan data di kelas. Teknik tes untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan model *examples non*

examples melalui media gambar animasi. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dilakukan untuk memperoleh data keterampilan menulis karangan narasi. Siswa diperintahkan untuk menulis karangan narasi dengan mempertimbangkan aspek-aspek menulis karangan narasi. Siswa diminta memperhatikan rangkaian peristiwa, pengolahan ide, kesesuaian isi dengan judul, tokoh, kohesi dan koherensi, diksi atau pilihan kata, ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan.

Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yakni, siklus I dan siklus II. Hasil tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam program satuan pembelajaran maupun dalam rencana pengajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan tingkat keberhasilan pembelajaran menulis karangan narasi siklus I dan siklus II, apabila siswa mencapai nilai minimal 70 yang berkategori baik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan model *examples non examples*, yaitu (1) guru melakukan apersepsi, kemudian mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; (2) guru

menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan, pada fase ini guru menyuruh satu siswa untuk membantu mempersiapkan gambar animasi, (3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar animasi, pada fase ketiga guru menyuruh siswa untuk memperhatikan gambar animasi yang nantinya dijadikan acuan untuk tugas selanjutnya, (4) melalui diskusi kelompok 4-5 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas; (5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, pada fase kelima guru menyuruh salah satu siswa sebagai wakil dari wakil setiap kelompok untuk membacakan hasil dari diskusi kelompok, yaitu membacakan tema apa yang dapat mereka tangkap setelah melihat tayangan gambar animasi, (6) mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pada fase ini guru menjelaskan seluruh materi tentang karangan narasi berdasarkan hasil analisa tema dan melihat tayangan gambar animasi, (7) mengerjakan tugas membuat karangan narasi secara individu, pada fase ini guru mulai menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas membuat karangan narasi secara individu berdasarkan tema yang telah mereka temukan dari hasil analisa kelompok sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I dan II, peneliti akan mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi pada setiap siswa. Jika nilai rata-rata dapat mencapai nilai minimal 70, berarti semua siswa dinyatakan berhasil dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Dan apabila hasil menulis

karangan narasi dan tiap siklus mengalami peningkatan berarti model dan media yang digunakan telah berhasil.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat abstrak, yaitu perubahan-perubahan sikap dan perilaku siswa dalam menulis narasi. Bentuk alat ukur yang digunakan dalam teknik nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.2.1 Observasi

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan siklus I dan siklus II, guru dibantu pengamat lain untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan kepada semua siswa. Dalam pengamatan ini, pengamatan dibantu dengan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan untuk siswa. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat secara keseluruhan siswa di kelas dengan memberikan tanda cek list (v)

untuk perilaku negatif diberikan tanda (-). Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

3.5.2.2 Catatan Harian

Teknik catatan harian dalam penelitian ini ada dua, yaitu catatan harian siswa dan catatan harian guru. Catatan harian siswa dan catatan harian guru dibuat pada akhir pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Catatan harian dibuat pada selembar kertas yang berisi tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

1) Catatan Harian Siswa

Dalam penelitian ini catatan harian siswa diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi berlangsung. Catatan harian yang telah diisi oleh siswa dikumpulkan pada hari itu juga. Kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan oleh peneliti.

2) Catatan Harian Guru

Catatan harian guru dibuat dan diisi oleh guru mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples*

non examples melalui media gambar animasi berlangsung. Kemudian data tersebut diolah dan dideskripsikan oleh peneliti.

3.5.2.3 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan setelah berlangsungnya proses pembelajaran siklus I dan siklus II, yaitu saat istirahat dengan mencatat hasil jawaban siswa. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar antara siswa dan guru tidak terganggu. Selain itu, hal ini dilakukan dengan harapan pendapat siswa lebih terbuka dan jujur tanpa ada perasaan takut.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan tujuan memperoleh data melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Pelaksanaan wawancara mengambil siswa yang termasuk kelompok prestasi menulisnya kurang, siswa yang nilainya cukup, siswa yang nilainya baik, dan siswa yang nilainya sangat baik dalam menulis karangan narasi. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tiap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Cara yang ditempuh dalam melaksanakan wawancara, yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan; (2) menentukan siswa yang mendapat nilai kurang, cukup baik, dan sangat baik; (3) merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis tiap butir pertanyaan.

3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang berupa foto pada saat penelitian berlangsung. Data dokumentasi foto diambil pada awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi siklus I dan siklus II. Data-data dokumentasi foto ini berwujud gambar visual yang memuat perilaku siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Pengambilan gambar visual tersebut dilakukan dengan cara meminta bantuan teman peneliti untuk melakukan pemotretan. Cara ini ditempuh peneliti berdasarkan pertimbangan, yaitu (1) keaslian dan visual terjamin; (2) perilaku guru dan siswa saat proses belajar mengajar terlihat jelas; (3) agar konsentrasi peneliti saat mengajar tidak bercabang. Dari data foto yang dikumpulkan akan dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan gambar yang terekam di dalamnya. Hasil deskriptif ini digunakan sebagai pemerjelas yang lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang ditempuh peneliti pada proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dan kualitatif akan diuraikan di bawah ini.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pada tahap prasiklus, siklus I, siklus II. Nilai pada hasil siklus I dan siklus II dihitung jumlahnya dalam satu kelas kemudian dihitung dalam persentase rumus. Langkah-langkah analisis data tes kuantitatif adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek.
- b. Merekap nilai siswa.
- c. Menghitung nilai rata-rata siswa.
- d. Menghitung persentase nilai.

Persentase dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100$$

Keterangan :

SP : Skor Persentase

SK : Skor Kumulatif

R : Responden

Dari perhitungan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan yaitu antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan ketearampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

3.6.2 Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh data nontes dari responden, peneliti menggunakan lembar jurnal, lembar pengamatan atau observasi, dan pedoman wawancara. Responden memberikan jawaban sesuai dengan criteria yang telah ditentukan peneliti.

Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah-langkahnya yaitu (1) menelaah seluruh data yang diperoleh dari hasil nontes; (2) menyusun dalam satuan-satuan; (3) dikategorikan atau dikelompokkan.

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II. Selain itu, data nontes juga digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini diperoleh dari tindakan kelas siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dan hasil perilaku siswa berupa observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi.

4.1.1 Hasil Siklus I

Pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus ini merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Tindakan siklus dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siklus I terdiri atas data tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I adalah keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi siklus I didasarkan atas delapan aspek. Delapan aspek tersebut, yaitu (1) rangkaian topik peristiwa, (2) pengolahan ide, (3) kesesuaian isi dengan judul, (4) tokoh, (5) kohesi dan koherensi, (6) diksi atau pilihan kata, (7) ejaan dan tanda baca, dan (8) kerapian tulisan. Hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Bobot Skor	Rata-rata
1.	85-100	Sangat baik	1	5	86	<u>1294</u> 20
2.	75-84	Baik	3	15	234	
3.	60-74	Cukup	9	45	591	
4.	0-59	Kurang	7	35	383	
Jumlah			20	100	1294	64,7

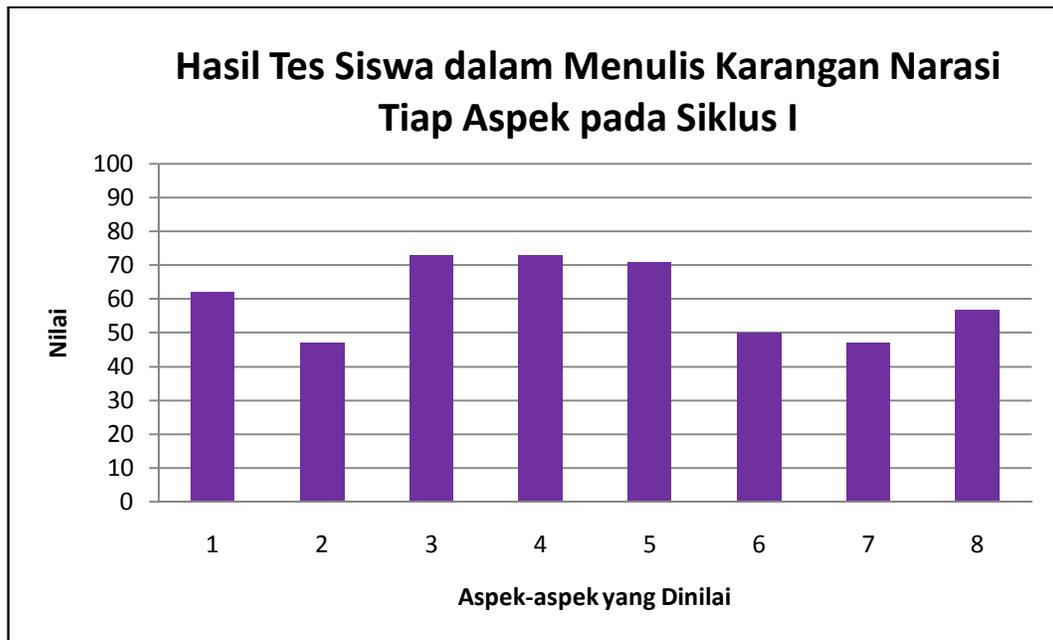
Keterangan:

BS : bobot skor

F : frekuensi/jumlah siswa

Pada tabel 4, secara klasikal hasil tes keterampilan menulis karangan narasi, masih menunjukkan kategori cukup dan belum meraih target ketuntasan belajar, yaitu sebesar 70. Secara klasikal nilai rata-rata 64,7 atau masih berada dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut.

Diagram 1. Hasil Tes Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek pada Siklus I



Keterangan:

- 1 : rangkaian topik peristiwa
- 2 : pengolahan ide
- 3 : kesesuaian isi dengan judul
- 4 : tokoh
- 5 : kohesi dan koherensi
- 6 : diksi
- 7 : ejaan dan tanda baca
- 8 : kerapian tulisan

Pada diagram 1 di atas dapat dilihat bahwa untuk aspek rangkaian peristiwa nilai rata-ratanya sebesar 62,5, aspek pengolahan ide nilai rata-ratanya sebesar 47,5, aspek kesesuaian isi dengan judul nilai rata-ratanya sebesar 73,75, aspek tokoh nilai rata-ratanya sebesar 73,75, aspek kohesi dan koherensi nilai rata-ratanya sebesar 71,25, aspek diksi atau pilihan kata nilai rata-ratanya sebesar 50, aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-ratanya sebesar 47,5, dan aspek yang terakhir kerapian tulisan nilai rata-ratanya sebesar 57,5.

Nilai siklus ini berasal dari penjumlahan skor masing-masing aspek, yaitu (1) rangkaian peristiwa, (2) pengolahan ide, (3) kesesuaian isi dengan judul, (4) tokoh, (5) kohesi dan koherensi, (6) diksi atau pilihan kata, (7) ejaan dan tanda baca, dan (8) kerapian tulisan.

Rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi kemungkinan disebabkan model dan media yang digunakan guru dirasakan baru oleh siswa sehingga masih memerlukan penyesuaian terhadap cara mengajar guru yang tergolong baru bagi mereka. Hasil masing-masing aspek penilaian dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Topik Peristiwa

Penilaian aspek rangkaian topik peristiwa pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan peristiwa dalam karangan dan kesesuaiannya dengan media gambar

animasi. Bobot yang digunakan untuk menilai aspek peristiwa ini adalah 4. Hasil penilaian tes aspek peristiwa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Topik Peristiwa

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	2	32	10	$X =$
2.	Baik	3	6	72	30	$\frac{200}{20 \times 16 X}$
3.	Cukup	2	12	96	60	
4.	Kurang	1	0	0	0	100%
Jumlah			20	200	100%	62,5

Tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi menjadi aspek rangkaian peristiwa untuk kategori sangat baik hanya ada 2 siswa yang mencapainya atau sebesar 10%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 30%. Kategori cukup baik dengan skor 2 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 60%. Kategori kurang baik dengan skor 1 tidak ada siswa yang mencapainya. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek rangkaian peristiwa sebesar 62,5 termasuk dalam kategori cukup baik.

4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Pengolahan Ide

Penilaian aspek pengolahan ide pada karangan narasi difokuskan pada pembaca seolah-olah mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis. Bobot yang digunakan untuk menilai aspek pengolahan ide ini adalah 4. Hasil penilaian tes aspek peristiwa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Pengolahan Ide

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	0	0	0	X =
2.	Baik	3	5	60	25	<u>152</u>
3.	Cukup	2	8	64	40	20x16 X
4.	Kurang	1	7	28	35	100%
Jumlah			20	152	100%	47,5

Tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi menjadi aspek pengolahan ide untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 5 siswa atau sebesar 25%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 40%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 7 siswa atau 35%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek rangkaian peristiwa sebesar 47,5.

4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

Penilaian aspek kesesuaian isi narasi dengan gambar animasi difokuskan pada kesesuaian isi karangan narasi yang dibuat siswa dengan gambar animasi yang telah diberikan sebelumnya. Bobot untuk aspek penilaian ini yaitu 4. Hasil penialaian tes aspek kesesuaian isi dengan judul dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi Narasi dengan Judul

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	6	96	30	$X = \frac{236}{20 \times 16} \times 100\%$
2.	Baik	3	8	96	40	
3.	Cukup	2	5	40	25	
4.	Kurang	1	1	4	5	
Jumlah			30	236	100%	73,75

Tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian isi dengan judul untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 6 siswa atau 30%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 8 orang siswa atau sebesar 40%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 5 siswa atau 25%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 5%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek kesesuaian isi dengan judul adalah 73,73%.

4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh

Penilaian aspek tokoh pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan dan kesesuaian pelaku atau tokoh yang ditulis siswa dalam karangannya. Bobot untuk aspek penilaian pelaku adalah 3. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek tokoh dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	4	48	20	X =
2.	Baik	3	11	99	55	<u>177</u>
3.	Cukup	2	5	30	25	20x12 X
4.	Kurang	1	0	0	0	100%
Jumlah			20	177	100%	73,75

Pada data tabel 8 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai dicapai oleh 4 siswa atau 20%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 11 orang siswa atau sebesar 55%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 5 siswa atau 25%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 0 siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori baik atau sebesar 73,75%.

4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi pada karangan narasi difokuskan pada kesesuaian dan kepaduan isi antarparagraf dan antarkalimat pada karangan yang ditulis oleh siswa. Bobot untuk aspek penilaian kohesi dan koherensi adalah 3. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	3	36	15	X =
2.	Baik	3	11	99	55	<u>171</u>
3.	Cukup	2	5	30	25	20x12 X 100%
4.	Kurang	1	2	6	10	
Jumlah			20	171	100%	71,25

Tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai dicapai oleh 3 siswa atau 15%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 11 orang siswa atau sebesar 55%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 5 siswa atau 30%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 2 siswa atau sebesar 10%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori baik atau sebesar 71,25.

4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian aspek diksi atau pilihan kata pada karangan narasi difokuskan pada pilihan kata yang digunakan dalam karangan yang ditulis oleh siswa. Pilihan kata tersebut sesuai atau tidakkah dengan keadaan yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian diksi atau pilihan kata adalah 3. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek pilihan kata atau diksi dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	0	0	0	X =
2.	Baik	3	4	36	20	<u>120</u>
3.	Cukup	2	12	72	60	20x12 X 100%
4.	Kurang	1	4	12	20	
Jumlah			20	120	100%	50

Tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 0 siswa atau sebesar 0%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 4 orang siswa atau sebesar 20%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 12 siswa atau 60%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 4 siswa atau sebesar 20%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori baik atau sebesar 50.

4.1.1.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca pada karangan narasi difokuskan pada pemakaian huruf capital, pemenggalan kata, tanda baca, dan penggunaan ejaan yang tepat dalam menulis karangan narasi. Bobot untuk aspek penilaian ejaan dan tanda baca adalah 2. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	0	0	0	X =
2.	Baik	3	5	30	25	<u>76</u>
3.	Cukup	2	8	32	40	20x8 X
4.	Kurang	1	7	14	35	100%
Jumlah			20	76	100%	47,5

Tabel 11 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 0 orang siswa atau 0%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 5 orang siswa atau sebesar 25%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 8 siswa atau 40%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 7 siswa atau sebesar 35%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori baik atau sebesar 47,5.

4.1.1.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan pada karangan narasi difokuskan pada tulisan siswa, yaitu meliputi kebersihannya, ada coretan, tidak ada coretan, banyak coretan, dan terbaca atau tidak terbaca. Bobot untuk aspek kerapian tulisan adalah 2. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	2	16	10	X =
2.	Baik	3	5	30	25	<u>92</u>
3.	Cukup	2	10	40	50	20x8 X 100%
4.	Kurang	1	3	6	15	
Jumlah			20	92	100%	57,5

Tabel 12 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 2 orang siswa atau 10%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 5 orang siswa atau sebesar 25%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 10 siswa atau 50%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 3 siswa atau sebesar 15%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori baik atau sebesar 57,5.

4.1.1.2 Hasil Perilaku Siswa Siklus I

Hasil perilaku siswa siklus I diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung, catatan harian siswa, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil perilaku siswa siklus I dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi

Perilaku siswa berdasarkan observasi pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Melalui observasi, dapat dideskripsikan beberapa tingkah laku siswa. Berikut adalah tabel data yang diperoleh peneliti.

Tabel 13. Hasil Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi Siklus I

No	Perilaku positif			Ket
	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Persen	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pengajaran menulis karangan narasi.	11	55%	C
2.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias penjelasan dari guru.	13	65%	B
3.	Siswa merespon positif dan merespon dan tertarik terhadap media gambar animasi.	14	70%	B
4.	Siswa aktif apabila menemukan kesulitan selama proses pembelajaran.	3	15%	SK
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru.	12	60%	C
6.	Partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.	14	70%	B

Keterangan:

1. SB : Sangat Baik (81%-100%)
2. B : Baik (61%-80%)
3. C : Cukup (41%-60%)
4. K : Kurang (21%-40%)
5. SK : Sangat Kurang (0%-20%)

Tabel 13 dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi tidak semua siswa dapat mengikuti dengan baik. Hal ini disebabkan karena siswa masih memerlukan penyesuaian terhadap cara mengajar guru yang tergolong baru bagi mereka.

Jenis tingkah laku yang menjadi amatan terdiri atas kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa serius saat mengikuti pengajaran menulis karangan narasi, siswa aktif mengerjakan tugas menulis karangan narasi, siswa menulis dengan sikap yang baik dan benar, dan siswa serius saat mencari hal-hal pokok dalam gambar animasi.

Dari observasi yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa hampir sebagian siswa sudah siap mengikuti pengajaran menulis karangan narasi. Hal itu ditunjukkan dengan persentase sebesar 55% masuk dalam kategori cukup. Siswa siap

mengikuti pembelajaran karena sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan pendekatan terhadap siswa, sehingga siswa tidak merasa asing dan canggung. Siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran sebesar 45% atau dalam kategori kurang.

Tingkah laku kedua yaitu perhatian dan respon siswa terhadap penjelasan guru. Dari 20 siswa hampir sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, ditunjukkan dengan persentase 65% atau 13 siswa. Sebagian siswa yang telah memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru masuk dalam kategori baik. Mereka sangat antusias mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil observasi awal, hal ini sudah sangat baik. Perhatian siswa sudah menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Persentase untuk siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru hanya 7 siswa atau 35% masuk dalam kategori kurang. Siswa masih merasa bingung dengan materi yang diajarkan.

Tingkah laku yang ketiga adalah respon siswa terhadap media gambar animasi sebesar 70% dalam kategori baik. Hal ini merupakan bukti ketertarikan siswa terhadap media gambar animasi. Peneliti menggunakan gambar animasi yang telah disiapkan sebelumnya sebagai sarana untuk menulis karangan narasi, sedangkan sisanya sebesar 30% atau 6 siswa tidak serius dalam menyimak penjelasan dari guru karena merasa pembelajaran tersebut kurang menarik. Adapun faktor lain yang membuat siswa tidak serius yaitu tempat duduk mereka yang berada paling belakang.

Tingkah laku yang keempat adalah respon siswa ketika aktif bertanya dan menjawab. Hanya ada 3 siswa yang turut berpartisipasi aktif bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung atau sebesar 15% masuk dalam kategori sangat kurang. Banyak siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab ketika ada hal-hal yang kurang dimengerti selama proses pembelajaran berlangsung dalam menjawab pertanyaan dari guru. Persentase yang ditunjukkan sebesar 85% atau masuk dalam kategori sangat baik.

Tingkah laku yang kelima adalah keefektifan siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi. Pada siklus ini, sebesar 60% atau sebanyak 12 siswa masuk dalam kategori cukup. Siswa dapat melakukan tugas menulis karangan narasi dengan baik setelah mengamati gambar animasi untuk dijadikan sebuah tema cerita. Untuk siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang baik saat mengerjakan tugas. Misalnya, melihat hasil pekerjaan teman sebangkunya atau masih meminjam alat tulis dari teman yang lain, mengajak bercanda siswa lain, dan tidak konsentrasi dalam mengerjakan tugas. Ada 8 siswa atau sebanyak 40% masuk dalam kategori cukup.

Tingkah laku yang keenam adalah partisipasi siswa dalam melakukan refleksi. Sebagian besar siswa yaitu 70% atau sebanyak 14 siswa masuk dalam kategori baik, termasuk siswa aktif melakukan refleksi. Pada siklus ini ada 6 siswa atau sebesar 30% masuk dalam kategori cukup yang tidak sungguh-sungguh dalam melakukan refleksi.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pengajaran menulis karangan narasi dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa masih ada selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap negatif dimungkinkan karena siswa belum dapat menyesuaikan diri terhadap pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keadaan ini merupakan masalah besar yang harus dipecahkan oleh peneliti.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan agar dapat mengurangi dan menghilangkan sikap negatif, agar tidak terulang lagi. Rencana pembelajaran pada siklus berikutnya tentu harus lebih matang dan lebih baik lagi agar perilaku belajar siswa menjadi positif.

4.1.1.2.2 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus I selesai. Wawancara dilakukan terbatas kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, rata-rata, dan nilai terendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pengajaran menulis karangan narasi melalui model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Hal-hal yang diungkap dalam wawancara adalah (1) apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi; (2) bagaimana perasaan kamu mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung; (3) apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung; (4) menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi; (5) bagaimana kesan

kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan narasi; (6) keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi; (7) apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa siswa dapat mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang diberikan gurunya selama ini. Jawaban ini diungkapkan oleh siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, terendah dan siswa yang mendapatkan nilai rata-rata. Kenyataan ini sangat relevan dengan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru yakni siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Hal ini dibuktikan dengan kesediaan dan kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun siswa dapat menerima dan melakukan pengajaran menulis karangan narasi, kesulitan yang dihadapi siswa ketika memulai menulis yaitu sulit menuangkan ide atau gagasan dalam karangannya.

Ketika ditanya mengenai model dan media yang digunakan dalam menulis karangan narasi, ketiga siswa mengungkapkan senang karena menarik untuk dicoba. Model dan media dapat memberikan manfaat dan perubahan positif bagi siswa. Siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Mereka menyatakan ada perubahan cara guru mengajar. Pengajarannya tidak harus selalu disampaikan secara teoretis disamping itu pembelajarannya terkesan lebih santai

tetapi serius, dan menyenangkan. Selain itu, responden juga berpendapat melalui model dan media tersebut mereka lebih terbantu untuk menuangkan ide dan gagasannya.

Dari beberapa jawaban siswa, kesimpulannya mereka sangat senang dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan oleh guru. Mereka sangat menyukainya, karena pembelajarannya tidak membosankan, lebih santai, dan lebih asyik dalam menyampaikan materi. Model dan media yang digunakan sangat menarik bagi siswa sehingga suasana kelas lebih hidup.

4.1.1.2.3 Catatan Harian

Catatan harian yang digunakan dalam siklus I adalah catatan harian guru dan catatan harian siswa. Pengisian catatan harian siswa dilakukan oleh semua siswa kelas V, sedangkan catatan harian guru diisi oleh guru.

1) Catatan Harian Siswa

Catatan harian siswa dibagikan oleh peneliti pada akhir pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Catatan harian siswa diisi secara individu oleh semua siswa kelas V. Catatan harian memuat tanggapan dan perasaan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja mereka laksanakan. Catatan harian siswa terdiri atas lima pertanyaan yang berkenaan dengan (1) kesan siswa setelah mengikuti pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, (2) kesulitan yang

dialami siswa dalam menulis karangan narasi, (3) pendapat siswa terhadap media gambar animasi, (4) perilaku dan sikap guru saat pengajaran menulis karangan narasi, dan (5) saran siswa terhadap pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

Tabel 14. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus I

No.	Pertanyaan Jurnal	Jumlah Siswa	Persen (%)
1.	Kesan siswa setelah mengikuti pengajaran menulis karangan narasi dengan model <i>examples non examples</i> melalui media gambar animasi. a. Senang b. Tidak senang	15 5	75% 25%
2.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi. a. Ada kesulitan b. Tidak ada kesulitan	11 9	55% 45%
3.	Pendapat siswa terhadap media gambar animasi a. Menarik b. Tidak menarik	16 4	80% 20%
4.	Pendapat siswa mengenai perilaku dan sikap guru saat pengajaran menulis karangan narasi. a. Baik b. Tidak baik	17	85%

		3	15%
5.	Saran siswa terhadap pengajaran menulis karangan narasi dengan model <i>examples non examples</i> melalui media gambar animasi.		
	a. Mendukung	17	85%
	b. Tidak mendukung	3	15%

Hasil catatan harian siklus I, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menanggapi baik dan merasa senang melakukan pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Terdapat 15 siswa atau sebesar 75% berpendapat bahwa model dan media yang digunakan bagus karena menurut mereka pada saat menulis karangan narasi dengan gambar animasi mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, dengan menyajikan gambar animasi mempermudah siswa dalam menemukan ide-ide dan gagasan yang kemudian dituangkan dalam sebuah karangan narasi.

Tanggapan siswa terhadap kesulitan-kesulitan dalam menerima penjelasan materi karangan narasi yang diberikan oleh guru. Data yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 11 siswa atau sebesar 55% tidak merasa kesulitan dan ada 9 siswa atau sebesar 45% yang mengalami kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan disebabkan oleh sulitnya menyusun kata, kalimat, kurang paham dalam menuliskan tanda titik dan koma, serta menuangkan ide-ide yang akan dirangkai menjadi karangan narasi yang baik dengan bahasa yang ekspresif. Selain

itu, sebagian siswa tidak bisa secara langsung menuangkan idenya dalam menulis karangan narasi setelah mengamati gambar animasi.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai model dan media yang digunakan guru dalam pengajaran menulis karangan narasi adalah siswa sangat senang dan tertarik dengan model dan media tersebut. Hampir sebagian siswa menjawab tertarik karena dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yang telah dibuat siswa. Pendapat tersebut disampaikan sebanyak 16 siswa atau 80%. Sisanya sekitar 4 siswa atau 20% berpendapat terlalu sulit karena masih merasa bingung dengan model dan media yang diberikan oleh guru.

Hasil catatan harian siklus I, dapat diketahui bahwa sebanyak 17 siswa atau sebesar 85% sangat terkesan dan senang dengan cara mengajar guru. Menurut siswa, mereka merasa senang dengan cara guru yang santai, murah senyum, dan tidak galak. Sisanya adalah 15% atau sebanyak 3 siswa memberikan saran yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang. Siswa menginginkan bahwa pembelajaran mendatang lebih menarik dan menyenangkan dengan model dan media yang akan disajikan guru.

2) Catatan Harian Guru

Catatan harian guru diisi oleh guru pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Catatan harian guru memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis

karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, (3) tanggapan siswa pada saat proses mengamati media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi, (4) tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, dan (5) suasana selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

Dari hasil catatan harian guru pada siklus I dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa berminat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Pembelajaran yang berlangsung sudah berjalan cukup baik, sebagian besar siswa tertarik dan serius mengikuti pembelajaran. Siswa merasa senang dengan cara mengajar guru yang menggunakan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa menganggap model dan media yang digunakan guru tidak membosankan.

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi ditunjukkan dari aktivitas siswa yang serius dalam mengamati gambar animasi yang ditayangkan oleh guru, menyeleksi topik, melakukan kerjasama dalam menemukan ciri-ciri karangan narasi, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru yang berupa menulis karangan narasi. Namun, pada siklus I ini masih terdapat beberapa siswa yang tidak

serius mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman satu kelompoknya saat diskusi berlangsung dan ada pula siswa keluar kelas dengan alasan tertentu pada saat kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi.

Mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru berpendapat bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa senang dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selama pembelajaran siswa sudah berani bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami. Akan tetapi masih ada beberapa kelompok yang masih malu-malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.

Tingkah laku siswa selama kegiatan seleksi topik, kerjasama dalam kelompok, dan saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi serta fenomena-fenomena lain yang muncul di kelas saat proses pembelajaran berlangsung sangat beragam. Hal itu dipengaruhi oleh karakteristik tiap siswa yang berbeda-beda. Namun, pada dasarnya tingkah laku siswa sudah dapat dikontrol atau dalam artian, guru dapat mengendalikan kelas. Kegiatan dalam proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik dan sebagian siswa serius dalam kegiatan pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, tetapi masih ditemukan beberapa siswa masih terlihat pasif dan tidak sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan serius dan penuh konsentrasi. Hal ini terlihat saat kegiatan diskusi ada beberapa kelompok dan anggota kelompok yang

bercanda, bermalas-malasan dengan menopang dagu, berbicara dengan teman satu kelompok, berjalan-jalan, dan keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil ketika pembelajaran berlangsung.

Suasana kelas ketika berdiskusi cukup ramai, tetapi terkendali. Keramaiannya ini disebabkan karena setiap kelompok mempertahankan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok mereka. Setiap kelompok memberikan tanggapan dan sanggahan terhadap hasil presentasi dari kelompok lain. Dalam proses diskusi ini ada beberapa siswa yang pasif dan bersikap masa bodoh dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil catatan harian guru dapat disimpulkan bahwa keseriusan dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran cukup baik. Namun belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan bercanda dengan anggota kelompoknya.

4.1.1.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Fokus pengambilan dokumentasi foto adalah (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, (2) aktivitas siswa ketika membentuk kelompok, (3) aktivitas siswa ketika menemukan ide atau permasalahan yang ada pada gambar animasi, (4) aktivitas siswa ketika membuat kerangka karangan narasi melalui media gambar animasi, (5) aktivitas siswa ketika menulis karangan narasi melalui media

gambar animasi. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus I

Gambar 1 siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, para siswa mencatat pada buku catatan hal-hal yang mereka anggap penting untuk dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan pengamatan yang nantinya dicatat pada jurnal guru.



Gambar 2. Aktivitas Siswa Ketika Bertanya atau Meminta Bimbingan Guru Siklus I

Gambar 2 siswa sedang meminta bimbingan kepada guru tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami dan guru pun melakukan pendekatan kepada siswa

untuk memberikan bimbingan dan pemahaman. Dengan melakukan pendekatan kepada siswa diharapkan siswa tidak merasa takut kepada guru dan memotivasi siswa yang lain untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.



Gambar 3. Aktivitas Siswa ketika Mengamati Gambar Animasi Siklus I

Gambar 3 siswa berkelompok sedang mengamati gambar animasi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan sangat antusias mereka melihat gambar animasi tersebut dan berdiskusi dengan teman memilih topik yang akan dijadikan sebuah karangan narasi.



Gambar 4. Aktivitas Siswa ketika Menentukan Topik Gambar Animasi Siklus I

Gambar 4 kegiatan diskusi kelompok untuk membuat kerangka karangan. Terlihat kerjasama antarsiswa dalam kelompok. Guru melakukan pengawasan dan pendekatan kepada setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi kelompok.



Gambar 5. Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Animasi Siklus I

Gambar 5 tampak siswa dengan sungguh-sungguh menuangkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan siswa ketika membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi. Dengan menganalisis gambar animasi yang telah ditayangkan oleh guru.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang dilakukan pada siklus I ini mulai disukai oleh siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa terhadap proses pembelajaran. Hasil tes menulis karangan narasi siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar sebesar 70. Nilai rata-rata kelas yang dicapai baru sebesar 64,7 dan masih harus diperbaiki lagi.

Hal tersebut disebabkan ada aspek tertentu yang nilainya masih sangat rendah. Selain itu, masih ada siswa yang berperilaku negatif, misalnya siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, melamun, dan mengeluh saat diberi tugas. Perilaku negatif yang ditunjukkan ini mengakibatkan pengajaran menulis karangan narasi ini kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa perilaku negatif yang ditunjukkan siswa, yaitu saat guru memberikan penjelasan mereka tidak memperhatikan tetapi berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa merasa waktu yang diberikan guru untuk menjawab pertanyaan terlalu singkat, sehingga masih ada beberapa anak yang bertanya atau melihat pekerjaan teman sebangku dan menengok ke belakang.

Berdasarkan hasil wawancara masih ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa pengajaran menulis karangan narasi membosankan. Mereka malu bertanya dan menanggapi. Siswa hanya mau berbicara kalau ditunjuk saja. Pada saat siswa diperintahkan untuk mencari topik gambar animasi, masih ada beberapa siswa yang asyik bercanda dan tidak melaksanakan perintah guru. Perilaku negatif yang dilakukan siswa ini mengakibatkan pengajaran menulis karangan narasi kurang kondusif.

Berdasarkan hasil jurnal siswa dan jurnal guru, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat pengajaran menulis karangan narasi. Ada anak yang suka dan tidak suka dengan model dan media yang digunakan, kurang memahami

penjelasan guru. Dari hasil jurnal guru juga terlihat ada beberapa siswa yang tidak suka menulis karangan narasi dan masih ada beberapa anak yang membuat suasana kelas menjadi ramai. Namun, secara keseluruhan sudah mengikuti rangkaian penjelasan dengan baik.

Berdasarkan dokumentasi terdapat beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi mendengarkan penjelasan materi dan mengerjakan tes. Ada anak yang sambil berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan ada satu anak yang menengok saat mengerjakan tes sehingga hasilnya kurang maksimal.

Siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan disebabkan karena mereka menerapkan materi yang telah disampaikan oleh guru tentang model *examples non examples* dan media gambar animasi. Siswa yang nilainya belum mencapai batas ketuntasan disebabkan karena perhatian dan konsentrasi mereka masih kurang maksimal. Ketika mendengarkan penjelasan materi dan saat mengamati gambar animasi untuk dijadikan topic sebuah karangan narasi. Ada beberapa siswa yang bercanda sendiri dengan teman sebangkunya dan masih ada yang kurang serius dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas mereka.

4.1.2 Hasil Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan karena hasil yang diperoleh pada siklus I masih belum memuaskan dan masih dalam kategori cukup serta belum mencapai target pencapaian secara maksimal nilai yang ditentukan. Selain itu, masih terdapat tingkah

laku siswa yang kurang mendukung pembelajaran. Tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, sehingga dapat mencapai target yang ditentukan.

Pada siklus II ini penelitian dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. pada siklus ini dilakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dari kategori cukup menjadi kategori baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes pada siklus II diuraikan secara rinci berikut ini.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Hasil tes karangan narasi pada siklus II merupakan perbaikan dari hasil tes siklus I. peneliti masih menggunakan media yang sama pada pembelajaran siklus II ini, yaitu media gambar animasi. Akan tetapi, tema gambar animasi siklus II berbeda dengan tema gambar animasi siklus I. Hasil tes menulis karangan narasi pada siklus II didasarkan pada delapan aspek yang harus diperhatikan dalam menulis karangan narasi. Delapan aspek tersebut, yaitu (1) rangkaian topik peristiwa, (2) pengolahan

ide, (3) kesesuaian isi dengan judul, (4) tokoh, (5) kohesi dan koherensi, (6) diksi atau pilihan kata, (7) ejaan dan tanda baca, dan (8) kerapian tulisan.

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot	Persen (%)	Rata-rata
1.	85-100	Sangat Baik	12	1075	60	<u>1714</u> 20
2.	70-84	Baik	6	503	30	
3.	55-69	Cukup	2	136	10	
4.	0-54	Kurang	0	0	0	
Jumlah			20	1714	100%	85,7

Tabel 15 menunjukkan bahwa tes keterampilan menulis karangan narasi siswa secara klasikal mencapai nilai rata-rata 85,7% dan termasuk kategori sangat baik. Skor rata-rata tersebut dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan sebesar 21% dari hasil siklus I. Dari 20 siswa, yang mencapai kategori sangat baik dengan skor 85-100 ada 12 atau sebesar 60%. Siswa dengan kategori baik dengan skor 70-84 ada 6 siswa atau sebesar 30%. Selebihnya, 2 siswa atau sebesar 10% memperoleh nilai cukup, sehingga pada kategori cukup dengan skor antara 55-69.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I hanya ada 1 siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik, pada siklus II 12 siswa yang memperoleh kategori sangat baik atau memperoleh nilai antara 85-100 yaitu sebanyak 60% mengalami peningkatan sebesar 55%. Siswa yang memperoleh nilai kategori baik dalam kegiatan pembelajaran siklus I berjumlah 3 siswa atau sebesar 15%, pada akhir pembelajaran siklus II siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebesar 6 siswa atau sebesar

30%. Dengan demikian persentase siswa yang memperoleh nilai kategori baik mengalami penurunan sebesar 15%. Siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dalam kegiatan pembelajaran siklus I sebanyak 9 siswa atau sebesar 45%. Pada akhir siklus II siswa yang memperoleh nilai kategori cukup menjadi 2 siswa atau sebesar 10%. Dengan demikian, persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup mengalami penurunan sebesar 35%. Siswa yang memperoleh nilai kategori kurang dalam kegiatan pembelajaran siklus I ada 7 siswa atau sebesar 35%, pada siklus II tidak ada satu pun yang memperoleh nilai kategori kurang. Dengan demikian persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai kurang mengalami penurunan.

Jika ditinjau dari nilai rata-rata siswa dalam menulis karangan narasi siklus II sudah mencapai 85,75. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi siklus II telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal karena telah mampu menghantarkan siswa mencapai batas minimal ketuntasan belajar yaitu 70. Perolehan nilai dari masing-masing siswa dapat dilihat pada grafik berikut.

Diagram 2. Hasil Tes Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Tiap Aspek pada Siklus II



Keterangan:

- 1 : rangkaian topik peristiwa
- 2 : pengolahan ide
- 3 : kesesuaian isi dengan judul
- 4 : tokoh
- 5 : kohesi dan koherensi
- 6 : diksi atau pilihan kata
- 7 : ejaan dan tanda baca
- 8 : kerapian tulisan

Diagram 2 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi tiap aspek di akhir pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Dalam kegiatan pembelajaran siklus II, aspek rangkaian peristiwa nilai rata-rata meningkat sebesar 92,81, aspek pengolahan ide nilai rata-rata meningkat sebesar 92,5, aspek kesesuaian isi dengan judul nilai rata-rata meningkat sebesar 95, aspek tokoh nilai rata-rata meningkat sebesar 86,25, aspek kohesi dan koherensi nilai rata-rata meningkat sebesar 78,75, aspek diksi atau pilihan kata nilai rata-rata meningkat sebesar 86,25, aspek ejaan dan tanda baca nilai rata-rata meningkat sebesar 72,5, dan aspek yang terakhir kerapian tulisan nilai rata-rata meningkat sebesar 94,04.

Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi siklus II telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal karena telah mampu menghantarkan siswa mencapai batas minimal ketuntasan belajar yaitu 70.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Topik Peristiwa

Penilaian aspek rangkaian topik peristiwa pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan peristiwa dalam karangan dan kesesuaiannya dengan media gambar animasi. Bobot yang digunakan untuk menilai aspek peristiwa ini adalah 4. Hasil penilaian tes aspek peristiwa dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Topik Peristiwa

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	16	256	80	X =
2.	Baik	3	3	36	15	<u>297</u>
3.	Cukup	2	1	8	5	20x16 X
4.	Kurang	1	0	0	0	100%
Jumlah			20	297	100%	92,81

Tabel 16 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi menjadi aspek rangkaian peristiwa untuk kategori sangat baik ada 16 siswa yang mencapainya atau sebesar 80%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 15%. Kategori cukup baik dengan skor 2 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 5%. Kategori kurang dengan skor 0 siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek rangkaian peristiwa sebesar 92,81.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Pengolahan Ide

Penilaian aspek pengolahan ide pada karangan narasi difokuskan pada pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis. Bobot yang digunakan untuk menilai aspek peristiwa ini adalah 4. Hasil penilaian tes aspek peristiwa dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Pengolahan Ide

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	15	240	75	X =
2.	Baik	3	4	48	20	<u>296</u>
3.	Cukup	2	1	8	5	0x16 X
4.	Kurang	1	0	0	0	100%
Jumlah			20	296	100%	92,5

Tabel 17 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi menjadi aspek rangkaian peristiwa untuk kategori sangat baik ada 15 siswa yang mencapainya atau sebesar 75%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 20%. Kategori cukup baik dengan skor 2 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 5%. Kategori kurang baik dengan skor tidak ada siswa yang mencapainya. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek rangkaian peristiwa sebesar 92,5.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

Penilaian aspek kesesuaian isi narasi dengan gambar animasi difokuskan pada kesesuaian isi karangan narasi yang dibuat siswa dengan gambar animasi yang telah diberikan sebelumnya. Bobot untuk aspek penilaian ini yaitu 4. Hasil penialaian tes aspek kesesuaian isi dengan judul dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi Narasi dengan judul

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	17	272	85	$X = \frac{304}{20 \times 16} \times 100\%$
2.	Baik	3	2	24	10	
3.	Cukup	2	1	8	5	
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			20	304	100%	95

Tabel 18 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian isi dengan judul untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 17 siswa atau 85%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 2 orang siswa atau sebesar 10%. Kategori cukup baik dengan skor 2 dicapai 1 siswa atau 5%. Kategori kurang dengan skor 1 tidak ada satu siswa pun yang mencapainya. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek kesesuaian isi dengan judul adalah 95%.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh

Penilaian aspek tokoh pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan dan kesesuaian pelaku atau tokoh yang ditulis siswa dalam karangannya. Bobot untuk aspek penilaian pelaku adalah 3. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek tokoh dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Tokoh

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	12	144	60	X =
2.	Baik	3	5	45	25	<u>207</u>
3.	Cukup	2	3	18	15	20x12 X
4.	Kurang	1	0	0	0	100%
Jumlah			20	207	100%	86,25

Tabel 19 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai dicapai oleh 12 siswa atau 60%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 5 orang siswa atau sebesar 25%. Kategori cukup baik dengan skor 4 dicapai 3 siswa atau 15%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 0 siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori baik atau sebesar 86,25%.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi pada karangan narasi difokuskan pada kesesuaian dan kepaduan isi antarparagraf dan antarkalimat pada karangan yang ditulis oleh siswa. Bobot untuk aspek penilaian kohesi dan koherensi adalah 3. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	7	84	35	X =
2.	Baik	3	9	81	45	<u>189</u>
3.	Cukup	2	4	24	20	20x12 X 100%
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			20	189	100%	78,75

Tabel 20 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai dicapai oleh 7 siswa atau 35%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 9 orang siswa atau sebesar 45%. Kategori cukup baik dengan skor 2 dicapai 4 siswa atau 20%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 0 siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh sebesar 78,75%.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata

Penilaian aspek diksi atau pilihan kata pada karangan narasi difokuskan pada pilihan kata yang digunakan dalam karangan yang ditulis oleh siswa. Pilihan kata tersebut sesuai atau tidakkah dengan keadaan yang diceritakan. Bobot untuk aspek penilaian diksi atau pilihan kata adalah 3. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek pilihan kata atau diksi dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi atau Pilihan Kata

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	10	120	50	$X = \frac{207}{20 \times 12} \times 100\%$
2.	Baik	3	9	81	45	
3.	Cukup	2	1	6	5	
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			20	207	100%	86,25

Tabel 21 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 10 siswa atau 50%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 9 orang siswa atau sebesar 45%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 1 siswa atau 5%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 0 siswa atau sebesar 0%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek diksi atau pilihan kata sebesar 86,25.

4.1.2.1.7 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca pada karangan narasi difokuskan pada pemakaian huruf kapital, pemenggalan kata, tanda baca, dan penggunaan ejaan yang tepat dalam menulis karangan narasi. Bobot untuk aspek penilaian ejaan dan tanda baca adalah 2. Untuk lebih jelas dan rinci hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	4	32	20	X =
2.	Baik	3	12	72	60	<u>116</u>
3.	Cukup	2	2	8	10	20x8 X
4.	Kurang	1	2	4	10	100%
Jumlah			20	116	100%	72,5

Tabel 22 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 4 orang siswa atau 20%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 12 orang siswa atau sebesar 60%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 2 siswa atau 10%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 2 siswa atau sebesar 10%. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca sebesar 72,5.

4.1.2.1.8 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

Penilaian aspek kerapian tulisan pada karangan narasi difokuskan pada tulisan siswa, yaitu meliputi kebersihannya, ada coretan, tidak ada coretan, banyak coretan, dan terbaca atau tidak terbaca. Bobot untuk aspek kerapian tulisan adalah 2. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tes menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen	Rata-rata
1.	Sangat baik	4	19	152	95	X =
2.	Baik	3	1	6	5	<u>158</u>
3.	Cukup	2	0	0	0	20x8 X 100%
4.	Kurang	1	0	0	0	
Jumlah			20	158	100%	94,04

Tabel 23 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 19 orang siswa atau 95%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai 1 orang siswa atau sebesar 5%. Kategori cukup dengan skor 2 tidak ada satu siswa pun yang memperolehnya. Kategori kurang dengan skor 1 juga tidak ada satu siswa pun yang memperolehnya. Jadi, nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi aspek tokoh berkategori baik atau sebesar 94,04%.

4.1.2.2 Hasil Perilaku Siswa Siklus II

Hasil perilaku siswa siklus II masih diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung, catatan harian siswa, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Perilaku siswa siklus II dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi

Observasi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Melalui observasi, dapat dideskripsikan beberapa tingkah laku siswa. Berikut adalah tabel data yang diperoleh peneliti.

Tabel 24. Hasil Observasi Siklus II

No	Perilaku positif			Keterangan
	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Persen	
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pengajaran menulis karangan narasi.	15	75%	B
2.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias penjelasan dari guru.	18	90%	SB
3.	Siswa merespon positif dan merespon dan tertarik terhadap media gambar animasi.	17	85%	SB
4.	Siswa aktif apabila menemukan kesulitan selama proses pembelajaran.	7	35%	K
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru.	19	95%	SB
6.	Partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.	19	95%	SB

Keterangan:

1. SB : Sangat Baik (81%-100%)
2. B : Baik (61%-80%)
3. C : Cukup (41%-60%)
4. K : Kurang (21%-40%)
5. SK : Sangat Kurang (0%-20%)

Tabel 24 dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siklus II, guru merasakan adanya perubahan tingkah laku siswa. Hal ini dapat diketahui dari siswa yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, pada siklus II ini siswa mulai mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditetapkan dengan baik.

Jenis tingkah laku yang menjadi amatan terdiri atas kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa serius saat mengikuti pengajaran menulis karangan narasi, siswa aktif mengerjakan tugas menulis karangan narasi, siswa menulis dengan sikap yang baik dan benar, dan siswa serius saat mencari hal-hal pokok dalam gambar animasi.

Bukti perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat dari data observasi yang menyebutkan bahwa untuk tingkah laku pertama, yaitu kesiapan siswa dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran, sebesar 75% atau sebanyak 15 siswa atau masuk dalam kategori baik. Banyak siswa yang siap untuk mengikuti pengajaran menulis karangan karena siswa ingin mengetahui pembaharuan yang dilakukan oleh guru (peneliti) dalam pembelajaran siklus II.

Tingkah laku kedua yaitu perhatian dan respon siswa terhadap penjelasan guru. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 90% dari siklus I, sekitar 18 siswa sudah menunjukkan keaktifannya. Siswa memperhatikan setiap penjelasan guru. Ketika diberi pertanyaan oleh guru, hampir semua siswa dapat menjawabnya. Respon positif ini siswa tunjukkan dengan member pertanyaan dan menanggapi materi yang disampaikan. Siswa sudah tidak merasa malu untuk bertanya kepada guru. Perasaan takut, malu-malu, dan grogi hampir hilang.

Tingkah laku yang ketiga adalah respon siswa terhadap media gambar animasi. Respon siswa terhadap model *examples non examples* dan media gambar animasi meningkat sebanyak 17 siswa atau dengan persentase 85% dalam kategori sangat baik. Hal ini merupakan bukti ketertarikan siswa terhadap model *examples non examples* dan media gambar animasi yang digunakan. Hal ini tidak terlepas dari usaha guru untuk memilih gambar dan model mengajar yang menarik bagi siswa sehingga tidak membosankan. Pada pembelajaran menulis karangan narasi, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi yang diajarkan tetapi siswa dituntut untuk lebih aktif dan jeli dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa harus lebih aktif

bertanya dan mencari idea tau gagasan dalam menulis karangan narasi karena guru hanya berperan sebagai pembimbing saja.

Tingkah laku yang keempat adalah respon siswa ketika aktif bertanya dan menjawab. Pada siklus II walaupun tidak hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung tetapi sudah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sebanyak 7 siswa atau 35%.

Tingkah laku yang kelima adalah keefektifan siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi. Pada siklus ini, sebesar 95% atau sebanyak 19 siswa masuk dalam kategori cukup. Siswa dapat melakukan tugas menulis karangan narasi dengan baik setelah mengamati gambar animasi untuk dijadikan sebuah tema cerita. Untuk siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang baik saat mengerjakan tugas. Misalnya, melihat hasil pekerjaan teman sebangkunya atau masih meminjam alat tulis dari teman yang lain, mengajak bercanda siswa lain, dan tidak konsentrasi dalam mengerjakan tugas sudah sangat sedikit pada siklus II ini. Hanya ada 1 siswa atau sebanyak 5% masuk dalam kategori sangat kurang.

Tingkah laku yang keenam adalah partisipasi siswa dalam melakukan refleksi. Sebagian besar siswa yaitu 95% atau sebanyak 19 siswa masuk dalam kategori baik, termasuk siswa aktif melakukan refleksi. Pada siklus ini ada 1 siswa atau sebesar 5% masuk dalam kategori cukup yang tidak sungguh-sungguh dalam melakukan refleksi.

4.1.2.2.2 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran siklus II selesai dan setelah memperoleh nilai hasil tes menulis karangan narasi siklus II. Wawancara dilakukan terbatas kepada siswa yang mendapat nilai tertinggi, rata-rata, dan nilai terendah. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan siswa dalam pengajaran menulis karangan narasi melalui model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Hal-hal yang diungkap dalam wawancara adalah (1) apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi; (2) bagaimana perasaan kamu mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung; (3) apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung; (4) menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi; (5) bagaimana kesan kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan narasi; (6) keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi; (7) apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa setiap siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis narasi yang sebelumnya diberikan guru kelas V SD Negeri Kumesu I Kabupaten Batang melalui gambar animasi. Perasaan bosan dan bingung ketika menulis karangan narasi sudah tidak dirasakan siswa. Hal ini diungkapkan

oleh siswa yang mendapat nilai rendah, rata-rata, dan nilai tinggi. Meskipun mereka mengaku bahwa kesulitan yang selalu mereka rasakan sudah mulai berkurang.

Ketika ditanya mengenai gambar animasi yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, ketiga siswa mengungkapkan dengan perasaan yang sama yaitu senang dan tertarik. Dari ketiga ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa sudah merasakan bahwa melalui media gambar animasi ini keterampilan menulis karangan narasi sudah semakin meningkat karena siswa benar-benar memanfaatkannya untuk saling tukar pikiran, dan berusaha memecahkan permasalahan secara bersama-sama dengan diskusi kelompok, serta berusaha menampilkan presentasi dengan sebaik mungkin.

Dari hasil wawancara, terungkap juga keinginan siswa mengenai pembelajaran menulis karangan selanjutnya. Siswa menginginkan adanya pembelajaran yang seimbang. Maksudnya, setelah siswa mendapatkan teori atau materi siswa mempraktikkan langsung teori dan materi yang telah mereka dapatkan. Selain itu, mereka juga memberikan saran untuk media gambar animasi ini dapat digunakan dalam mata pelajaran lain, tentu dengan penyesuaian mata pelajarannya.

4.1.1.2.3 Catatan Harian

Catatan harian yang digunakan dalam siklus I adalah catatan harian guru dan catatan harian siswa. Pengisian catatan harian siswa dilakukan oleh semua siswa kelas V, sedangkan catatan harian guru diisi oleh guru.

1) Catatan Harian Siswa

Sama seperti siklus I, catatan harian siswa dibagikan oleh peneliti pada akhir pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Catatan harian siswa diisi secara individu oleh semua siswa kelas V. Catatan harian siswa memuat tanggapan dan perasaan siswa terhadap pembelajaran yang baru saja mereka laksanakan. Catatan harian siswa terdiri atas lima pertanyaan yang berkenaan dengan (1) kesan siswa setelah mengikuti pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, (2) kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi, (3) pendapat siswa terhadap media gambar animasi, (4) perilaku dan sikap guru saat pengajaran menulis karangan narasi, dan (5) saran siswa terhadap pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

Tabel 25. Hasil Catatan Harian Siswa Siklus II

No.	Pertanyaan Jurnal	Jumlah Siswa	Persen (%)
1.	Kesan siswa setelah mengikuti pengajaran		

	menulis karangan narasi dengan model <i>examples non examples</i> melalui media gambar animasi.		
	c. Senang	18	90%
	d. Tidak senang	2	10%
2.	Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi.		
	c. Ada kesulitan	14	70%
	d. Tidak ada kesulitan	6	30%
3.	Pendapat siswa terhadap media gambar animasi		
	c. Menarik	19	95%
	d. Tidak menarik	1	5%
4.	Pendapat siswa mengenai perilaku dan sikap guru saat pengajaran menulis karangan narasi.		
	c. Baik	19	5%
	d. Tidak baik	1	5%
5.	Saran siswa terhadap pengajaran menulis karangan narasi dengan model <i>examples non examples</i> melalui media gambar animasi.		
	c. Mendukung	19	95%
	d. Tidak mendukung	1	5%

Hasil catatan harian siklus II, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menanggapi baik dan merasa senang melakukan pengajaran menulis karangan narasi

dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Sekitar 18 siswa atau sebesar 90% menilai baik model dan media dengan alasan lebih mudah dipahami, jelas, menyenangkan dan siswa merasa terbantu untuk menulis karangan narasi. Dengan demikian, guru telah berhasil dalam memberikan pembelajaran. Guru telah berhasil merubah perilaku siswa yang semula negatif menjadi positif. Selain itu, guru juga telah membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, dan lebih bermakna.

Siswa berpendapat dengan pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini diungkapkan sekitar 70% atau 14 siswa menyatakan ada peningkatan pemahaman dengan model mengajar seperti ini dan siswa juga sudah tidak mengalami kesulitan.

Berkaitan dengan model *examples non examples* dan media gambar animasi untuk siklus II, siswa menyatakan topik yang disajikan oleh guru menarik. Beberapa pernyataan tersebut disertai dengan alasan-alasan yang berbeda-beda yang pada intinya menyatakan bahwa gambar tersebut memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi dan menambah pengetahuan. Sekitar 95% atau sebanyak 19 siswa menyatakan hal tersebut.

Sebanyak 19 siswa atau sebesar 95% menyatakan bahwa perilaku guru (peneliti) sudah baik. Mereka merasa nyaman pada saat pembelajaran berlangsung karena guru dengan sabar menjawab setiap kesulitan yang siswa alami. Dalam penyampaiannya materi guru juga diselingi humor namun tetap tegas.

Berkaitan dengan saran siswa terhadap pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa memberikan saran yang sangat berarti dan mendukung terhadap pembelajaran mendatang. Saran-saran tersebut diantaranya: pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat diterapkan dalam mata pelajaran yang lain bahkan ada yang menyarankan agar media gambar animasi dapat diterapkan di sekolah-sekolah lain agar setiap siswa mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa sekitar 95% atau sebanyak 19 siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dapat dikatakan sudah baik. Berdasarkan curahan perasaan ketika mengajar, dapat dijelaskan bahwa guru puas dengan pembelajaran pada siklus II. Siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, dan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa beban. Setiap siswa sudah dapat menemukan tema cerita ketika melihat gambar animasi yang diamatinya tanpa bantuan dari guru atau mencontek teman sebangkunya. Siswa telah mempersiapkan kerangka karangan yang sesuai dengan gambar animasi yang disajikan guru sebagai pedoman dalam menulis karangan narasi. Siswa sadar bahwa kerangka karangan memberikan manfaat agar pengembangan kerangkanya runtut.

2) Catatan Harian Guru

Sama seperti siklus I catatan harian guru diisi oleh guru pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Catatan harian guru memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan hal-hal yang terjadi dalam pembelajaran, yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, (2) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, (3) tanggapan siswa pada saat proses mengamati media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi, (4) tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, dan (5) suasana selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.

Dari hasil catatan harian guru pada siklus II dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa berminat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Pembelajaran yang berlangsung sudah berjalan cukup baik, sebagian besar siswa tertarik dan serius mengikuti pembelajaran. Siswa merasa senang dengan cara mengajar guru yang menggunakan model *examples non examples* melalui media gambar animasi dengan diselingi humor, rileks sehingga siswa tidak merasa tertekan dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi ditunjukkan dari aktivitas siswa yang serius dalam mengamati gambar animasi yang ditayangkan oleh guru, menyeleksi topik, melakukan kerjasama dalam menemukan ciri-ciri karangan karangan narasi, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru yang berupa menulis karangan narasi.

Mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, guru berpendapat bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa senang dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selama pembelajaran siswa sudah berani bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami. Pada akhir pembelajaran, setiap kelompok mempresentasikan hasil narasi terbaik anggotanya, sedangkan kelompok yang lain terlihat semangat mengamati dan mengomentari hasil presentasi dari masing-masing kelompok.

Tingkah laku siswa selama kegiatan seleksi topik, kerjasama dalam kelompok, dan saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi serta fenomena-fenomena lain yang muncul di kelas saat proses pembelajaran berlangsung sangat sudah tidak terlihat lagi. Jumlah siswa yang suka mondar-mandir di kelas sudah berkurang. Meskipun demikian, masih ada siswa yang bercanda saat menulis karangan narasi. Namun, hal itu dapat dimaklumi karena pada umumnya sebagian

besar siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung sudah berjalan dengan baik dan sebagian siswa serius dalam kegiatan pembelajaran dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa sangat antusias karena bebas memilih topik dan anggota kelompok sesuai dengan keinginannya sehingga siswa berminat mengikuti pembelajaran dengan baik. Saat mengamati gambar animasi siswa sudah menunjukkan perilaku positif. Mereka serius dalam menyimak dan mencatat hal-hal yang terdapat dalam tayangan gambar animasi. Pada saat kegiatan diskusi kelompok siswa juga sudah menunjukkan tingkah laku yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan diskusi pada siklus I.

Suasana kelas ketika berdiskusi cukup ramai, tetapi terkendali. Keramaian ini disebabkan karena setiap kelompok mempertahankan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi kerja kelompok mereka. Setiap kelompok memberikan tanggapa dan sanggahan terhadap hasil presentasi dari kelompok lain. Proses diskusi pada siklus II ini lebih baik dan lebih hidup jika dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil catatan harian guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah maksimal karena sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan ke arah yang positif.

4.1.2.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto dilakukan pada saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Fokus pengambilan dokumentasi foto adalah (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, (2) aktivitas siswa ketika meminta bimbingan dari guru, (3) aktivitas siswa ketika mengamati gambar animasi, (4) aktivitas siswa ketika membuat kerangka karangan narasi melalui media gambar animasi, (5) aktivitas siswa ketika menulis karangan narasi melalui media gambar animasi. Deskripsi hasil dokumentasi foto pada siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan Guru Siklus II

Gambar 6 siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, para siswa mencatat pada buku catatan hal-hal yang mereka anggap penting untuk dipelajari. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga melakukan pengamatan yang nantinya dicatat pada jurnal guru.



Gambar 7. Aktivitas Siswa Ketika Meminta Bimbingan Guru Siklus II

Gambar 7 siswa sedang meminta bimbingan kepada guru tentang hal-hal yang masih belum mereka pahami dan guru pun melakukan pendekatan kepada siswa untuk memberikan bimbingan dan pemahaman. Dengan melakukan pendekatan kepada siswa diharapkan siswa tidak merasa takut kepada guru dan memotivasi siswa yang lain untuk bertanya ketika mengalami kesulitan.



Gambar 8. Aktivitas Siswa ketika Mengamati Gambar Animasi Siklus II

Gambar 8 siswa berkelompok sedang mengamati gambar animasi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan sangat antusias mereka melihat gambar animasi tersebut dan berdiskusi dengan teman memilih topik yang akan dijadikan sebuah karangan narasi.



Gambar 9. Aktivitas Siswa ketika Menentukan Topik Narasi Melalui Media

Gambar Animasi Siklus II

Gambar 9 kegiatan diskusi kelompok untuk membuat kerangka karangan. Terlihat kerjasama antarsiswa dalam kelompok. Guru melakukan pengawasan dan pendekatan kepada setiap kelompok untuk memantau jalannya diskusi kelompok.



Gambar 10. Aktivitas Siswa ketika Menulis Karangan Narasi Melalui Media

Gambar Animasi Siklus II

Gambar 10 tampak siswa dengan sungguh-sungguh menuangkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan siswa ketika membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi. Dengan menganalisis gambar animasi yang telah ditayangkan oleh guru.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang dilakukan guru pada siklus II sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model dan media pembelajaran yang dilakukan guru. Keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan hasil tes di akhir siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini sudah tidak ada siswa yang nilainya masih berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis karangan narasi dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus II mencapai 85,7% dan mengalami peningkatan sebesar 21% dari siklus I. Rata-rata kelas ini telah mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar klasikal sebesar 70.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran pada siklus II, tingkah laku negatif siswa telah berkurang. Pada saat siswa diberi tugas mengidentifikasi gambar animasi dan membuat kerangka karangan dengan kelompoknya masing-masing, tiap anggota kelompok sudah ikut mengerjakan tugas. Kerjasama dan kekompakan yang terjalin antaranggota kelompok sudah baik. Semua anggota kelompok sudah mau berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya dengan baik. Pada saat menyimak tayangan gambar animasi sebagian besar siswa sudah terlihat serius dalam menyimak dan mencatat isi dari gambar animasi. Pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi, siswa yang menunjukkan perilaku kurang baik saat mengerjakan tugas dari

guru, misalnya siswa yang melihat pekerjaan teman sebangkunya sudah sangat berkurang.

Selanjutnya, pada kegiatan pengisian catatan harian siswa terlihat adanya perubahan perilaku siswa. Pada siklus I siswa yang mengisi catatan harian dengan tidak serius. Pada siklus II ini siswa sudah mulai menunjukkan adanya keseriusan. Siswa menanggapi dengan positif terhadap pembelajaran yang dilakukn oleh guru. Sebagian besar siswa senang dengan pembagian kelompok. Mereka juga berpendapat bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan. Keadaan seperti ini sebagai bukti adanya perubahan perilaku positif. Menyikapi dari hasil yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes menulis karangan narasi pada akhir siklus II tersebut maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada siklus I, dan hasil tindakan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui dua tahapan, yaitu siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil tes dan hasil perilaku siswa. Pembahasan hasil tes penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa dalam tes keterampilan menulis karangan narasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis karangan narasi meliputi delapan aspek, (1) rangkaian topik peristiwa, (2) pengolahan ide, (3) kesesuaian isi dengan judul, (4) tokoh, (5) kohesi dan koherensi, (6) diksi dan pilihan kata, (7) ejaan dan tanda baca, dan (8)

kerapian tulisan. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada empat instrumen, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) catatan harian, (4) dokumentasi foto. Dalam pembahasan ini, hasil tes dan nontes dibahas secara terpisah.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tes menulis karangan narasi dilakukan melalui siklus I dan siklus II pada siswa kelas V membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus I menunjukkan peningkatan pada siklus II. Hasil tersebut sebagai bukti keberhasilan tindakan yang dilakukan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh persiapan yang lebih matang pada siklus II. Sehingga target yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siklus I merupakan awal kegiatan dalam penelitian menulis karangan narasi, pada siklus I dan siklus II ini dilakukan satu kali pertemuan setiap siklusnya. Melalui tindakan siklus I ini, peneliti memperoleh hasil penelitian berupa tes dan perilaku siswa. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Siswa menulis karangan narasi. Perilaku siswa diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan guru seperti perilaku siswa berdasarkan observasi, wawancara, catatan harian, dan dokumentasi foto. Masing-masing data hasil nontes tersebut kemudian dideskripsikan secara jelas sebagai pelengkap hasil tes.

Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siklus I diawali dengan guru melakukan apersepsi pembelajaran menulis karangan narasi. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi tahu tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memancing pertanyaan secara lisan yang berkaitan dengan materi menulis karangan narasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih memori dan ingatan siswa mengenai materi menulis karangan narasi.

Pada kegiatan inti pembelajaran siklus I ini guru menjelaskan materi menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Kemudian dilanjutkan dengan guru menayangkan gambar animasi di depan kelas. Setelah itu siswa ditugasi menulis karangan narasi. Secara individu siswa diminta untuk menulis karangan narasi dan hasilnya dikumpulkan dan dinilai oleh guru.

Kegiatan terakhir pada siklus I ini adalah merefleksi pembelajaran dan pengisian catatan harian siswa. catatan harian siswa dibagikan kepada setiap siswa dan diisi berdasarkan ungkapan perasaan dan pendapat siswa mengenai pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Kegiatan pengisian catatan harian ini adalah akhir dari proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada siklus I.

Pada siklus I melalui hasil tes dan perilaku siswa, peneliti berusaha memperbaiki untuk kegiatan siklus II supaya lebih baik lagi. Siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Beberapa hal yang akan diubah pada siklus II ini seperti rencana pembelajaran dan topik gambar animasi yang digunakan. Tujuannya yaitu untuk merubah perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi kearah yang positif.

Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi pada kegiatan guru siklus I dan siklus II selalu diawali dengan kegiatan guru menyampaikan apersepsi pembelajaran menulis karangan narasi pada hari itu. Kemudian guru member tahu mengenai hasil tes menulis karangan narasi siklus I. Guru juga menjelaskan beberapa kesalahan yang terdapat pada hasil pekerjaan siswa.

Kemudian pada kegiatan inti guru menyajikan contoh karangan narasi yang berjudul "Aktivitas Doni Setiap Hari". Setelah itu, siswa mengamati gambar animasi yang ditayangkan oleh guru. Selanjutnya guru menugasi siswa untuk menulis karangan narasi sebagai tes pada siklus II. Pada kesempatan ini, siswa tampak lebih serius dalam menulis karangan narasi. Pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II diakhiri dengan pengisian jurnal siswa. Pada siklus II ini guru memberikan pertanyaan yang diajukan dalam jurnal dan pertanyaan tersebut masih sama dengan pertanyaan siklus I.

Berdasarkan seleksi topik yang dilakukan siswa, pada siklus I peneliti menggunakan gambar animasi dengan judul *“Itu Penggembala Kambing”*. sedangkan pada siklus II, peneliti menggunakan gambar animasi dengan judul *“Penebangan Hutan Secara Liar”*. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 26 berikut.

Tabel 26. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Kelas		Peningkatan	
		SI	SII	SII-SI	%
1.	Rangkaian topik peristiwa	65,2	92,81	30,31	42,34%
2.	Pengolahan ide	47,5	92,5	45	94,73%
3.	Kesesuaian isi dengan judul	73,5	95	21,5	29,25%
4.	Tokoh	73,75	86,25	12,5	16,94%
5.	Kohesi dan koherensi	71,25	78,75	7,5	10,52%
6.	Diksi dan pilihan kata	50	86,25	36,25	72,5%
7.	Ejaan dan tanda baca	47,5	72,5	25	52,63%
8.	Kerapian tulisan	57,5	94,04	36,54	63,54%

Pada tabel 26 di atas dapat dilihat bahwa nilai-nilai aspek rangkaian peristiwa pada siklus satu sebesar 64,2. Hasil tersebut sangat menggembirakan karena rata-rata

karena siswa mampu memahami isi dari gambar animasi dan mengubahnya dalam bentuk narasi dengan baik dan benar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dari gambar animasi, pada siklus II guru menyediakan gambar animasi dengan gambar dan cerita yang lebih menarik. Hasil yang dicapai pada siklus I nilai rata-rata aspek rangkaian peristiwa mengalami peningkatan sebesar 27,61% atau 42,34% menjadi 92,81.

Aspek yang kedua berdasarkan tabel di atas adalah aspek pengolahan ide. Pada siklus I, nilai rata-rata aspek tersebut sebesar 47,5. Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai rata-rata aspek pengolahan ide pada siklus II adalah guru sering untuk memutar gambar animasi. Melalui cara ini, nilai rata-rata aspek pengolahan ide pada siklus II meningkat 45 atau sebesar 94,73% menjadi 92,5.

Aspek penilaian ketiga tes kesesuaian isi dengan judul pada siklus I sebesar 73,5. Hasil tersebut sangat menggembirakan karena rata-rata siswa sudah mampu memahami isi dari gambar animasi dan mengubahnya dalam bentuk karangan narasi dengan benar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dari gambar animasi, pada siklus II guru menyediakan gambar animasi dengan topik yang berbeda dari siklus I dan gambar animasi yang lebih menarik. Hasil yang dicapai pada siklus I nilai rata-rata aspek kesesuaian isi dengan judul mengalami peningkatan sebesar 21,5 atau 29,25% menjadi 95.

Aspek penilaian yang keempat tes keterampilan menulis karangan narsi adalah tokoh. Pada siklus II, setiap kelompok mampu menjalin kerjasama yang baik

saat menyimak gambar animasi kemudian menguraikannya sesuai dengan tokoh yang terdapat dalam tayangan gambar animasi. Nilai rata-rata aspek tokoh yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 86,25, meningkat 16,94% dari siklus I sebesar 73,75.

Aspek penilaian kelima tes keterampilan menulis karangan narasi adalah aspek kohesi dan koherensi. Tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan nilai rata-rata pada aspek kohesi dan koherensi adalah guru menugasi setiap kelompok untuk mengamati contoh karangan narasi yang telah diberikan guru kemudian mendiskusikan kohesi dan koherensinya. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab pada siswa tentang isi narasi tersebut. Melalui diskusi dan Tanya jawab, siswa mampu merangkaikan pertanyaan dan jawaban menjadi beberapa kalimat dan paragraf yang padu. Nilai rata-rata aspek kohesi dan koherensi siswa pada siklus I sebesar 71,25 meningkat 7,5 atau sebesar 10,25% menjadi 78,75.

Aspek penilaian keenam berdasarkan tabel 26 adalah diksi atau pilihan kata. Pada siklus I rata-rata aspek diksi sebesar 50. Pada siklus II nilai rata-rata aspek diksi meningkat 36,25 atau sebesar 72,5% menjadi 86,25.

Aspek penilaian ketujuh tes keterampilan menulis karangan narasi adalah ejaan dan tanda baca. Nilai rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada siklus I sebesar 47,5. Hal ini karena sebagian siswa menggunakan huruf capital, tanda baca, tanda hubung, serta ejaan yang dan dengan tidak tepat. Pada siklus II guru membagikan hasil narasi siswa siklus I, kemudian setiap kelompok menganalisis dan menyimpulkan cara penggunaan huruf capital, tanda baca, tanda hubung, dan ejaan

dari hasil narasi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata siswa pada aspek ejaan dan tanda baca meningkat sebesar 52,63% menjadi 72,5.

Aspek penilaian yang ketujuh adalah kerapian tulisan. Nilai rata-rata aspek kerapian tulisan siswa pada siklus I sebesar 57,5. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata aspek kerapian tulisan sebesar 63,54% atau menjadi 94,04.

4.2.2 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data perilaku siswa, terlihat adanya perubahan perilaku siswa yaitu siswa dapat menulis karangan narasi dengan lebih baik. Siswa merasa tertarik, serius, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi. Siswa yang semula pasif dalam pembelajaran berubah menjadi siswa yang sangat aktif selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Sikap malu, takut bertanya, maupun grogi sudah semakin hilang. Siswa semakin aktif dalam kegiatan diskusi dan semakin berani pada saat presentasi. Di samping itu, siswa juga aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V merupakan suatu prestasi yang wajib untuk di banggakan. Melalui model pembelajaran yang di gunakan guru, keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi mengalami banyak peningkatan. Dengan demikian, penggunaan model *examples non examples* dan media gambar animasi sudah terbukti mampu membantu

siswa dalam menulis karangan narasi. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi menulis karangan narasi juga semakin bertambah, melalui pembelajaran siklus II ini di harapkan dapat merubah perilaku siswa ke arah yang positif.

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui medi gambar animasi di katakana lebih bermakna, karena mampu merubah perilaku siswa ke arah yang positif. Hal ini terbukti dengan sikap siswa dalam menanggapi pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Melalui pengelompokan dan pemodelan memudahkan siswa untuk menuangkan ide dan gagasan menjadi lebih muda. Oleh karena itu, hasil tes menulis karangan narasi menjadi lebih baik dan meningkat.

Hasil perilaku siswa seperti perilaku siswa berdasarkan observasi, catatan harian siswa dan catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi foto juga sebagai bukti meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II Melalui observasi, dapat diketahui sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Dalam mengikuti pembelajaran siswa aktif dan mengikuti dengan serius.

Adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik ditunjukkan dengan hasil observasi yang meningkat dalam setiap aspeknya. Dalam hal ini siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. sebagian besar siswa antusias dalam memperhatikan dan merespon penjelasan guru. Selanjutnya, siswa juga semakin aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi. Sikap siswa yang aktif dalam menjawab

pertanyaan dari guru dan bertanya pada saat menemukan kesulitan mengalami peningkatan pada siklus II. Hal lain yang mengalami peningkatan pada siklus II yaitu pada saat siswa menulis karangan narasi siswa serius dan dengan sikap yang baik tanpa diminta oleh guru. Selanjutnya siswa cukup tertib dan tepat waktu pada saat mengumpulkan hasil pekerjaannya.

Dari hasil lembar catatan harian siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang baik pada siklus II. Pada siklus I siswa kurang dapat memahami pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi, akan tetapi pada siklus II siswa sudah memahami bagaimana menerapkan pembelajaran menulis karangan narasi melalui kegiatan diskusi dan presentasi, sehingga mereka sangat terbantu dalam menulis karangan narasi. Hampir sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan kaitannya dengan menulis karangan narasi pada siklus yang ke II. Mereka juga mengaku sudah tidak ada kendala dalam kegiatan diskusi dan presentasi yang dilaksanakan pada siklus II. Dengan model *examples non examples* dan media gambar animasi yang digunakan guru telah membangkitkan semangat belajar dan keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada enam siswa juga dijadikan bukti pada perubahan perilaku siswa ke arah yang positif. Keenam siswa yang menjadi responden tersebut merasa sangat senang dengan pembelajaran menulis karangan

narasi dengan diterapkannya kegiatan diskusi dan presentasi. Siswa menjadi lebih paham untuk menulis karangan narasi dengan baik dan benar.

Dengan hasil dokumentasi foto siklus I dan II dapat terlihat perubahan sikap siswa menuju ke arah yang lebih baik. Pada siklus I masih ada siswa yang terlihat mengantuk dan mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada siklus II suasana sudah semakin tampak kondusif dan tenang ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diketahui model *examples non examples* dan media gambar animasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini karena kemudahan siswa memahami materi yang diajarkan dengan cara diskusi kelompok dan pada akhirnya berdampak terhadap meningkatnya sikap positif siswa selama proses pembelajaran serta meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan. Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Belajar harus dilakukan secara aktif baik secara individu maupun kelompok, dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

4.2.3 Perbandingan Hasil Penelitian Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model *Examples Non Examples* Melalui Media Gambar Animasi dengan Kajian Pustaka

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi merupakan prestasi siswa yang patut dibanggakan. Sebelum diberlakukan tindakan siklus I dan siklus II keterampilan menulis karangan narasi siswa masih kurang. Setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi mengalami peningkatan yang sangat membanggakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *examples non examples* dan media gambar animasi pada pembelajaran menulis karangan narasi dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi yang lebih baik. Selain itu, kreativitas dan pemahaman siswa juga semakin baik.

Model *examples non examples* dan media gambar animasi yang peneliti terapkan pada pembelajaran menulis karangan narasi, dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hal ini dapat terlihat dari hasil akhir siklus II sebesar 85,7 atau termasuk dalam kategori sangat baik dan pada siklus I hasilnya sebesar 64,7 atau termasuk kategori cukup. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 21%. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut misalnya Hardani (2006), Wahono (2007), Faqih (2007), Prabawanti (2008), Puspita (2008), Feretti, dkk (2009), dan Jacobson, dkk (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Hardani (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten*

Batang dengan Teknik Menulis Buku Harian mengalami peningkatan sebesar 11,21%. Yang semula pada siklus I mencapai 67,47 pada siklus II meningkat menjadi 76,14. Penelitian yang lain yaitu Wahono (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi dengan Media Lingkungan Belajar pada Siswa Kelas VII E SLTP 30 Semarang*. Hasil penelitian meningkat sebesar 11,0% , pada siklus I memperoleh nilai 65 pada siklus II naik menjadi 72. Penelitian yang dilakukan Faajah (2007) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas VII-D SMP 6 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siklus I yaitu 66,8. Pada siklus II meningkat menjadi 74,9 atau sebesar 12,1%. Penelitian yang dilakukan Prabawanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penyajian Foto dalam Koran pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Winong Pati*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran dengan penyajian foto dalam Koran. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Winong Pati yang meliputi tes siklus I dan tes siklus II. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan penyajian foto dalam Koran meningkat sebesar 4,32%. Hasil tes klasikal pada siklus I sebesar 44,5 dan pada siklus II sebesar 79,5. Penelitian yang dilakukan Puspita (2008)

dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Wawancara Berpasangan pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Ajaran 2007/2008*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I yaitu 62,25. Setelah dilakukan tindakan berupa model pembelajaran kooperatif dengan teknik wawancara berpasangan, rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siklus II meningkat menjadi 77,2 atau sebesar 11,9% dari siklus I.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi diposisikan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Diterapkan model *examples non examples* dan media gambar animasi dalam meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu I Kabupaten Batang terbukti membantu kelancaran, kreativitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Adanya penerapan pembelajaran yang baru yaitu model *examples non examples* dan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat menambah wawasan siswa, kreativitas siswa, pengetahuan siswa, berpikir kritis, meningkatkan kerjasama dan mempermudah siswa menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang setelah mengikuti pembelajaran dengan model *examples non examples* dan media gambar animasi yaitu sebesar 32,45%. Keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi siklus I mencapai rata-rata 64,7, sedangkan pada siklus II sebesar 85,7. Penilaian aspek rangkaian peristiwa meningkat 42,34%, aspek pengolahan ide meningkat 94,73%, aspek kesesuaian isi dengan judul meningkat 29,25%, aspek tokoh meningkat 16,94%, aspek kohesi dan koherensi meningkat 10,52%, aspek diksi meningkat 72,5%, aspek ejaan dan tanda baca meningkat 52,63%, dan aspek kerapian tulisan meningkat 63,54%.
2. Tingkah laku siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi mengalami perubahan positif. Berdasarkan hasil data nontes pada siklus II, terjadi peningkatan rata-rata perilaku positif sebesar 38, 85%. Pada siklus II kesiapan siswa dalam mengikuti

pengajaran menulis karangan narasi meningkat sebesar 16,65%. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias penjelasan dari guru meningkat sebesar 33,35%. Siswa merespon positif dan tertarik terhadap gambar animasi meningkat sebesar 20,5%. Siswa aktif apabila menemukan kesulitan selama proses pembelajaran meningkat sebesar 25,5%. Siswa serius dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru meningkat sebesar 28,55%. Partisipasi siswa dalam melakukan refleksi meningkat sebesar 55,75%.

5.2 Saran

Atas dasar simpulan tersebut disarankan:

1. Pembelajaran menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa karena menganggap pembelajaran tersebut itu rumit. Untuk itu, seorang guru hendaknya mampu memilih model dan media serta bahan ajar yang sesuai sehingga pembelajaran menulis karangan narasi dapat memberikan pengalaman yang bermakna, menyenangkan, dan tidak menyulitkan siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan guru bahasa Indonesia dapat menggunakan model *examples non examples* dan media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi karena hal tersebut telah dibuktikan pada siswa kelas V SD Negeri Kumesu 1 Kabupaten Batang yang mampu meningkatkan keterampilannya dalam menulis karangan narasi.

3. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi hendaknya dilakukan secara aktif baik secara individu maupun kelompok, dan guru mampu bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Albardon. 2010. *Definisi Animasi*. ([http:// id. shvoong.com/internet-and-technologies/software/2040864-definisi-animasi/#ixzz1LMaoTkFJ](http://id.shvoong.com/internet-and-technologies/software/2040864-definisi-animasi/#ixzz1LMaoTkFJ)) diunduh pada tanggal 20 januari 2011.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta; Badan Standar Nasional.
- Fajjah. 2007. *Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Metode Group Investigation pada Siswa Kelas VII-D SMP 6 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi. Unnes.
- Feretti, dkk. 2009. *Do Goals Affect the Structure of Student Argumentative Writing Strategi*. (<http://educare.e-fkipunia.net>) diunduh tanggal 15 Januari 2011.
- Hardani. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Ke Kelas VII A SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang dengan Teknik Menulis Buku Harian*. Skripsi. Unnes.
- Jacobson, dkk. 2010. *Improving The Persuasif Essay Writing of High School with ADHD*. (<http://educare.e-fkipunia.net>) diunduh tanggal 15 Januari 2011.
- Gie, the Liang. 2003. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi
- Keraf, Groys. 1987. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, Groys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Maskurun. 1995. *Sari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMKTA*. Yogyakarta: LP21P Gajah Mada.
- Mohamad Yunus, Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Mulyati , Yeti. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjanah, Nunuy. 2005. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Bandung: FBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Prabawanti. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Penyajian Foto dalam Koran pada Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Winong Pati*. Skripsi. Unnes
- Puspita. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Wawancara Berpasangan pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Bumiayu Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Unnes.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sujanto,J.CH. 1998. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jayapura:FKIP UNCEN.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henri gutur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pengalaman Pribadi dengan Media Lingkungan Belajar Siswa pada Siswa Kelas VIIE SLTP 30 Semarang*. Skripsi. Unnes.
- Wardhani, IGAK dan Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Widyamartaya, Aloys dan Sudiati, Vero. 2005. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi (Lukisan dan Cerita)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.



Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar : Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

B. Materi Pokok

- (1) Pengertian karangan narasi
- (2) Langkah-langkah menulis karangan narasi

C. Model Pembelajaran

1. Model : *examples non example*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x35')

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode/Teknik/Model	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. b. Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi. c. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis karangan narasi. d. Guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis karangan narasi.	Ceramah Tanya jawab Ceramah Ceramah	10 menit
2.	Kegiatan Inti • Eksplorasi a. Guru memberikan contoh karangan narasi sesuai dengan gambar animasi. b. Siswa berkelompok 4-5	Pemodelan	50 menit

	<p>orang.</p> <p>c. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi contoh karangan narasi.</p> <p>d. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa.</p> <p>• Elaborasi</p> <p>a. Siswa mengamati tampilan gambar animasi melalui LCD.</p> <p>b. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal apa saja yang terdapat dalam tayangan gambar animasi mengenai karangan narasi.</p> <p>c. Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi.</p> <p>d. Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menuliskan tentang hal apa</p>	<p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Inkuiri</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p>	
--	---	---	--

	<p>saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.</p> <p>e. Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan</p> <p>f. Secara individu siswa membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan.</p> <p>g. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai guru.</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran tadi.</p> <p>c. Salah seorang siswa bercerita tentang kesan dalam pembelajaran yang telah berlangsung.</p>	<p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p>	
--	---	---	--

		Tanya jawab	
3.	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu. b. Guru mengajukan pertanyaan kepada semua siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan.	Tanya jawab Tanya jawab	10 menit

PERTEMUAN II (2x 35')

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode/Teknik/Model	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. b. Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi. c. Guru memberikan motivasi kepada siswa. d. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis	Ceramah Tanya jawab Ceramah Ceramah	10 menit

	<p>karangan narasi.</p> <p>e. Guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis karangan narasi.</p>	Ceramah	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>• Eksplorasi</p> <p>a. Siswa bersama dengan guru membahas hasil karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Guru menjelaskan hal-hal yang masih kurang dalam penulisan karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>• Elaborasi</p> <p>a. Siswa berkelompok 4-5 orang.</p> <p>b. Siswa mengamati tampilan gambar animasi melalui LCD.</p> <p>c. Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Inkuiri</p> <p>Inkuiri</p> <p>Berdiskusi</p>	50 menit

	<p>d. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi, dan menuliskan hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.</p> <p>e. Siswa secara kelompok membuat kerangka karangan.</p> <p>f. Siswa secara individu membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan.</p> <p>g. Siswa menyunting hasil pekerjaan teman sebangkunya.</p> <p>h. Siswa mengumpulkan hasil.</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru melakukan Tanya</p>	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p>	
--	--	--	--

	jawab tentang materi pembelajaran tadi.	Tanya jawab	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu.</p> <p>b. Guru mengajukan pertanyaan kepada semus siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Guru menugasi siswa untuk membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang dipilih oleh guru.</p> <p>d. Guru meminta siswa untuk menuliskan pendapatnya pada catatan harian siswa.</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	10 menit

E. Sumber dan Media

1. LKS bahasa Indonesia
2. Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia
3. Media gambar animasi

F. Penilaian

a) Indikator

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk instrument	No.instrumen
1.	Berdasarkan gambar animasi yang ditentukan oleh guru, siswa mampu menentukan topik untuk dijadikan karangan narasi.	Tes tulis	Tes uraian	Dari gambar animasi tersebut, tentukan topik agar bisa dijadikan karangan narasi!
2.	Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi.	Tes tulis	Rubrik	Buatlah karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditampilkan!
3.	Siswa mampu menyunting karangan narasi yang ditulis teman.	Tes tulis	Rubrik	Suntinglah karangan narasi milik temanmu!

b) Penilaian hasil

1. Tugas individu

- Tentukanlah topik dan kembangkan topik tersebut menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan gambar animasi tersebut!

Rubrik Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor Maks
		1	2	3	4		
1	Rangkaian peristiwa					4	16
2	Pengolahan ide					4	16
3	Kesesuaian isi dengan judul					4	16
4	Tokoh					3	12
5	Kohesi dan koherensi					3	12
6	Diksi atau pilihan kata					3	12
7	Ejaan dan tanda baca					2	8

Batang, 18 Maret 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mujiyati, S.Pd.

NIP. 196403051994032006

Siti Latipah

NIM. 2101407068

Kepala Sekolah

SD Negeri Kumesu I

Suparmi, S.Pd.

**PERPUSTAKAAN
UNNES**



Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar : Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

B. Materi Pokok

- (1) Pengertian karangan narasi
- (2) Langkah-langkah menulis karangan narasi

C. Model Pembelajaran

1. Model : *examples non examples*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x35')

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode/Teknik/Model	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal e. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. f. Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi. g. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis karangan narasi. h. Guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis karangan narasi.	Ceramah Tanya jawab Ceramah Ceramah	10 menit
2.	Kegiatan Inti • Eksplorasi a. Guru menanyakan kembali tentang materi pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang karangan	Tanya jawab	50 menit

	<p>narasi.</p> <p>b. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran siklus I.</p> <p>c. Siswa berkelompok 4-5 orang dengan anggota yang berbeda dengan siklus I.</p> <p>d. Guru memberikan contoh karangan narasi sesuai dengan gambar animasi yang berbeda dari siklus I.</p> <p>e. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi contoh karangan narasi.</p> <p>f. Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya.</p> <p>g. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa.</p> <p>•Elaborasi</p> <p>a. Guru menayangkan gambar animasi dengan topik yang berbeda dari</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Inkuiri</p> <p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Pemodelan</p>	
--	---	--	--

	<p>siklus I melalui LCD.</p> <p>b. Siswa mengamati tampilan gambar animasi melalui LCD.</p> <p>c. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang hal apa saja yang terdapat dalam tayangan gambar animasi mengenai karangan narasi.</p> <p>d. Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi.</p> <p>e. Siswa secara berkelompok diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi dan menuliskan tentang hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.</p> <p>f. Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan</p> <p>g. Secara individu siswa membuat karangan narasi</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p>	
--	--	--	--

	<p>berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan.</p> <p>h. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai guru.</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran tadi.</p> <p>c. Salah seorang siswa bercerita tentang kesan dalam pembelajaran yang telah berlangsung.</p>	<p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	
<p>3.</p>	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu.</p> <p>b. Guru mengajukan pertanyaan kepada semua</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>10 menit</p>

	siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan.		
--	--	--	--

PERTEMUAN II (2x 35')

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Metode/Teknik/Model	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>d. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis karangan narasi.</p> <p>e. Guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis karangan narasi.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>• Eksplorasi</p>	Ceramah	50 menit

	<p>a. Siswa bersama dengan guru membahas hasil karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Guru menjelaskan hal-hal yang masih kurang dalam penulisan karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>• Elaborasi</p> <p>a. Siswa berkelompok 4-5 orang.</p> <p>b. Siswa mengamati tampilan gambar animasi melalui LCD dengan topik yang berbeda dan lebih menarik.</p> <p>c. Siswa secara berkelompok diminta untuk mengamati tentang hal apa saja atau masalah yang dapat ditemukan dari gambar animasi.</p> <p>d. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi, dan menuliskan hal apa saja</p>	<p>Ceramah</p> <p>Inkuiri</p> <p>Pemodelan</p> <p>Inkuiri</p> <p>Berdiskusi</p> <p>Diskusi</p>	
--	---	--	--

	<p>atau masalah yang terdapat dalam tayangan gambar animasi.</p> <p>e. Siswa secara kelompok membuat kerangka karangan.</p> <p>f. Siswa secara individu membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang telah ditampilkan.</p> <p>g. Siswa menyunting hasil pekerjaan teman sebangkunya.</p> <p>h. Siswa mengumpulkan hasil.</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran tadi.</p>	<p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	
--	---	--	--

3.	Penutup a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu. b. Guru mengajukan pertanyaan kepada semus siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan. c. Guru menugasi siswa untuk membuat karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang dipilih oleh guru. d. Guru meminta siswa untuk menuliskan pendapatnya pada catatan harian siswa.	Tanya jawab Tanya jawab Ceramah	10 menit
----	---	---	----------

E. Sumber dan Media

1. LKS bahasa Indoonesia
2. Buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia
3. Media gambar animasi

F. Penilaian

c) Indikator

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk	No.instrumen

			instrument	
1.	Berdasarkan gambar animasi yang ditentukan oleh guru, siswa mampu menentukan topik untuk dijadikan karangan narasi.	Tes tulis	Tes uraian	Dari gambar animasi tersebut, tentukan topik agar bisa dijadikan karangan narasi!
2.	Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan gambar animasi.	Tes tulis	Rubrik	Buatlah karangan narasi berdasarkan gambar animasi yang ditampilkan!
3.	Siswa mampu menyunting karangan narasi yang ditulis teman.	Tes tulis	Rubrik	Suntinglah karangan narasi milik temanmu!

d) Penilaian hasil

2. Tugas individu

- Tentukanlah topik dan kembangkan topik tersebut menjadi sebuah karangan narasi berdasarkan gambar animasi tersebut!

Rubrik Penilaian:

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai				Bobot	Skor Maks
		1	2	3	4		
1	Rangkaian peristiwa					4	16
2	Pengolahan ide					4	16
3	Kesesuaian isi dengan judul					4	16
4	Tokoh					3	12
5	Kohesi dan koherensi					3	12
6	Diksi atau pilihan kata					3	12

Batang, 1 April 2011

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Mujiyati, S.Pd.

Siti Latipah

NIP. 196403051994032006

NIM. 2101407068

PERPUSTAKAAN
UNNES

Kepala Sekolah

SD Negeri Kumesu I

Suparmi, S.Pd.

Lampiran 3 Rubrik Penilaian Tes Menulis Karangan Narasi

No.	Aspek yang dinilai	Pertanyaan pemandu	Rentang skor				Bobot	Bobot X skor
			1	2	3	4		
1.	Rangkaian peristiwa	Apakah isi narasi sesuai dengan rangkaian peristiwa dalam gambar animasi?					4	
2.	Pengolahan ide	Apakah pengolahan ide sudah tepat?					4	
3.	Kesesuaian isi dengan judul	Apakah isi narasi sesuai dengan judul?					4	
4.	Tokoh	Apakah tokoh sesuai dengan gambar animasi?					3	
5.	Kohesi dan koherensi	Apakah keterpaduan makna dan gramatikal antar kalimat serta antarparagraf sudah jelas?					3	
6.	Diksi atau pilihan kata	Apakah pilihan kata yang digunakan sesuai dengan situasi yang diceritakan?					3	
7.	Ejaan dan tanda baca	Apakah penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat?					2	
8.	Kerapian tulisan	Apakah tulisan bagus, jelas, terbaca, dan bersih (tidak ada coretan)					2	

Lampiran 4 Aspek Penilaian Menulis Karangan Narasi

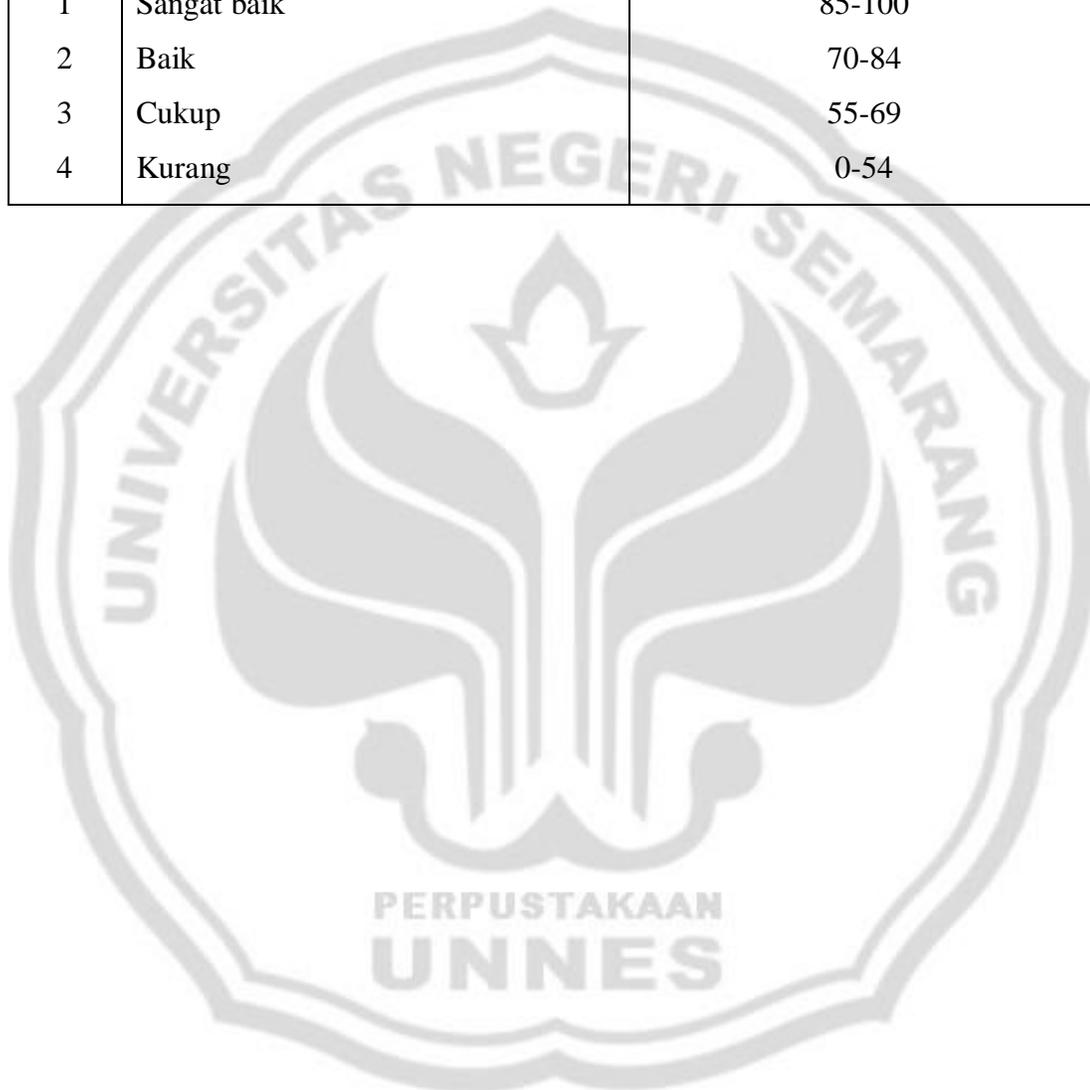
Aspek	Skor	Kriteria	Kategori
Rangkaian peristiwa	4	Rangkaian peristiwa menurut waktu dan lengkap mencakup 3 unsur yaitu alur, latar, dan penokohan.	Sangat baik
	3	Rangkaian peristiwa menurut waktu urut dan kurang lengkap hanya 2 unsur.	Baik
	2	Rangkaian peristiwa menurut waktu kurang urut dan kurang lengkap hanya mencakup 1 unsur.	Cukup
	1	Rangkaian peristiwa menurut waktu tidak ada,	Kurang
Pengolahan ide	4	Pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis siswa.	Sangat baik
	3	Pembaca seolah-olah melihat dan merasakan hal-hal yang ditulis siswa.	Baik
	2	Pembaca hanya dapat seolah-olah melihat hal-hal yang ditulis siswa	Cukup
	1	Pembaca tidak dapat melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis siswa.	Kurang
Kesesuaian isi dengan judul	4	Judul sesuai dengan isi karangan.	Sangat baik
	3	Judul tidak jauh	Baik

	2	menyimpang dengan isi karangan. Judul agak menyimpang dengan isi karangan.	Cukup
	1	Judul menyimpang dengan isi karangan.	kurang
Tokoh	4	Tokoh yang diceritakan dalam karangan jelas dan sesuai dengan peristiwa dalam karangan.	Sangat baik
	3	Tokoh yang diceritakan dalam karangan cukup jelas dan bervariasi dengan peristiwa dalam karangan	Baik
	2	Tokoh yang diceritakan dalam karangan kurang sesuai dengan peristiwa dalam karangan	Cukup
	1	Tokoh yang diceritakan dalam karangan tidak sesuai dengan peristiwa dalam karangan.	Kurang
Kohesi dan koherensi	4	Keterpaduan isi antar paragraf dan antar kalimat jelas	Sangat baik
	3	Keterpaduan isi antar paragraf dan antar kalimat cukup jelas.	Baik
	2	Keterpaduan isi antar paragraf dan antar kalimat kurang jelas	Cukup
	1	Keterpaduan isi antar paragraf dan antar kalimat tidak jelas.	Kurang
Diksi atau pilihan kata	4	Pilihan kata sesuai dengan tema dan situasi yang	Sangat baik

	3	diceritakan Pilihan kata sesuai dengan tema dan kurang sesuai dengan situasi yang diceritakan	Baik
	2	Pilihan kata kurang sesuai dengan tema dan kurang sesuai dengan situasi yang diceritakan	Cukup
	1	Pilihan kata tidak sesuai dengan tema dan situasi yang diceritakan	Kurang
Ejaan dan tanda baca	4	Tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Sangat baik
	3	1-10 kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Baik
	2	11-30 kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Cukup
	1	31-50 kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	Kurang
Kerapian tulisan	4	Jelas, terbaca, dan bersih	Sangat baik
	3	Terbaca dan cukup bersih	Baik
	2	Terbaca dan tidak bersih	Cukup
	1	Tidak terbaca dan tidak bersih	Kurang

Lampiran 5 Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Kategori	Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	55-69
4	Kurang	0-54



Lampiran 6 Aspek Pengamatan, Nilai, dan Kategori

No.	Aspek Pengamatan	Nilai	Kategori
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi	85-100	Sangat baik
		70-84	Baik
		55-69	Cukup
		0-54	Kurang
2.	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias penjelasan dari guru.	85-100	Sangat baik
		70-84	Baik
		55-69	Cukup
		0-54	Kurang
3.	Siswa merespon positif dan merespon dan tertarik terhadap media gambar animasi.	85-100	Sangat baik
		70-84	Baik
		55-69	Cukup
		0-54	Kurang
4.	Siswa aktif apabila menemukan kesulitan selama proses pembelajaran	85-100	Sangat baik
		70-84	Baik
		55-69	Cukup
		0-54	Kurang
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru.	85-100	Sangat baik
		70-84	Baik
		55-69	Cukup
		0-54	Kurang
6.	Partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.	85-100	Sangat baik
		70-84	Baik
		55-69	Cukup
		0-54	Kurang

Lampiran 7 Rekapitulasi Nilai Siklus I

Rsp	Aspek Penilaian								Jumlah		Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	Angka	Huruf	
1	13	14	15	9	6	9	6	5	77	B	Aspek penilaian 1. Rangkaian peristiwa 2. Pengolahan ide 3. Kesesuaian isi dengan judul 4. Tokoh 5. Kohesi dan koherensi 6. Diksi atau pilihan kata 7. Ejaan dan tanda baca 8. Kerapian tulisan
2	10	5	13	6	6	6	6	5	57	K	
3	10	8	8	6	4	3	8	6	53	K	
4	15	12	13	4	6	6	5	4	65	C	
5	10	14	12	4	7	11	5	7	69	C	
6	12	10	11	5	5	5	4	4	54	K	
7	13	10	10	6	4	8	6	4	61	C	
8	11	10	13	6	4	6	6	6	62	C	
9	11	12	6	6	6	5	6	6	58	K	
10	12	6	14	4	4	6	4	6	56	K	
11	15	11	10	4	6	6	7	6	68	C	
12	13	5	15	3	4	6	6	4	56	K	
13	16	10	13	9	7	9	8	7	79	B	
14	15	10	15	6	4	6	4	5	65	C	
15	12	10	15	7	6	6	6	5	67	C	
16	16	10	10	6	4	10	6	6	68	C	
17	10	10	16	6	6	6	7	5	66	C	
18	16	14	14	9	6	9	6	6	80	B	
19	15	13	14	10	9	6	6	5	78	B	
20	10	5	16	3	4	6	4	4	52	K	
Jml	288	199	253	118	111	135	116	106	1291		
Rata-rata	62,5	47,5	73,74	73,75	71,25	50	47,5	57,5	64,7	C	

Lampiran 8 Rekapitulasi Nilai Siklus II

Rsp	Aspek Penilaian								Jumlah		Keterangan
	1	2	3	4	5	6	7	8	Angka	Huruf	
1	13	15	15	10	10	12	7	7	88	SB	Aspek penilaian 1. Rangkaian peristiwa 2. Pengolahan ide 3. Kesesuaian isi dengan judul 4. Tokoh 5. Kohesi dan koherensi 6. Diksi atau pilihan kata 7. Ejaan dan tanda baca 8. Kerapian tulisan
2	15	15	15	9	11	10	8	8	90	SB	
3	12	13	15	10	8	10	7	8	85	SB	
4	15	10	5	6	8	10	8	6	68	C	
5	16	16	16	10	10	10	8	8	96	SB	
6	16	15	15	8	10	11	8	8	91	SB	
7	16	15	11	9	8	9	8	8	84	B	
8	16	16	15	9	8	12	8	8	92	SB	
9	14	15	10	10	9	8	8	8	82	B	
10	15	16	10	10	10	8	7	8	85	SB	
11	14	15	12	10	8	9	8	8	86	SB	
12	16	16	10	10	6	9	8	8	83	B	
13	15	16	16	11	10	10	8	8	94	SB	
14	12	15	15	8	9	10	7	8	84	B	
15	16	14	15	12	12	11	8	8	96	SB	
16	12	11	7	6	10	8	8	6	68	C	
17	16	15	16	12	9	10	8	8	94	SB	
18	12	13	16	12	8	7	8	8	85	SB	
19	12	12	11	9	8	9	8	6	78	B	
20	14	14	14	8	10	7	6	8	85	SB	
Jml	269	287	259	189	181	189	154	173	1714		
Rata-rata	92,81	92,5	95	86,25	78,75	86,25	72,5	94,04	85,7	SB	

Lampiran 9. Daftar Nama Siswa

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

No	Nama Siswa
1.	Afilda Khoirunisa
2.	M. Dian Bagus Setiawan
3.	Khamid Dullah
4.	Slamet Riyanti
5.	Muhamad Riskon
6.	Puji Oktavia
7.	Achmad Fikri
8.	Tegar Pamungkas
9.	Nurkholis
10.	S. Lindu Bayu Aji
11.	Muhamad Isrofi
12.	Nur Khasani
13.	Ahmad Sakur
14.	Noviana Laila Agustin
15.	Rina Agustin Ardianti
16.	Siti Zahro Munawaroh
17.	Naelatul Mubarakah

18.	Nafiatul Mukarromah
19.	Nahemia Alesandro S.
20.	Agus Sultoni



Lampiran 10 Instrumen Tes Siklus I

LEMBAR KERJA SIKLUS I

Nama :

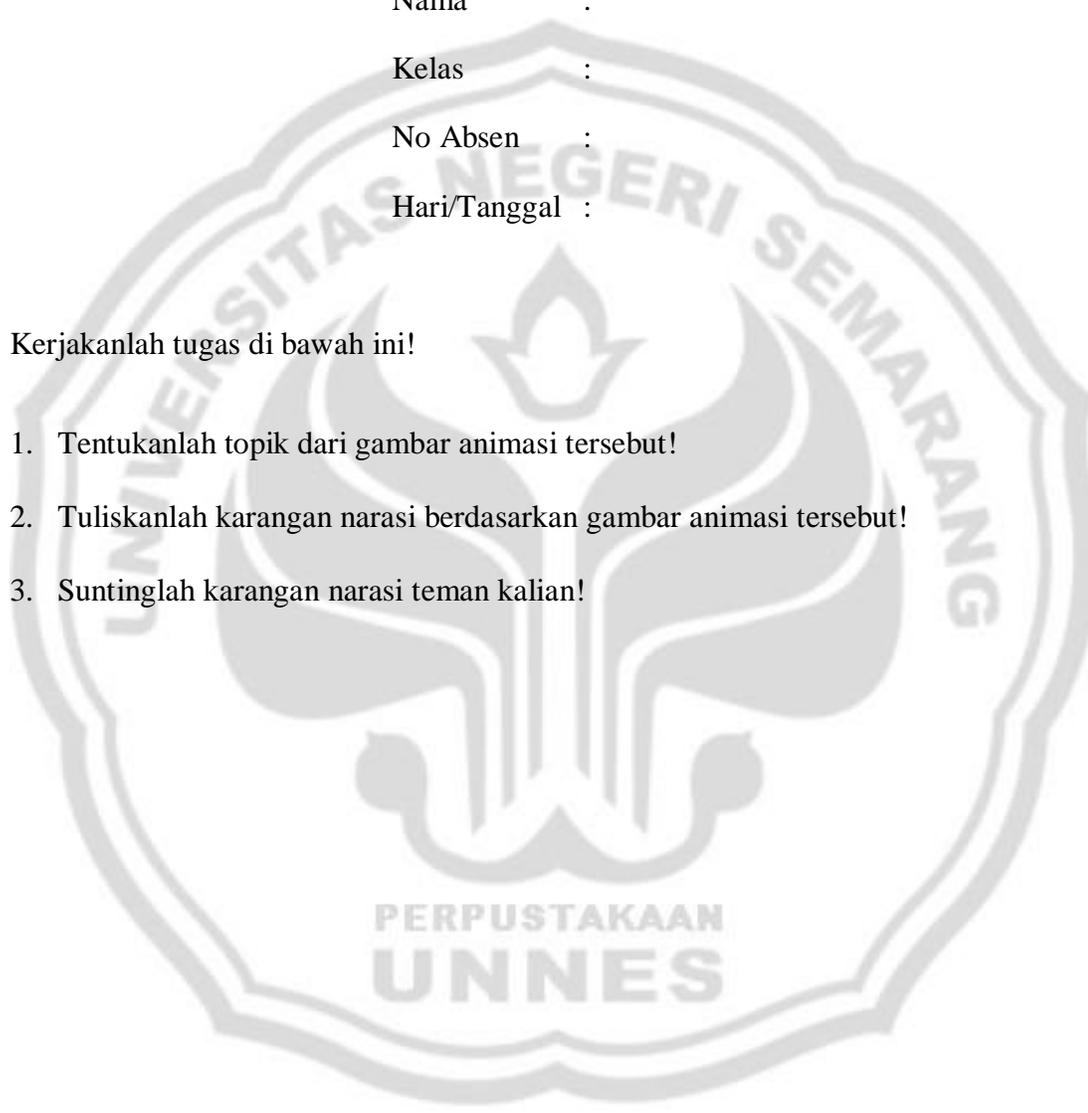
Kelas :

No Absen :

Hari/Tanggal :

Kerjakanlah tugas di bawah ini!

1. Tentukanlah topik dari gambar animasi tersebut!
2. Tuliskanlah karangan narasi berdasarkan gambar animasi tersebut!
3. Suntinglah karangan narasi teman kalian!



Lampiran 11 Instrumen Tes Siklus II

LEMBAR KERJA SIKLUS II

Nama :

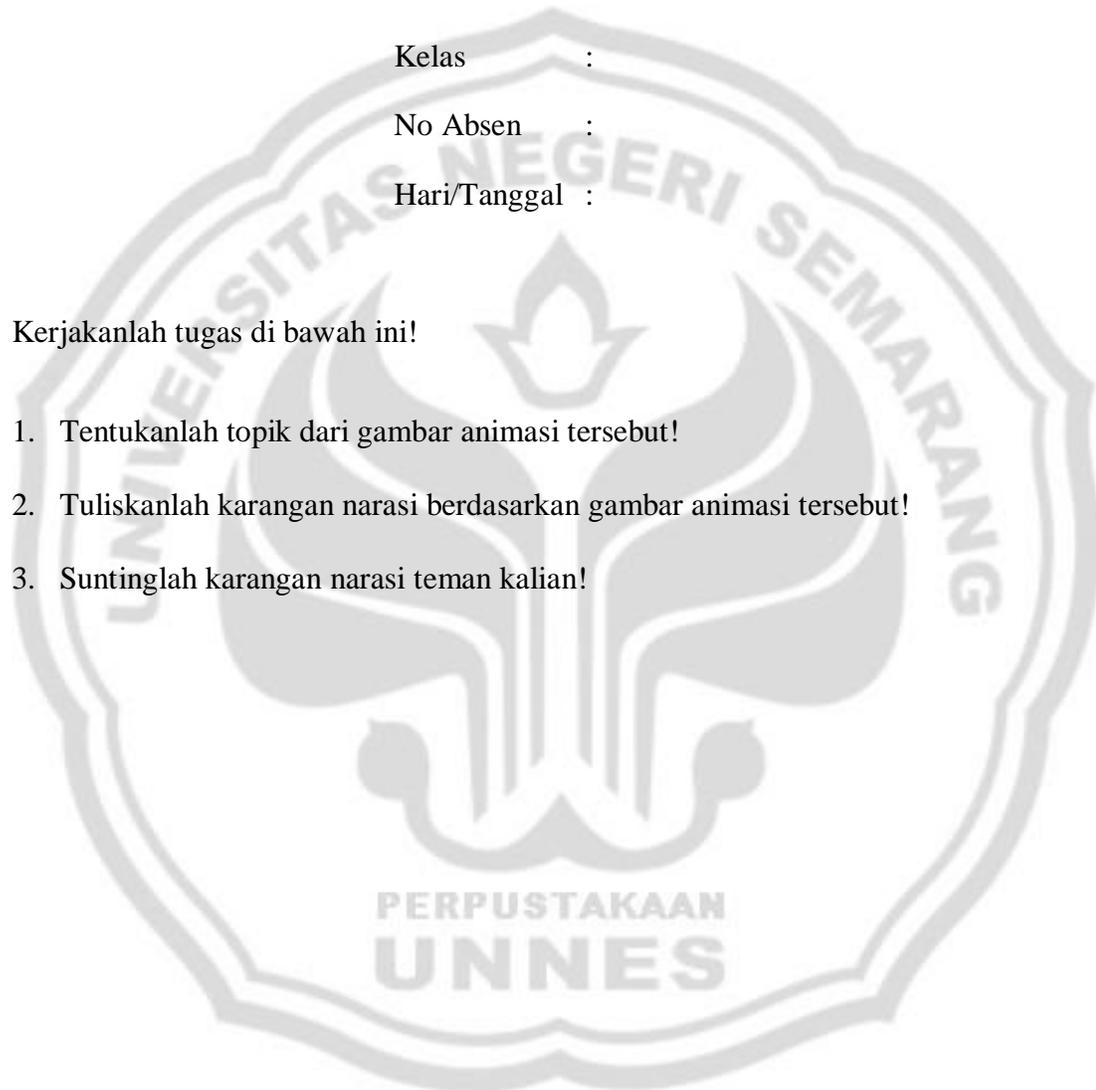
Kelas :

No Absen :

Hari/Tanggal :

Kerjakanlah tugas di bawah ini!

1. Tentukanlah topik dari gambar animasi tersebut!
2. Tuliskanlah karangan narasi berdasarkan gambar animasi tersebut!
3. Suntinglah karangan narasi teman kalian!



Lampiran 12 Pedoman Observasi Siklus I dan II

PEDOMAN OBSERVASI SISWA SIKLUS I DAN II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Hari/Tanggal :

Kelas : V

Tahun Pelajaran : 2010/2011

Berilah tanda *chek list* (v) pada kolom lembar observasi berikut.

No.	Aspek Penilaian						Keterangan
	1	2	3	4	5	6	
1.							1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi 2. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias penjelasan dari guru. 3. Siswa merespon positif dan merespon dan tertarik terhadap media gambar animasi. 4. Siswa aktif apabila menemukan kesulitan selama proses pembelajaran 5. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru. 6. Partisipasi siswa
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							

							dalam melakukan refleksi.
--	--	--	--	--	--	--	---------------------------



Lampiran 13 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN II

Nama Siswa :

No Absen :

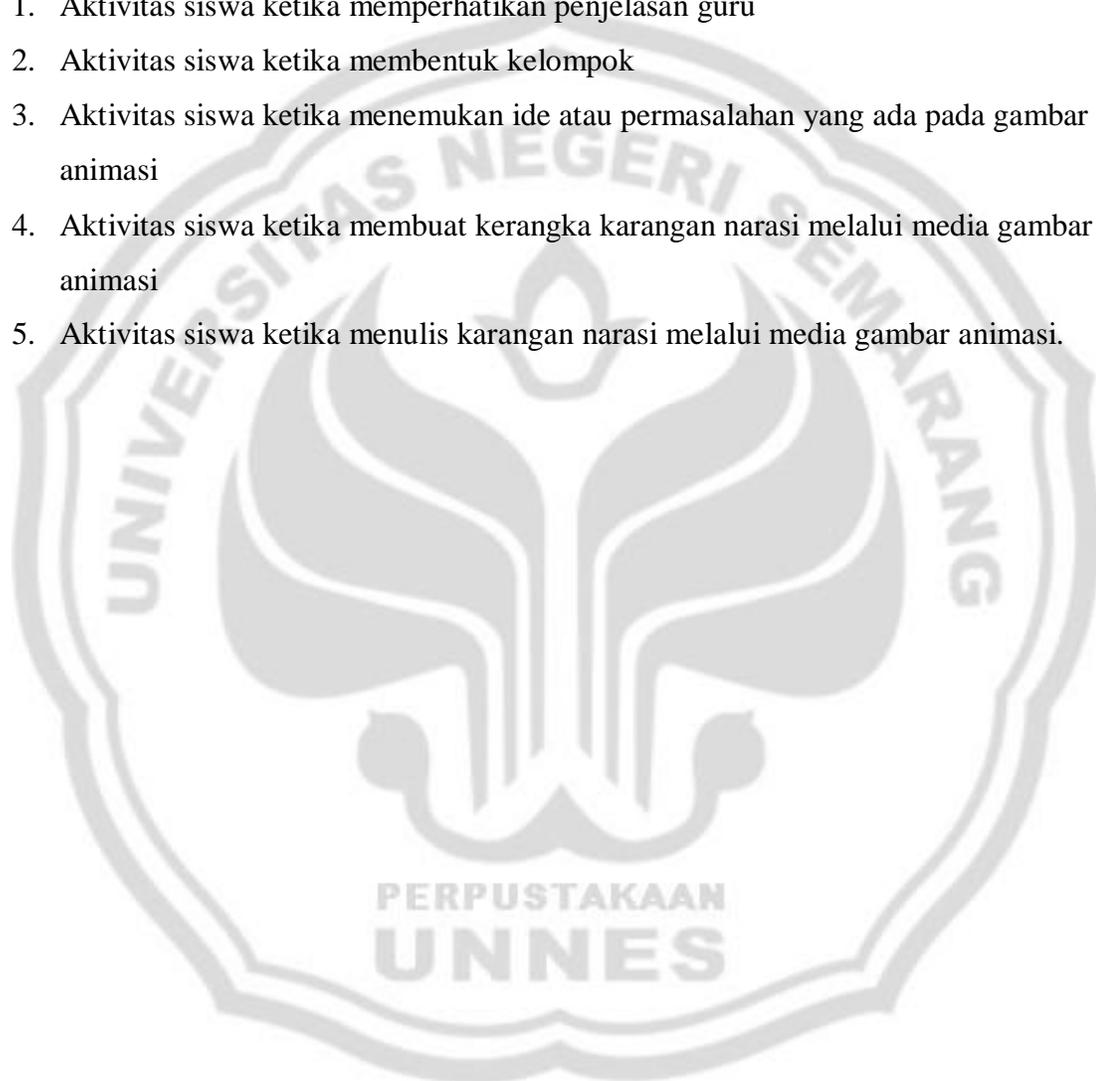
Hari/Tanggal :

1. Apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi?
2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung?
3. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi?
5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan narasi?
6. Keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi?
7. Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi?

Lampiran 16 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan II

PEDOMAN DOKUMENTASI FOTO SIKLUS I DAN II

1. Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru
2. Aktivitas siswa ketika membentuk kelompok
3. Aktivitas siswa ketika menemukan ide atau permasalahan yang ada pada gambar animasi
4. Aktivitas siswa ketika membuat kerangka karangan narasi melalui media gambar animasi
5. Aktivitas siswa ketika menulis karangan narasi melalui media gambar animasi.



Lampiran 17 Hasil Observasi Siklus I

No	Perilaku positif			Ket.
	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Persen	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pengajaran menulis karangan narasi.	11	55%	C
2	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias penjelasan dari guru.	13	65%	B
3	Siswa merespon positif dan merespon dan tertarik terhadap media gambar animasi.	14	70%	B
4.	Siswa aktif apabila menemukan kesulitan selama proses pembelajaran.	3	15%	SK
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru.	12	60%	C
6.	Partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.	14	70%	B

Lampiran 18 Hasil Observasi Siklus II

No	Perilaku positif			Ket.
	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Persen	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pengajaran menulis karangan narasi.	15	75%	B
2	Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias penjelasan dari guru.	18	90%	SB
3	Siswa merespon positif dan merespon dan tertarik terhadap media gambar animasi.	17	85%	SB
4.	Siswa aktif apabila menemukan kesulitan selama proses pembelajaran.	7	35%	K
5.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas menulis karangan narasi yang diberikan oleh guru.	19	95%	SB
6.	Partisipasi siswa dalam melakukan refleksi.	19	95%	SB

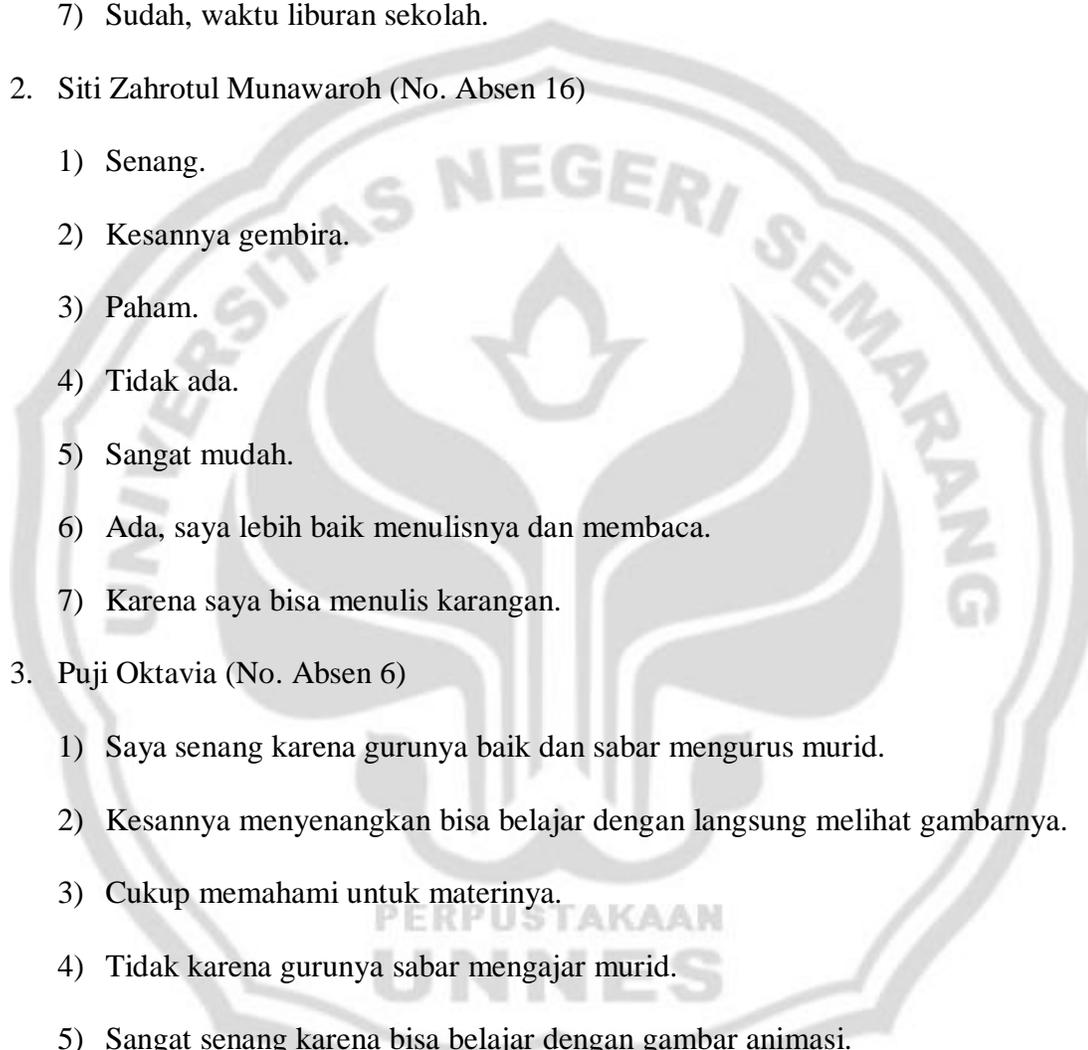
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siklus I

Pertanyaan:

1. Apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi?
2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung?
3. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi?
5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan naras?
6. Keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi?
7. Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi?

Berikut adalah hasil wawancara kepada 3 orang responden.

1. Nafiatul Mukaromah (No. Absen 18)
 - 1) Suka dan menarik untuk dicoba.
 - 2) Senang.
 - 3) Memahami materi yang diberikan oleh guru.

- 4) Tidak kesulitan.
 - 5) Dapat mempermudah menulis karangan narasi.
 - 6) Ada, sewaktu-waktu bisa member tahu kepada teman-teman yang lain.
 - 7) Sudah, waktu liburan sekolah.
2. Siti Zahrotul Munawaroh (No. Absen 16)
- 1) Senang.
 - 2) Kesannya gembira.
 - 3) Paham.
 - 4) Tidak ada.
 - 5) Sangat mudah.
 - 6) Ada, saya lebih baik menulisnya dan membaca.
 - 7) Karena saya bisa menulis karangan.
3. Puji Oktavia (No. Absen 6)
- 1) Saya senang karena gurunya baik dan sabar mengurus murid.
 - 2) Kesannya menyenangkan bisa belajar dengan langsung melihat gambarnya.
 - 3) Cukup memahami untuk materinya.
 - 4) Tidak karena gurunya sabar mengajar murid.
 - 5) Sangat senang karena bisa belajar dengan gambar animasi.
 - 6) Ada, saya dapat mengetahui cara.
 - 7) Saya masih kurang bisa untuk menulis karangan narasi.
- 

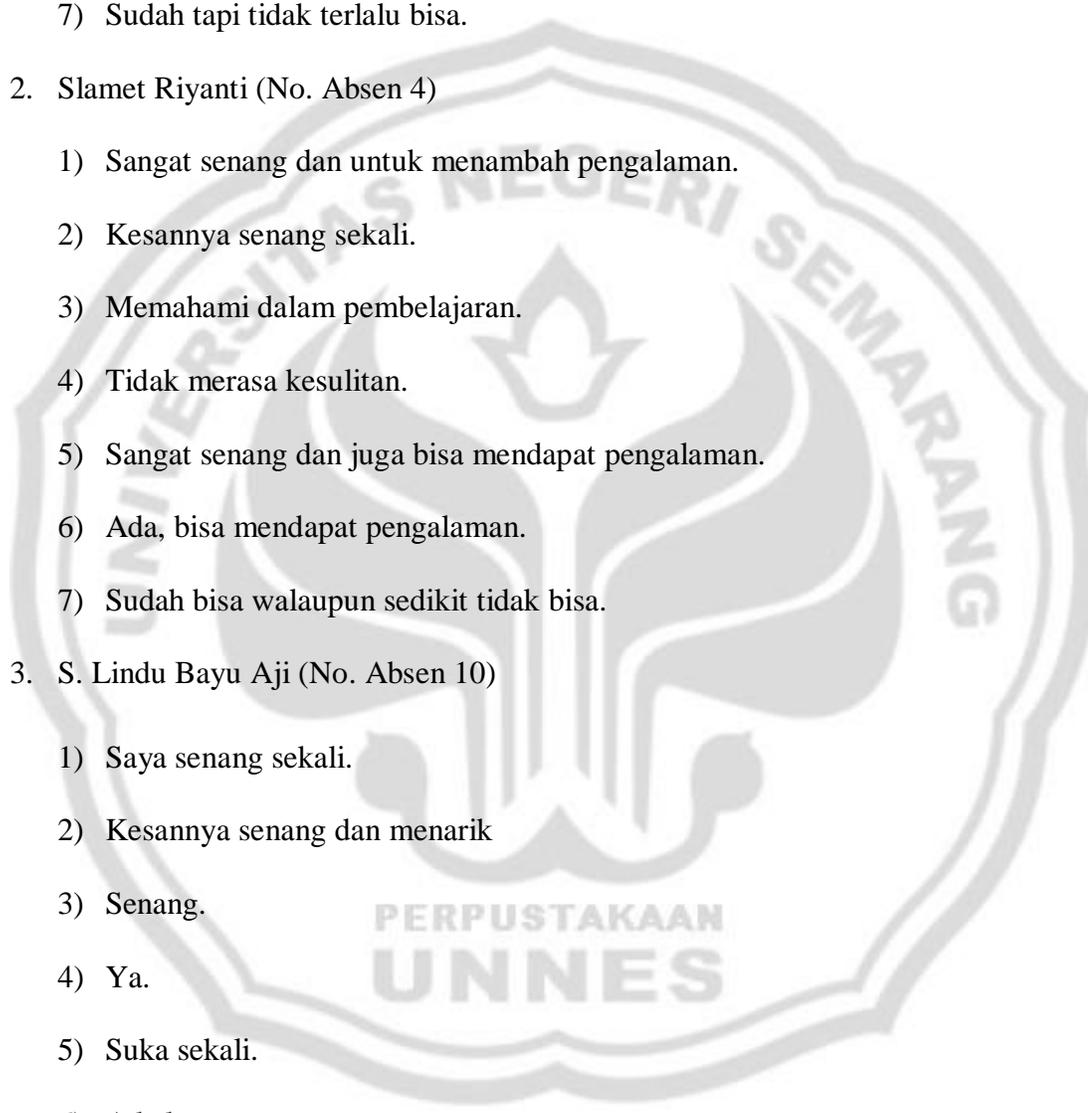
Lampiran 20 Hasil Wawancara Siklus II

Pertanyaan:

1. Apakah kamu senang dengan pengajaran menulis karangan narasi?
2. Bagaimana perasaan kamu mengikuti pengajaran menulis karangan narasi yang baru saja berlangsung?
3. Apakah kamu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Menurut kamu masih adakah kesulitan-kesulitan dalam menulis karangan narasi?
5. Bagaimana kesan kamu dengan penerapan model *examples non examples* melalui media gambar animasi yang digunakan dalam penyampaian pengajaran menulis karangan naras?
6. Keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari pengajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi?
7. Apakah setelah mengikuti pembelajaran tadi kamu sudah bisa membuat karangan narasi?

Berikut adalah hasil wawancara kepada 3 orang responden.

1. Rina Agustin Ardianti (No. Absen 15)
 - 1) Senang karena kita bisa mengingat pengalaman yang lalu.
 - 2) Kesannya menyenangkan dan menarik.
 - 3) Memahami tetapi masih ada yang kurang mengerti.

- 4) Tidak karena gurunya sabar dan baik.
 - 5) Kesan menarik dan tekniknya mudah untuk dipahami.
 - 6) Ada, kita dapat mengenal gambar animasi dan mudah dimengerti.
 - 7) Sudah tapi tidak terlalu bisa.
2. Slamet Riyanti (No. Absen 4)
- 1) Sangat senang dan untuk menambah pengalaman.
 - 2) Kesannya senang sekali.
 - 3) Memahami dalam pembelajaran.
 - 4) Tidak merasa kesulitan.
 - 5) Sangat senang dan juga bisa mendapat pengalaman.
 - 6) Ada, bisa mendapat pengalaman.
 - 7) Sudah bisa walaupun sedikit tidak bisa.
3. S. Lindu Bayu Aji (No. Absen 10)
- 1) Saya senang sekali.
 - 2) Kesannya senang dan menarik
 - 3) Senang.
 - 4) Ya.
 - 5) Suka sekali.
 - 6) Ada keuntungan.
 - 7) Menarik.
- 

Lampiran 21 Hasil Catatan Harian Guru Siklus I

HASIL CATATAN HARIAN GURU SIKLUS I

Pengampu : Siti Latipah

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
Jawab: sebagian besar siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
Jawab: Siswa belum semua aktif, hanya beberapa saja.
3. Tanggapan siswa pada saat proses mengamati media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
Jawab: tanggapan siswa ditunjukkan dari aktivitas siswa yang serius dalam menyimak dan mengamati gambar animasi.
4. Tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
Jawab: ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman satu kelompoknya saat diskusi berlangsung.
5. Suasana selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
Jawab: suasana kelas ketika berdiskusi cukup ramai, tetapi terkendali.

Lampiran 22 Hasil Catatan Harian Guru Siklus II

HASIL CATATAN HARIAN GURU SIKLUS II

Pengampu : Siti Latipah

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
Jawab: siswa sudah lebih siap dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
Jawab: sebagian besar siswa lebih aktif dibandingkan dengan siklus I.
3. Tanggapan siswa pada saat proses mengamati media gambar animasi dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
Jawab: siswa sangat senang dan antusias dalam mengamati gambar animasi.
4. Tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
Jawab: siswa serius dalam menyimak dan mencatat isi gambar animasi. Pada saat kegiatan diskusi kelompok siswa juga sudah menunjukkan tingkah laku yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan diskusi pada siklus I.
5. Suasana selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan model *examples non examples* melalui media gambar animasi.
Jawab: selama pembelajaran siklus II sudah tidak lagi fenomena-fenomena mencolok yang muncul di kelas. Jumlah siswa yang suka mondar-mandir di kelas sudah berkurang. Meskipun demikian, masih ada siswa yang bercanda saat menulis karangan narasi. Namun, hal itu dapat dimaklumi

karena pada umumnya sebagian besar siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.



Lampiran 23 Contoh Karangan Narasi Siklus I

Aktivitas Doni Setiap Hari

Pada suatu pagi ayam jago berkokok õkukuruyuuukí .kukuruyuuuukkí .ö dan matahari terbit dari sarangnya. Begitu juga dengan Doni. Ia baru saja bangun dari tidur panjangnya tadi malam dan dia langsung memulai aktivitasnya pagi ini. Aktivitas pertamanya adalah mandi, sambil mandi Doni pun menyanyi õPotong Bebek Angsaö.

Setelah selesai mandi, kemudian Doni ganti baju untuk pergi ke sekolah. Ia memakai baju seragam sekolah dan sepatu berwarna hitam serta memakai tas yang bergambar satria baja hitam. Doni pun berangkat ke sekolah dengan suka ria sambil bersiul-siul.

Rumah Doni berada jauh dari sekolah, sehingga untuk menuju ke sekolah Doni harus menaiki bus. Sesampainya di pinggir jalan, Doni menunggu bus yang akan ditumpanginya ke sekolah. 1, 2, 3, 4 menit Doni menunggu bus, bus pun tak kunjung datang. Karena bus yang ditunggu Doni tidak datang-datang, Doni akhirnya memutuskan untuk berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki.

Lampiran 24 Contoh Karangan Narasi Siklus II

PENARI KECIL

Rina suka menari. Sejak Rina duduk di taman kanak-kanak, Rina sudah mulai menari. Tarian-tarian sederhana dengan mudah Rina hafal. Sampai sekarang Rina masih hafal tari-tarian itu. Setiap ada lomba pentas seni Rina selalu ikut menari.

Sebelum pentas seni dimulai, Rina dan teman-temannya dirias oleh pelatih tarinya secara bergantian. Rina dan teman-temannya kelihatan sangat cantik seusai di Rias dan juga sesudah memakai seragam tarinya. Sesudah dirias, akhirnya Rina dan teman-temannya mendapatkan giliran untuk pentas di atas panggung.

Ketika pentas seni selesai, tiba saatnya pengumuman lomba. Rina dan teman-temannya ternyata mendapatkan juara satu. Rina dan teman-temannya mendapatkan piala yang sangat bagus. Hati mereka sangat bangga karena dapat tampil dengan baik. Tapi walaupun Rina dan teman-temannya mendapatkan juara satu, mereka tetap saja rajin berlatih menari setiap hari agar mereka semakin mahir menari.